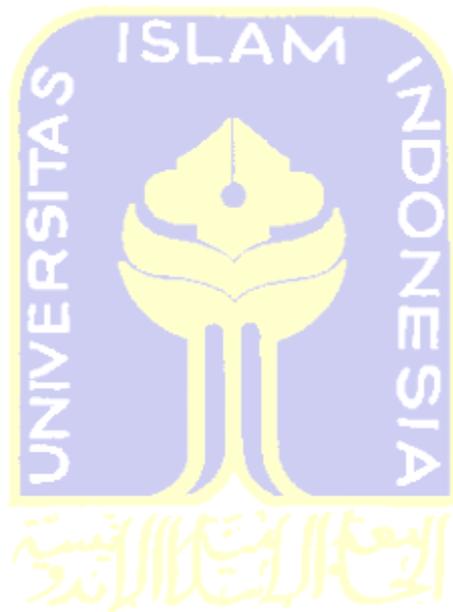


### Lampiran 5 Narasumber 1

- Narasumber : Fita Alifita Riasa  
 Asal Sekolah : SMAN 1 Pekalongan  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 3 May 2017  
 Durasi : 00:06:14
- Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”  
 Narasumber : “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”  
 Pewawancara : “perkenalkan saya Tri oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Nah sebelum wawancara lebih lanjut informan boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Nama saya Fita Alifita Riasa”  
 Pewawancara : “langsung aja mba ke pertanyaan terkait ACCA, sebelumnya sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII sudah berapa kali mba mengikuti program sosialisasi ACCA?”
- Narasumber : “mengikuti sekali sih mba. Sosialisasi yang terakhir”  
 Pewawancara : “oh sebelumnya mba udah tau belum ACCA itu apa?”  
 Narasumber : “saya tidak begitu paham tentang ACCA. Yang saya paham itu ya sertifikasi akuntansi”
- Pewawancara : “Sertifikasi akuntansi yang gimana ya mba?”  
 Narasumber : “ya katanya sih sertifikasi yang diakui secara internasional”  
 Pewawancara : “Menurut mba penting nggak sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “penting sih sebenarnya”  
 Pewawancara : “ehm selain dari prodi Akuntansi ada nggak mba mendapat informasi tentang ACCA?”
- Narasumber : “Ada sih, dari majalah tapi itu bukan seperti sertifikasi, melainkan program jurusan”  
 Pewawancara : “Menurut mba apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Narasumber : “kepemilikan pastinya title-nya bertambah. Tapi selain itu sih mungkin ya banyak peluang sih diluar. Diluar maksudnya untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu akuntansi atau pekerjaan, tapi untuk secara real-nya, ehm saya belum pasti untuk mendapatkan peluang di akuntansi seperti apa. Soalnya saya belum pernah bertemu langsung dengan seseorang yang memang mereka mempunyai sertifikasi ACCA yang sudah secara global atau internasional.

- Pewawancara : “setelah mba mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini mba belum ada niat untuk bergabung ke ACCA?”
- Narasumber : “yaa karena menurut saya, ini kan baru sertifikasi ya, ya yang saya utamakan masih yang menjadi pokok buat saya ya untuk mengejar S1 saya. Untuk sertifikasi dan sebagainya saya, lebih pro terhadap sertifikasi-sertifikasi yang memang history nya itu udah banyak bukti dan ya udah terkenal. Intinya sih udah diakui lah baik di Indonesia maupun di luar negeri”
- Pewawancara : “Ada keinginan nggak mba nanti ketika sudah mendapatkan pekerjaan terus ingin menaikkan kualitas diri agar diakui secara internasional seperti bergabung dengan ACCA?”
- Narasumber : “Mungkin kalau ada kesempatan. Dan kalau kerja kan mungkin dari perusahaan disokong ada seminar dan sebagainya ya pasti ikut”
- Pewawancara : “Ada berminat untuk mengambil sertifikasi lain mba?”
- Narasumber : “Ada, ke Certified Public Accountant ya atau CPA itu lah”
- Pewawancara : “Oh trus menurut mba apakah dari CPA tersebut kira-kira dapat menunjang karir di masa depan?”
- Narasumber : “Ya mungkin karena itu passion saya, jadi Public Accountant, dan saya juga lebih suka.dan lebih mau untuk belajar juga.”
- Pewawancara : “Apakah mba mengetahui jika prodi menawarkan beasiswa terkait dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Iya saya tau itu. Tapi saya belum berminat.”
- Pewawancara : “Menurut Anda, penting nggak sih seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Alasannya apa? Atau itu optional aja?”
- Narasumber : “Ya sepertinya tergantung dari sudut pandang mana. Jadi ya kalau semuanya itu penting. Tapi proporsinya berbeda-beda. Jadi kalau menurut saya, umum ya lebih baik kita fokuskan ke misal akuntansi ya harus paham. Ketika nanti kita terjun ke dunia kerja kita kan punya banyak pilihan, kita mau fokus dimana ya silahkan. Kalau di ACCA dia kan ada Accountan in Business, Management Accounting, Financial Accounting dan lainnya ya bisa fokus di bagian ACCA.”
- Pewawancara : “Nah terakhir ini mba, saran apa sih yang mba berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Ya untuk program ACCA berharap tetep bisa dilaksanakan, tetapi dengan catatan memang juga harus ada sesuatu informasi yang lebih jelas, terus pengajarnya juga lebih jelas, sehingga kita paham ACCA itu sebenarnya apa? Dan untuk kedepannya itu manfaatnya juga ada, gitu sih. Terus lebih kepada sosialisasi materi-materinya juga, jadi nggak cuma perekrutan-perekrutan dan perekrutan aja gitu.”
- Pewawancara : “Berarti menurut mba sosialisasi dari prodi Akuntansi kurang ya untuk menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Ya begitu sih kayaknya.”
- Pewawancara : “Oh kalau saran lain ada mba?”

- Narasumber : “Saran buat prodi Akuntansi sebenarnya tidak hanya ACCA ya, lebih menekankan yang lain juga, kayak CPA, CA, Brevet Pajak mungkin bisa. ACCA juga mungkin baru awal sehingga belum familiar di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Terus follow up nya kita juga belum mendengar banyak tentang ACCA itu apa? Hasilnya itu apa? Sehingga mungkin itu menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengambil ACCA. Karena mereka tidak tahu setelah itu mereka mendapatkan apa selain sertifikat itu.”
- Pewawancara : “Oh begitu. Ya semoga ini kedepannya lebih baik. Yaudah mba kalau begitu terimakasih informasinya”
- Narasumber : “Iya sama-sama.”



### Lampiran 6 Narasumber 2

Narasumber : Mutiara Ayuningtias Utomo  
 Asal Sekolah : SMAN 5 Lampung  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 3 May 2017  
 Durasi : 00:05:50

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Narasumber : “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Pewawancara : “perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara lebih lanjut informan boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

Narasumber : “perkenalkan saya Mutiara Ayuningtias Utomo. Saya dari Akuntansi FE UII tahun 2013”

Pewawancara : “hmm panggilannya siapa ya mba?”

Narasumber : “panggil aja Muti ya”

Pewawancara : “Mba Muti langsung saja ke pertanyaan terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, mba sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Narasumber : “Baru satu kali.”

Pewawancara : “Heem. Itu satu kali yang kapan mba?”

Narasumber : “Yang pertama kali ACCA masuk ke UII itu mba.”

Pewawancara : “Oh, terus apa yang mba ketahui tentang ACCA ini?”

Narasumber : “Iya ACCA itu salah satu sertifikasi profesional akuntan, yang mana itu sangat bermanfaat sih menurut saya buat karir seorang akuntan sendiri itu karena kalau cuma S1 akuntansi kan, SE kan? Itu sama dengan mereka yang manajemen, mereka yang Ilmu Ekonomi. Nah dengan membedakan itu salah satunya ada sertifikasi itu mba .”

Pewawancara : “Oke. Terus kalau menurut mba penting ngga program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Ya buat yang concern ke bidang akuntansi ini menurut saya penting gitu.”

Pewawancara : “Terus pernah ngga mba mengetahui informasi ACCA ini selain dari Prodi Akuntansi FE UII?”

Narasumber : “Sejauh ini belum ada.”

Pewawancara : “Berarti dari prodi aja ya mba informasinya?”

Narasumber : “Iya mba.”

- Pewawancara : “Nah menurut mba apa yang akan mba dapatin dari kepemilikan sertifikasi ACCA ini?”
- Narasumber : “Emm dia memiliki nilai lebihlah dari pada pesaingnya yang tidak nggak punya sertifikasi ACCA tersebut. Terus itu jugakan sertifikasi internasional gitu kan mba? Sertifikat internasioal gitu, jadi dapat diakui dunia”
- Pewawancara : “Mba kan udah tau ya sebelumnya program ACCA ini, mengapa sampai saat ini mba belum mengikuti program tersebut?”
- Narasumber : “Ya karena saya kurang tertarik di ACCA sendiri, saya lebih tertarik ke sertifikasi lain gitu selain ACCA ini.”
- Pewawancara : “Contohnya apa mba?”
- Narasumber : “Contohnya ya kayak CA.”
- Pewawancara : “Oh CA aja? Nah dari CA itu apakah Anda yakin itu akan menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Narasumber : “Menurut saya sih yakin mba.”
- Pewawancara : “Mba tau ngga kalau ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi FE UII.”
- Narasumber : “Iya tau ada beasiswa itu.”
- Pewawancara : “Berarti kan mba tahu ada beasiswa, tapi kenapa sampai saat ini belum tergabung dan belum tertarik dengan ACCA?”
- Narasumber : “Iya karena itu tadi menurut saya CA itu lebih penting buat saya. Dan lebih bermanfaat buat saya.”
- Pewawancara : “Tapi nanti setelah bekerja, kira-kira ada keinginan untuk bergabung?”
- Narasumber : “Hmm belum tau ya. Mungkin satu saat nanti bias saja”
- Pewawancara : “Menurut mba penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Atau hanya optional saja?”
- Narasumber : “Sebenarnya sertifikasi akuntansi itu kan banyak, bagi mereka yang concern-nya dibidang manajemen, CMA bisa, CFA yang financial bisa, ACCA, CA gitu, ya kalau penting ngga penting sih, kalau misalkan memang suka dan tertarik dibidang itu ya, itu bisa jadi penting gitu. Tapi kalau memang bukan passion nya disitu ya ngga perlu gitu.”
- Pewawancara : “Nah, mba tau MEA kan? MEA itu sudah masuk di Indonesia, apakah tidak ada tekanan dari Anda untuk menaikan kualitas diri agar lebih diakui secara intenasional begitu?”
- Narasumber : “Ada, tapi belum berminat dengan ACCA.”
- Pewawancara : “Kira-kira ada saran atau tidak untuk prodi Akuntansi terkait dengan program ACCA ini?”
- Narasumber : “Mungkin promosinya yang lebih digencarin lagi, sosialisasi, ya lebih ke promosinya sih soalnya itu tidak semua mahasiswa itu tertarik gitu. Mungkin mereka ada yang tertarik tapi ngga dapet infonya atau mereka yang ngga tertarik justru dapet info gitu. Jadi ya lebih ini sih, lebih mencakup semuanya ke seluruh mahasiswa akuntansi. Mungkin bisa lewat para dosen yang masuk kelas. Itu kan

jelas kenal kan, jelas pada tau gitu, daripada cuma ditempel, cuma dimana gitukan ngga semua orang baca.”

Pewawancara : “Kalau saran untuk prodi Akuntansinya sendiri?”

Narasumber : “Ya, seperti yang dilakukan prodi dengan adanya beasiswa itu bagus sekali, seperti itu. Sangat membantu, terus kemudian kalau bisa setelah ada pembinaan, setelah ada sertifikasi ACCA itu ya ada kelanjutannya, mungkin dibuatkan semacam grup atau tim ini alumni lulusan ACCA atau gimana. Supaya adek-adeknya nanti udah punya ini, link , channel ke siapakah nanti akan bertanya, seperti itu.”

Pewawancara : “Jadi sementara ini masih agak belum banyak mengetahui mengenai ACCA ya mba, maksudnya mba ini hanya sekedar tahu dasarnya saja”

Narasumber : “Iya seperti itulah mba.”

Pewawancara : “Mungkin ada saran lagi?”

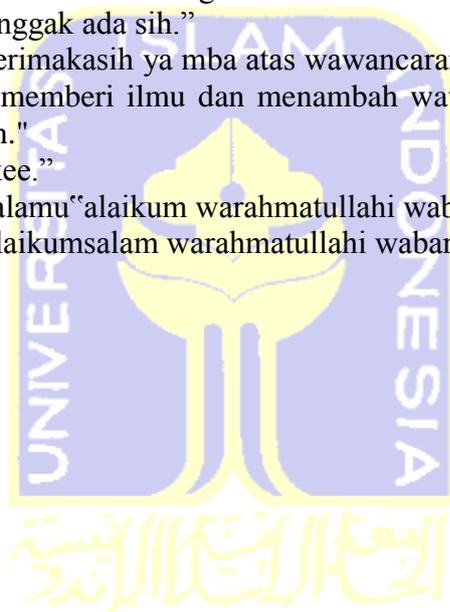
Narasumber : “hmm nggak ada sih.”

Pewawancara : “Oke terimakasih ya mba atas wawancaranya, semoga wawancara ini bisa memberi ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti dan informan.”

Narasumber : “Iya okee.”

Pewawancara : “Wassalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa‘alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



### Lampiran 7 Narasumber 3

Narasumber : Farah Arifin  
 Asal Sekolah : SMAN 15 Tangerang  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 3 May 2017  
 Durasi : 00:06:30

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Farah. Saya mahasiswa dari Akuntansi FE UII.

Pewawancara : “Oke. Langsung ke pembahasan saja ya mba”Untuk sekarang lagi sibuk apa ya mba. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Narasumber : “Baru sekali sih.”

Pewawancara : “Menurut Anda ACCA itu apa mba?”

Narasumber : “Setahu saya ACCA itu buat sertifikasi Internasional buat nambah gelar.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Menurut saya penting ya, soalnya itu kalau misalnya kita ikut ACCA jadi kita itu bisa diakui secara internasional gitu.”

Pewawancara : “Terus selain dari Prodi Akuntansi FE UII, Anda ada mendapatkan informasi terkait ACCA ini?”

Narasumber : “Emm belum pernah.”

Pewawancara : “Terus menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”

Narasumber : “Yang didapat tentu ilmunya ya yang kita dapet. Terus dapet sertifikatnya, terus dapet gelarnya. Ya mungkin bisa dipandang di perusahaanya nanti ya mba ya. Lebih dipandang secara internasional juga.”

Pewawancara : “Setelah Anda mengetahui ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum berminat untuk mengikuti program tersebut?”

Narasumber : “Ya karena biaya untuk mengikuti ACCA itukan nggak murah ya mba. Terus itu kalau kita lulus itu baru dapet sertifikat. Nah kalau

- misal kita ngga lulus itu otomatis uang kita hangus dong mba, seperti itu.”
- Pewawancara : “Oke. Terus Anda mengikuti program sertifikasi lain ngga, selain ACCA?”
- Narasumber : “Tidak.”
- Pewawancara : “Tapi apa ada keinginan atau minat ngga untuk ambil sertifikasi lain, misal ke CA atau CPA?”
- Narasumber : “Belum sih untuk saat ini.”
- Pewawancara : “Kalau misalkan nanti pada suatu saat Anda sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, terus Anda mau bergabung dengan ACCA ngga?”
- Narasumber : “Mungkin iya ada keinginan untuk bergabung.”
- Pewawancara : “Oke. Terus Anda tahu kalau ada beasiswa yang ditawarkan prodi terkait program ACCA ngga?”
- Narasumber : “Iya tahu. Itu kan yang beasiswanya diberikan tergantung sama hasil tryout yang kemarin itu kan mba.”
- Pewawancara : “Nah dengan adanya beasiswa itu, apa yang membuat Anda belum tertarik untuk ikut dalam program ACCA ini?”
- Narasumber : “Sampai saat ini belum ada keinginan.”
- Pewawancara : “Oke mba. Kira-kira saran apa yang Anda berikan untuk program ACCA yang diadakan oleh prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Mungkin dilakukan sosialisasi lebih banyak lagi gitu mba. Lebih sering seperti itu.”
- Pewawancara : “Oh iya mba. Saat ini kan Indonesia sudah memasuki MEA, apakah Anda tidak ada tekanan untuk diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Iya ada sih tekanan. Iya saya tau ada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) itu, ya pastinya ada tekanan, masa kita kalah kerja di Negara sendiri. Tapi untuk saat ini saya belum tertarik untuk ikut ACCA, mungkin suatu saat saya bisa bergabung, mungkin saat ini saya belum ada ketertarikan, seperti itu.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi informan dan peneliti. Sekian dari saya, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

### Lampiran 8 Narasumber 4

Narasumber : Ardian Habib  
 Asal Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 8 May 2017  
 Durasi : 00:12:00

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Oke nama saya Ardhan Habib.”

Pewawancara : “Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”

Narasumber : “Sosialisasi program ACCA banyak ya, dari awal dulu pertama kali dulu ACCA masuk ke UII, itu saya ikut. Terus selanjutnya selalu setiap ada kegiatan ACCA di fakultas saya selalu ikut. Ada mungkin lima, enam kali.”

Pewawancara : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini mas?”

Narasumber : “ACCA itu suatu lembaga sertifikasi internasional, yang dia berfokus ke profesi akuntansi, dia skalanya internasional, kita ketahui kalau di Indonesia itu ada CA dari IAI, ada CPA juga dari IAI, nah kalau ACCA dia scope nya lebih internasional.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Sebagai Akuntan sangat penting, karena ACCA termasuk dari lembaga sertifikasi bergengsi di internasional. Sebenarnya dia juga punya competitor cuma memang ada beberapa aspek kenapa saya lebih memilih ACCA, dibandingkan mungkin ada CPA Australia, ada CAW, dibandingkan itu saya lebih memilih ACCA karena memang kita sendiri kiblatnya akuntansi yang kita pake IFRS, kita pake sumberdaya UK dan ACCA jugapun dari UK.”

Pewawancara : “Nah ikut ACCA ini dari F3 atau dari F5?”

Narasumber : “Dulu mulai dari F3.”

Pewawancara : “Kendala atau hambatan apa aja yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA ini?”

- Narasumber : “Mungkin bedanya beberapa material itu beda sama apa yang kita pelarai dikelas, jadi perlu ada adaptasi terlebih dahulu beberapa waktu, beberapa minggu, beberapa bulan, maka kita perlu dmentor untuk bisa mengadaptasi materi-materi yang ada di ACCA.”
- Pewawancara : “Selain dari prodi Akuntansi FE UII, apakah Anda juga pernah mendapatkan informasi mengenai ACCA?”
- Narasumber : “Awalnya cuma dari prodi, tapi semenjak saya masuk ke brand Ambasadornya ACCA, disitu saya lebih banyak tahu tentang ACCA, ya dari ACCA Indonesia nya sendiri, orang-orang disana. Macam-macam saya mendapat lebih banyak informasi tentang ACCA.”
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari sertifikasi ACCA ini?”
- Narasumber : “Sebenarnya ngga sebatas sertifikat berbentuk kertas sertifikasi sebagai akuntan profesional ya, mungkin ada juga pengakuan dari beberapa company yang dia sudah bekerjasama dengan ACCA, untuk memperkerjaan akuntan profesionalnya dia, apabila orang itu sudah bersertifikasi ACCA.”
- Pewawancara : “Nah sekarang Anda sedang mengikuti atau sudah pernah mengikuti program sertifikasi selain ACCA ngga?”
- Narasumber : “Belum sih. Kalau sertifikasi akuntan baru ini ACCA.”
- Pewawancara : “Terus berminat ke yang lain juga ngga?”
- Narasumber : “Mungkin kalau berminat ke yang lain yang konsentrasinya beda ya. Contohnya kaya CMA, dia Management Accountant, dia lebih concern ke internal perusahaan. Mungkin beberapa yang dia fokusnya lain, bukan di akuntan profesional yang general lagi kaya gini. Mungkin kalau CPA Australia, CAW, cuma mungkin beberapa sertifikasi yang lebih ke aspek lain. Tapi kalau di akuntan beberapa ada sih ya, kayak di SAP nya. Kebetulan karena kita di UII juga kita dah applied SAP. Kita coba manfaatin itu, ambil sertifikasi juga buat SAP.”
- Pewawancara : “Itu SAP sama ACCA ada hubungannya gitu ngga mas?”
- Narasumber : “Sebenarnya dari dua perusahaan, eh dari kedua lembaga ini ngga ada hubungannya, cuma dari manfaat sertifikasi yang kita dapet, sebenarnya bisa kita manfaatkan juga. Sebagaimana kita tahu kan, beberapa perusahaan besar di dunia, itu dia udah SAP. Ya mau ngga mau, kita juga pasti akan nggunain SAP disitu. Nah sebenarnya motivasi saya kenapa ambil SAP, di perusahaan nantinya, saya ketika menghadap SAP nantinya ngga hanya sekedar end user, tapi pengen lebih dari itu. Kalau sekedar end user kita ngga perlu sertifikasi segala macem. Kita cukup mengenal SAP, kita masuk kedalam, kita bisa jadi end user. Tapi kita pengen lebih dari itu sih.”
- Pewawancara : “Nah sebenarnya yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA itu apa?”
- Narasumber : “Karena dia skala sertifikasinya internasional, karena itu kita bisa lebih berkompetisi secara global sih.”

- Ewawancara : “Nah mas tahu sendiri kalau di prodi Akuntansi itu ada tawaran beasiswa mengenai beasiswa F5 itu? Itu membuat Anda lebih tertarik dengan ACCA?”
- Narasumber : “Pastinya iya sih. Soalnya kan disitu kita lebih terbantu untuk meringankan biaya. Biaya pendaftaran,biaya juga untuk bayar ujian sertifikasi segala macemnya, kita diringankan oleh prodi seperti itu.Itu bisa menjadi acuan untuk kita biar lebih baik performanya.”
- Pewawancara : “Kalau tidak ada tawaran beasiswa, masih tertarik untuk ikut program ACCA nggak?”
- Narasumber : “Kalau dari aku sendiri tertarik. Karena memang komitmen sendiri dari sebelumnya memang udah pengen ambil ini, dan pengen nyelesin ACCA, jadi ada ataupun ngga ada beasiswa tetep saya ambil. Cuma ketika ada beasiswa membantu kita dipendanaanya ya akan lebih terbantu dan lebih termotivasi lagi untuk giat belajar.”
- Pewawancara : “Berniat untuk melanjutkan study selanjutnya di ACCA nggak?”
- Narasumber : “Pastinya, karena memang kalau dari F5 dan F8 kanbaru dapat advance, kan nanti tujuan akhirnya pengen selesin modul sampai certified ACCA, jadi nanti pun setelah di Fundamental selesai, yang Professional, yang P nya juga tetep harus mau ambil.”
- Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa prodi Akuntansi FE UII ini untuk mengambil sertifikasi ACCA? Atau hanya optional aja?”
- Narasumber : “Sebenarnya ACCA ini optional ya, cuma sementara ini kan prodi Akuntansi sendiri yang baru bekerja sama itu baru cuma ACCA, makanya yang ada ini dulu sekiranya mahasiswa masih terikat dengan FE UII yang mana kita masih bisa dibantu untuk dapat sertifikasinya maka kenapa ngga diambil,begitu. Mungkin kedepannya beberapa dua, tiga tahun lagi kita sudah certified CPA Australia, nah itu nantinya ACCA bisa jadi optional. Nah mahasiswa mau ambil CPA Australia atau ACCA itu bisa. Jadi sementara ini kenapa kita lebih ke ACCA, karena ya memang yang udah bekerja sama sama UII sendiri itu baru ACCA, nanti kalau memang CPA Australia udah masuk, ya mungkin mahasiswa lebih memilih aja sih.”
- Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA ini?”
- Narasumber : “Ya sering memang ada tekanan juga, dimana kita belajar lebih giat. Materi-materi yang kita rasakan pun dari ACCA itu sangat berbeda dengan di kampus yang kita pelajari di kelas. Yang mana case case-nya lebih apa ya, ya yang kita rasain lebih real sih case case yang ada di ACCA. Dan itu memang memberikan gambaran banget ya,kita nanti gimana persaingan akuntan di dunia global. Itu makanya ada tantangan, ada juga kita senang juga bisa berusaha, bisa maksimal buat dapetin sertifikasi.”
- Pewawancara : “Selama Anda mengikuti program ACCA, pernah ngga sih mendapat tekanan dari teman-teman ‘kok belajar terus sih’ begitu?”

- Narasumber : “Beberapa teman-teman sih ada, yang ngomong-ngomong kayak gitu ya, cuma ketika kita pahami lagi ke mereka, tentang apa itu ACCA, segala macamnya. Mungkin beberapa dari mereka belum terlalu paham betul apa itu ACCA. Makanya mereka bisa mengatakan seperti itu. Tapi ketika kita pahami, kita tekankan pentingnya ini ya toh mereka akan diem sendiri (tertawa). Pun mereka akan berbicara apa ya biarin aja. Kita juga ngambil sertifikasi juga buat diri kita sendiri.”
- Pewawancara : “Nah terakhir ini, saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Sarannya sih lebih menghimbau mahasiswa ya. Buat tetep sama-sama ikut bersaing di dunia global. Dalam artian bisa ikut program ACCA, bisa mengambil sertifikasinya, bisa sama-sama belajar buat beradaptasi dengan material ACCA. Dari awal sebelum semuanya itu kurikulum. Kurikulum itu penting untuk diberikan kepada mahasiswa. Yang mana kurikulum kita sekarang itu udah diterima ya, udah accepted program ACCA. Tapi, aplikasinya ketika dosen mengajar itu kan harus sesuai juga dengan apa yang diinginkan, jadi jangan sampai kurikulum kita sudah sesuai, tapi dosen mengajarkan di kelas ngga sesuai dengan tujuan. Makanya itu harus disesuaikan, harus disamakan. Makanya selain daripada itu, kurikulum, teru practice mengajarnya, lebih ini sih, nyadarin juga ke mahasiswa tentang pentingnya sertifikasi, tentang pentingnya persaingan di dunia global.”
- Pewawancara : “Mungkin ada saran lagi selain itu?”
- Narasumber : “Buat mentor perlu juga, ada kita kan kemarin beberapa saat pernah ada kedatangan mentor ya, certified ACCA. Dulu yang pas F3 itu ada Manish, yang F5 itu ada Ashif, itu sangat penting sih. Dibandingkan kita resource-nya cuma dari dosen. Yang mana sebenarnya dosen sendiri itu kan mereka belum certified ACCA, makanya kita perlu sangat perlu sekali mentor-mentor yang ngajarin kita. Dan mereka sudah certified ACCA.”
- Pewawancara : “Oke. Terimakasih, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan bagi informan dan peneliti. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Walaikumsallam.

### Lampiran 9 Narasumber 5

- Narasumber : Annisa Karina Putri  
 Asal Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 8 May 2017  
 Durasi : 00:09:15

- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Nama saya Annisa Karina Putri.”
- Pewawancara : “Oh iya, nah langsung kepertanyaan terkait program ACCA, sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”
- Narasumber : “Dua kali.”
- Pewawancara : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”
- Narasumber : “Yang aku ketahui ya dulu awalnya waktu ituyang sosialisasi pertama itu karena disuruh, samaa mmm salah satu dosen, aku lupa. Waktu kuliah terus disuruh kuliah penggantinya pake itu udah. Pokoknya langsung tau aja waktu itu kalo ACCA itu tentang sertifikasi internasional gitu. Terus ya ada beberapa bayar ujian-ujian, dan mahal. Terus itu pokoknya kayak gitu. Terus yan keduanya itu emang mau tau lagi, karena waktu itu udah ngga ada kuliah lagi, kuliahnya dikit terus ada sosialisasi di kampus, terus yaudah pengen tau aja itu kayak gimana. Selain cuma apa.. untuk pekerjaan dikedepanya atau untuk saat ini itu kayak gimana, itu aja.”
- Pewawancara : “Menurut Anda sendiri, penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Tergantung kita nya itu mau ke arah mana. ACCA itu kan lebih kea rah Proffesional Accountingya, lah kalau kita misalnya emang kedepanya mau ke arah Proffesional Accounting ya dengan ACCA ini juga perlu, juga penting. Dan itukan dia juga internasional, mungkin kalau misalkan di kita penginya bersaing di ranah internasional, bisa juga make itu.”
- Pewawancara : “Selain dari prodi Akuntansinya sendiri itu, pernahkah Anda mendapatkan informasi tentang ACCA?”
- Narasumber : “Itu ngga mendapatkan ,emm misalnya langsung ngomong sih. Cuma waktu itu lagi nyari data buat skripsi, ternyata waktu itu aku baca di Bandung itu ada berita tentang meresmikan pengaplikasian ACCA pada pemerintah atau gimana. Pokoknya aku sempet baca itu di berita kalau pas bahasanya sama pak Emil pun dia suka sama ACCA, dan dia itu setuju adanya program ACCA gitu.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda kalau ada yang mengikuti program ACCA, itu apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA nya itu sendiri?”

- Narasumber : “Yang aku tau pastinya dia lebih luas untuk mendapatkan kerja, selain dia lebih unggul, karena apa namanya sekarang itu kan ya persaingan internasional juga udah mulai ketat, kalau yang aku tau ini ya, ngga cuma sebagain poin plus sebagai gelas sarjana. Terus dia mungkin akan dapat poin lebih. Mencari kerja pun dia lebih luas misalkan ngga cuma di dalam negeri, di luar negeri pun dia juga bisa.”
- Pewawancara : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA?”
- Narasumber : “Soalnya ini alasan pribadi. Jadi ACCA itu Accounting ya. Sebenarnya aku ngga suka accounting. Maksudnya sebenarnya accounting itu aku ngga terlalu passion. Emang sebenarnya sih kalau masalah ACCA tertarik, aku pun tertarik. Mau kalau misalkan diajak. Tapi, dari program ACCA itu kan lebih accounting, Professional Accounting, sedangkan aku sendiri sebenarnya aku ngga tertarik. Basicku itu emang bukan di accounting. Karena dari dulu aku ngga accounting, tapi kan aku udah terlanjur kuliah di accounting. Ya aku selesain aja sampai S1 ini sampai selesai begitu.”
- Pewawancara : “Sebenarnya minat kemana mba?”
- Narasumber : “Psikologi.”
- Pewawancara : “Oh Psikologi. Terus ada kegiatan sertifikasi selain ACCA ngga?”
- Narasumber : “Belum ada.”
- Pewawancara : “Tau ngga kalau prodi Akuntansi menawarkan beasiswa buat mahasiswa FE UII terkait program ACCA?”
- Narasumber : “Nah iya tau itu tentang beasiswa itu. Nah pertamanya mumpung ada beasiswa itu kan awalnya kalau ngga ada beasiswa itu kan bayarkan? Bahkan aku sendiri pun ngga terlalu tertarik sama ACCA. Tapi semisal nya kalau ada beasiswa, pasti kan mungkin dananya lebih murah dan mungkin bisa aja ngga bayar. Itu pun aku sempet tertarik buat mendalami belajar tentang accounting, lagi pula aku juga udah selesai sampai sekarang harusnya udah ngerti tentang akuntansi walaupun ya kadang-kadang ngga ngerti amat. Tapi kalau aku belajar itu masih bisa. Tapi aku nya ngga berani lho. Aku bukan orang yang pede gitu lho. Bukan orang yang pede untuk ya kayak gitu.”
- Pewawancara : “Nah menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA?”
- Narasumber : “Jadi bagi mahasiswa Akuntansi dia mau ke arah mana. Apakah dia mau bersaing secara internasional, atau dia mau belajar akuntansi, dia suka akuntansi, dia mau belajar lebih. Tentu ini bisa penting sih sertifikasi ACCA itu, gitu.”
- Pewawancara : “Nah saranya sendiri untuk prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Iya mungkin kalau saran perlu digencarin, soalnya ada beberapa mahasiswa aku pernah nemuin, dia itu ngga tau ACCA itu apa. Ya mungkin angkatan bawah-bawah kali ya, mereka ngga tau ACCA. Jadi yang lebih tau tentang ACCA itu cuma angkatan 13 sama 14

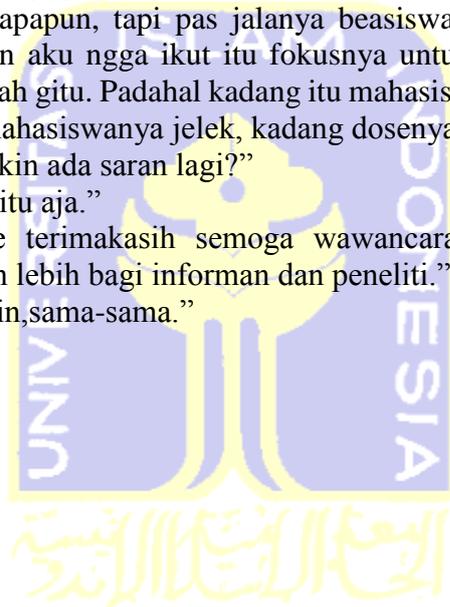
mungkin yang lebih tau. Terus ini kalau ACCA itu emangnya khusus untuk kalangan yang pintar-pintar aja ya? Kalau misalkan untuk mengambil beasiswa. Cuma aku ngga tau kalau prodi itu kayak rasanya itu lebih mengutamakan, menspesialisasikan orang yang nilainya itu lebih ketimbang yang orang-orang yang mahasiswa yang taulah agak slenehan dan segala macam. Jadi mungkin dari prodi Akuntansi sendiri kurang memberikan kesadaran bagi anak-anak atau orang-orangnya itu rada-rada apa itu, bukan slengekan sih, tapi ya taulah kelompok orang yang dia rajin, terus yang masuk engga, masuk engga. Mungkin kalau misalkan prodi Akuntansi kayak mempunyai cara untuk memberikan motivasi sama mereka. Mungkin mereka bisa lebih tertarik buat ikut. Kadang kan yang namanya orang itu kan punya kelebihan sendiri-sendiri. Kalau misal dia bisa dimotivasi dengan adanya program ACCA, mungkin dia bisa. Soalnya juga waktu aku sosialisasi, Pak Dekar kan bilang bebas untuk siapapun, tapi pas jalanya beasiswa gitu ngliatnya rasanya walaupun aku ngga ikut itu fokusnya untuk yang nilainya segini-segini, nah gitu. Padahal kadang itu mahasiswa nilainya jelek itu kan bukan mahasiswanya jelek, kadang dosennya. Itu kan gitu.”

Pewawancara : “Mungkin ada saran lagi?”

Narasumber : “Udah itu aja.”

Pewawancara : “Oke terimakasih semoga wawancara ini bisa memberikan wawasan lebih bagi informan dan peneliti.”

Narasumber : “Aamiin, sama-sama.”



### Lampiran 10 Narasumber 6

Narasumber : Lina Rahmawati Suroto  
 Asal Sekolah : SMAN 1 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 15 May 2017  
 Durasi : 00:12:09

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Baik, nama saya Lina Rahmawati Suroto.”

Pewawancara : “Oke saudara Lina, terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA tersebut?”

Narasumber : “Ehm, dua kali selama ini. Yang pertama itu waktu pertama kali ACCA disini, terus yang ngadain F3 dulu.”

Pewawancara : “Oke. Sebelumnya apakah Anda mengetahui ACCA sebelumnya?”

Narasumber : “Taunya semenjak ada sosialisasi itu. Taunya sih itu semacam sertifikasi ya yang dibutuhkan sama akuntan profesional buat ngadepin MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Apalagi ya buat bersaing di dunia internasional gitu.”

Pewawancara : “Oh jadi itu yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti program ini?”

Narasumber : “Iya.. ya tertarik banget sih soalnya kan sekarang sertifikasi tuh sangat dibutuhkan ya. Katanya kan kalo misalkan kita fresh graduate itu ngga hanya kita fresh graduate terus tanpa apa-apa gitu. Tapi kalau kita punya sertifikasi itu kan punya nilai tambah gitu kan di mata perusahaan. Jadinya ya sangat tertarik sama program ini.”

Pewawancara : “Jadi menurut Anda itu penting ya program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Penting sih, soalnya kan udah ada MEA juga ya. Jadinya kita juga harus siap-siap buat bersaing. Kan ngga mungkin kita cuman fresh graduate dengan title SE terus kita melamar pekerjaan tanpa pengalaman apapun gitu kan, dan ngga ada nilai tambahya sama sekali itu kan ya perusahaan ngga bakal melirik kita. Tapi kalau misal kita fresh graduate itu ada sertifikasi ada nilai tambahya dimata perusahaan itu kan ya mesti dilirik lah sama perusahaan.”

- Pewawancara : “Terus kendala atau hambatan apa saja yang dialami ketika mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Sebenarnya bahasa sih paling penting. Soalnya kalau bahasa itu, kan biasanya kalau kita kuliah pake American style, kalau di ACCA itu pakai British. Terus misal di F3 dulu itu antara apa ya.. ada beberapa akun yang kita ngga dapet gitu loh. Kan kita standarnya beda sama British. Dan caranya pun kadang kalau misalnya kita mau mendapatkan suatu hasil itu tu beda. Kalau kita dikuliah dapet pakai cara A, di ACCA itu bisa pakai cara B dulu baru cara C gitu. Biar dapet hasilnya itu gitu.”
- Pewawancara : “Oke. Sebelumnya dapat informasi tentang ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII ada lagi ngga?”
- Narasumber : “Engga sih. Cuma dari FE itu waktu itu ada sosialisasi tentang sertifikasi ACCA gitu kan. Katanya bisa berlaku global gitu kan. dateng, ikut gitu. Tapi selain itu belum pernah tau, setelah itu baru searching di Google nah baru tau.”
- Pewawancara : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Narasumber : “Kemudahan sih yang pasti. Misal kita mau kerja diluar negeri, kan sertifikasi ini berlaku global ya, internasional. Udah banyak Negara yang mengatur sertifikasi ini. Jadi kalau kita misalnya mau kerja diluar negeri pun tuh ngga ada kesulitan gitu. Kita bisa pake sertifikasi ini untuk mendaftar.”
- Pewawancara : “Oke. Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi selain ACCA ini?”
- Narasumber : “Belum”
- Pewawancara : “Kan tentang sosialisasi ACCA ini kemarin kan ada informasi bahwa ada tawaran beasiswa yang diberikan oleh Prodi. Nah dengan beasiswa tersebut, apakah itu membuat Anda lebih tertarik untuk mengikuti program ini?”
- Narasumber : “Ya jelas. Kalau ngga ada beasiswa itu mahal ya. Sekali ujian aja satu jutaan lebih kan. Pake nya poundsterling, terus ehm apa buat biaya administrasinya dulu kan ada waktu F3. Dulu kalau ngga ada beasiswa ACCA waktu F3 juga saya mungkin bakalan mikir nanti-nanti deh. Kalau misalnya udah punya uang gitu. Kalau ada beasiswa apalagi kemarin yang F5 ada beasiswa dari Prodi itu sangat tertolong sekali dan apa ya membuat saya lebih tertarik gitu loh. Kan ya.. kesempatan mana lagi sih yang dapet beasiswa.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda pentingkah seorang mahasiswa itu memiliki sertifikasi dari ACCA? Apa alasannya? Apakah hanya optional?”
- Pewawancara : “Penting sih. Harusnya anak akuntansi itu sadar bahwa sekarang itu persaingan udah mulai global dan ngga cuma ranah Indonesia. Apalagi cuma seangkatan itu kan udah ngga. Maksudnya asing juga bisa masuk kan? Jadi kita tuh harus punya keunggulan tersendiri gitu loh. Punya nilai plus tersendiri jadi mahasiswa itu sebaiknya nyari-

nyari sertifikasi. Apalagi ACCA ini kan global ya dan profesional gitu loh. Jadinya penting banget, harusnya sadar sih ya.”

Pewawancara : “Harusnya sadar yaa? Tapi kalau yang kita lihat peminat yang di FE UII ini itu masih sedikit”

Narasumber : “Iya itu mungkin karena alasan kendala pertama biaya ya. Mereka mikirnya biayanya mahal, itu yang pertama. Yang kedua mereka merasa sulit dan mereka itu kayak masa iya sih bisa lulus gitu loh. Dan mereka itu memandang ACCA itu masih kayak yang serem gitu. Terus mereka itu sukanya bilang ‘ah nanti aja ah kalau udah kerja, misalnya nanti di pekerjaan disuruh ikut ACCA itu baru mau ikut ACCA’. Masih dalam mindset kayak gitu. Belum yang dengan kesadaran secara sendiri. Dan mereka masih mikirnya ‘susah ah ACCA’ gitu, lebih kesitu.”

Pewawancara : “Padahal peluangnya lebih besar kalau kita punya ACCA, terus melamar kerja baik didalam maupun diluar negeri gitu kan?”

Narasumber : “Iya.”

Pewawancara : “Ehmm, terus selama mengikuti program ACCA itu apa yang dirasakan?”

Narasumber : “Rasanya nano-nano ya. Pertama itu dapet beasiswa karna da pressure tersendiri. Maksudnya nanti takutnya itu kalau ngga lulus gimana ya. Udah dibiayain prodi masa ngga lulus gitu. Yang kedua itu dalam memahami.. dulu memang udah pernah kan dapet di kuliah kan? ya namanya mahasiswa kadang lupa. Terus kadang misalnya diajarin lagi dengan bahasa yang berbeda dengan modul yang berbeda tapi sebenarnya intinya sama, itu kayak harus menggalilagi itu loh. Jadinya rasanya itu pressure ya sebenarnya.”

Pewawancara : “Tapi terkadang teman-teman juga ngasih tekanan gitu?”

Narasumber : “Iya, kaya ‘buat apa sih ACCA?’ gitu kan ya. Aku juga merasa gitu.”

Pewawancara : “Terus tanggapannya gimana?”

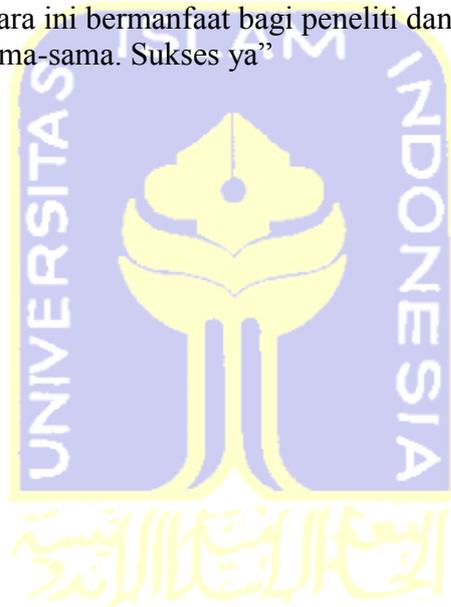
Narasumber : “Tanggapannya sih ya bodo amat gitu kan ya. Besok ya kita ngerasain. Ya udah gede kan ya, jalanin apa-apa sendiri lah nanti. Kalau misal udah lulus juga kan cari kerja sendiri, apa-apa sendiri. Ya ngerasain keuntungannya buat kita kan. Kalo misal kita ikut ACCA ya kita sendiri yang merasakan. Kalau nanti perusahaan lebih menerima kita dari pada mereka ya kita yang ngerasain bukan mereka kan. Jadi ya fine fine aja sih dapet tekanan seperti itu. Cuma ya tekanan itu lebih ke karena dapet beasiswa dari prodi, terus dalam hati tuh nanti kalo ngga lulus gimana, kan kayak udah mengecawakan gitu loh. Dan kita kan juga ngga tau maksudnya kalo kita ngerjain kan ada jawabanya dan kadang kita oh ini jawabanya. Padahal kalau di ACCA kan ngga. Di ACCA itu kalau multiple choice itu kita cari dengan cara apapun itu pasti ada disetiap pilihan itu. Dan itu yang jadi tekanan juga.”

Pewawancara : “Saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa?”

Narasumber : “Paling digencarin ya, lebih menyadarkan, sosialisasinya dilebihi lagi, biar menyadarkan ke mahasiswa juga bahwa sertifikasi ini penting gitu. Saran yang paling utama kalau udah mulai kelas kayak mau ujian gitu kalau bisa tentor dari asing dilamian lagi dong. Soalnya jujur dari pengalaman dua kali. Kalau sama tentor asing itu lebih paham gitu loh. Karena mungkin gini, mereka itu cuma belajar ACCA aja. Dan ada tentor yang mereka itu sama sekali ngga duduk dibangku kuliah, jadi mereka langsung ACCA. Jadi mindsetnya mereka itu langsung ACCA. Jadi waktu jelasin pun langsung mindset ACCA gitu loh. Kadang kita aja yang udah dapat materi dari kuliah, dimasukin ACCA itu kayak benturan jadinya pusing sendiri. Saranya udah sih. Udah lebih dari cukup sih dikasih beasiswa. Bayar tentornya juga mahal kan, dikasih konsumsi juga, ya udah terbaiklah.”

Pewawancara : “Oke terimakasih kepada informan atas waktunya. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi peneliti dan juga informan.”

Narasumber : “Iya sama-sama. Sukses ya”



### Lampiran 11 Narasumber 7

Narasumber : Alia Nurul Desnajati  
Asal Sekolah : SMAN 9 Yogyakarta

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 15 May 2017  
 Durasi : 00:08:09

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Ya, Alia Nurul Desnajati”

Pewawancara : “Oke langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”

Narasumber : “Sekali, waktu itu di Aula. Pas awal-awal.”

Pewawancara : “Terus sebenarnya Anda tau ngga sih ACCA itu apa?”

Narasumber : “Jadi ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, dimana standarisasinya internasional, jadi mungkin mahasiswa yang sudah bergelar ACCA ini bisa ikut globalisasi, jadi akuntan di UK, Singapura, seperti itu.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Penting. Jadi karena akan memudahkan kita untuk bisa beralih profesi keluar negeri, ketika ada MEA atau apa itu yang perdagangan bebas itu kita juga bisa juga berkarir di kancah internasional seperti itu, dan seperti perusahaan multinasional juga sudah banyak yang pakai ACCA gitu.”

Pewawancara : “Berarti Anda sudah menyadari adanya MEA yang sudah masuk di Indonesia, jadi membuat Anda itu kayak lebih tertarik untuk mengikuti ACCA ini.”

Narasumber : “Iya. Jadi menambah ranah kerjanya itu lebih luas dari pada sebelumnya. Seperti itu.”

Pewawancara : “Anda sekarang berarti sedang mengikuti program yang F5?”

Narasumber : “Iya.”

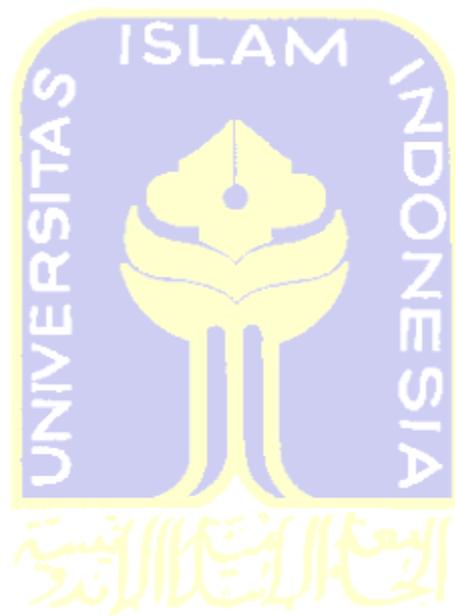
Pewawancara : “Nah terus selama Anda mengikuti program ACCA, kendala atau hambatan yang Anda alami itu apa?”

Narasumber : “Pertama ehm, bahasa ya. Itu bukan bahasa ibu saya, jadi mungkin saya butuh translate, terus yang kedua itu materinya. Materinya itu ngga semua saya dapatkan di kuliah. Misal kayak throughput, Iso-line itu hal yang baru yang saya dapat di ACCA. Yang kedua itu tentor. Jadi kadang ada tentor yang benar-benar mengajarkan, tapi

- ada juga yang cuma teoritis seperti itu. Jadi saya harus tetap belajar sendiri, seperti itu.”
- Pewawancara : “Terus selain dari Prodi Akuntansi FE UII pernahkah Anda mendapat informasi ACCA?”
- Narasumber : “Sebenarnya pernah sih dengerin sama temen di UGM akuntansi dan YKPN. Jadi waktu saya lagi mau ikut ACCA, dia juga oh iya ACCA itu gini-gini.”
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Narasumber : “Pertama benefit nya gelar pasti ya. Ada tambahan gelar selain SE. Yang kedua itu menambah CV. Ketiga itu kita lebih PD, punya kepercayaan diri tinggi ketika kita apply ke perusahaan multinasional ataupun perusahaan di luar. Ilmunya juga pasti bertambah kan pasti.”
- Pewawancara : “Terus selain ACCA, Anda mengikuti program sertifikasi lain?”
- Narasumber : “Pelatihan Brevet.”
- Pewawancara : “Nah menurut Anda, sertifikasi yang didapat dari pelatihan itu dapat menunjang karir Anda dimasa depan?”
- Narasumber : “Bagi saya itu ketika kita belajar suatu hal baru itu pasti ada manfaatnya, seperti itu. Jadi dulukan pernah dapet materi itu, tapi udah lama, jadi lupa. Terus dapat hal-hal barulah, seperti itu.”
- Pewawancara : “Nah antara Brevet dan ACCA apakah saling menunjang atau tidak?”
- Narasumber : “Beda sih, kalau ACCA lebih cenderung teoritis yang sama seluruh apa yang dipake standar UK itu sama semua. Nah kalau pajak kan tiap Negara beda ya. Nah jadi kalau pajak ya selama ini cuma Indonesia.”
- Pewawancara : “Terus yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA itu apa?”
- Narasumber : “Pertama tambahan gelar itu pasti ya. Yang pertama juga itu tadi ranah kerja kita bertambah dan itu masih peluang. Dan masih sedikit kan mahasiswa yang sadar terhadap pentingnya ACCA.”
- Pewawancara : “Oke. Terus dengan adanya beasiswa yang ditawarkan prodi itu membuat Anda lebih tertarik tidak untuk ikut ACCA?”
- Narasumber : “Iya jelas dong. Bagi mahasiswa itu peluang ya. Itu seperti bonus yang harus kita manfaatkan. Jadi ya tertarik.”
- Pewawancara : “Kalau ngga ada tawaran beasiswa?”
- Narasumber : “Ehmm sebenarnya dari saya itu saya suka hal-hal baru. Jadi tertarik, cuma ya agak mikir di cost nya itu mahal kayak gitu.”
- Pewawancara : “Berarti dengan adanya tawaran beasiswa ini sebenarnya sangat membantu mahasiswa ya?”
- Narasumber : “Iya sangat membantu dalam mewujudkan mimpi-mimpi ikut ACCA.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Tergantung ya. Kita mau jadi apa dulu. Kalau kita mau jadi akmen profesional dan mau kerja di multinasional company atau berkarir di

- kancah internasional itu penting. Tapi ketika kita cuma jadi, apa yaa.. tax consultant mungkin itu cenderung lebih mengambil pelatihan pajak. Jadi tergantung positioning-nya kita mau jadi apa.”
- Pewawancara : “Pernah ngga sih selama Anda ikut program ini merasa tertekan? Kan dari seluruh mahasiswa prodi Akuntansi mungkin hanya berapa persen yayang mengikuti program ACCA.”
- Narasumber : “Sebenarnya ada sih yang pada bilang ‘kenapa belajar itu’ , tapi menurutku itu mereka tanya seperti itu karena ngga paham betapa pentingnya ACCA, seperti itu. Dan mungkin memang prioritas mereka bukan ACCA, tapi mungkin ada juga diluar sana , kayak gitu.”
- Pewawancara : “Terus apa yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA ini?”
- Narasumber : “Pertama, jadi prodi lebih baik , em saran saya ketika sudah mau fokus semua ke standar ACCA, yaudah dari buku-buku seperti akuntansi manajemen, akuntansi biaya itu yang sesuai dengan ACCA. Jadi kita itu ngga kaget ‘lho ini materi apa, kok dulu ngga dapet’ kayak gitu. Terus yang kedua seperti saran temen saya sebelumnya. Standarnya itu harus sama dengan UK, bukan dari Amerika , sekarang kan masih Amerika ya. Terus prodi itu lebih semacam ada janji tryout yang benar-benar diteliti, terus progress-nya ditempel, jadi ada semangat seperti itu. Terus kalau bisa itu soalnya jangan seperti ACCA sebelumnya, jadi ada kuncinya , caranya kita ngga paham, tapu kita bisa jawab gitu. Terus untuk tentornya itu lebih apa ya, lebih sering kasih soal-soal, terus lebih sering latihan, ngga cuma untuk waktu beberapa bulan, tapi bisa juga setengah bulan. Karena menurutku cost nya mahal gitu, dan materinya itu ngga semalam selesai, gitu.”
- Pewawancara : “Terus saran lainnya untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa?”
- Narasumber : “Banyak sih semisal lebih familiar-in ke mahasiswanya, jadi masuk ke kelas-kelas.sosialisainya digencarin. Terus memberikan gambaran nyatanya, ‘oh ini lulusan ACCA, dan dia bisa berkarir disini’. Kalau sekarang kan masih awing-awang gitu ya. Pokoknya belum terlalu menyentuh ACCA secara nyata apasih, belum terlalu keliatan apa benefitnya, seperti itu. Oh iya. Buat pelatihan yang dari trainer, seperti mas Ashif itu lebih baik itu di awal sama di akhir, jadi ketika di awal ‘oh jadi caranya begini’ di proses selama itu kita bisa belajar, bisa mengasah. Soalnya kalau waktunya di akhir itu waktunya sudah mepet menurut saya. Dan Ashif itu ngga cuma dua hari atau tiga hari, tapi kalau bisa taruh waktu seminggu. Karena cara dia itu diluar dari buku. Jadi enak, gampang buat dipahami, daripada cara buku yang panjang banget. Padahal waktu buat kita ngerjain kan dikit ya. Kayak gitu.”
- Pewawancara : “Baik. Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan bagi peneliti dan informan. Assalamualaikum.”

Narasumber : “Sama-sama. Waalaikumsallam.”



### Lampiran 12 Narasumber 8

Narasumber : Almas Royhan  
Asal Sekolah : SMAN 6 Yogyakarta  
Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
Waktu : Kamis, 25 May 2017

Durasi : 00:10:03

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Ya, nama saya Almas Royhan”

Pewawancara : “Langsung masuk ke pertanyaan terkait dengan program ACCA ya mas, yang pertama, sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Narasumber : “Baru satu kali. Yang F5 langsung”

Pewawancara : “Terus sebelumnya Anda tahu ngga sih tentang ACCA?”

Narasumber : “Belum tau.”

Pewawancara : “Tapi sekarang kan Anda jadi member ACCA, itu udah tau belum?”

Narasumber : “Udah sedikit tau, jadi ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, untuk kalangan internasional. Nah kalo saya dulu waktu sebelum kenal ACCA, saya taunya gelar ACCA itu untuk gelar Akt tapi secara profesional di internasional.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”

Narasumber : “Oh sangat penting, karena keterampilan seorang ACCA itu bisa dipercaya untuk memberikan kontribusi kepada organisasi kedepannya. Misalnya jika suatu perusahaan itu butuh seorang akuntan yang kompeten di laporan keuangan dan bisa membuat strategi yang tepat. Itu gelar ACCA sangat dibutuhkan, karena dalam mendapatkan gelar ACCA sendiri itu seorang akuntan harus bisa mempelajari dan melihat bagaimana laporan keuangan tersebut dapat diimplementasikan diperusahaan.”

Pewawancara : “Terus apa aja sih kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA ini?”

Narasumber : “Kendalanya yang pertama menurut saya pribadi adalah jadwal tidak menentu. Kan sering waktu ACCA yang terakhir ini yang saya ikuti terakhir dan pertama kali ini itu kan jadwalnya sudah tersusun rapi, nah tapi ada juga yang di cancel, dan penggantinya itu juga ngga tentu harinya, bisa saja mendadak. Jadwalnya juga mendadak itu sangat mengganggu begitu. Selain itu ketidaksiapan dosen dalam

memberikan materi juga menjadi salah satu hambatan. Waktu yang singkat. Kalau bahasa InshaAllah bisa. Waktunnya singkat untuk belajar kan dimulai dari semester tujuh udah masuk ke tahap pertengahan. Nah itukan waktunya singkat banget untuk belajar ACCA, padahal itu materinya sangat banyak dan masih asing.”

Pewawancara : “Selain dari kampus sendiri, Anda pernah mengetahui informasi tentang ACCA ngga?”

Narasumber : “Ehm belum.”

Pewawancara : “Menurut Anda apakah yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Narasumber : “Yang pertama didapat adalah kepuasan, karena ACCA sendiri itu sangat susah didapat sertifikatnya, kemudian bisa lanjut ke sertifikat setelahnya, misal habis lulus F5 kalau di UII sendiri kan bisa langsung lanjut ke F8. Nah setelah itu kita kan dapat kepemilikan sertifikat diploma keseluruhan, nah setelah itu untuk dapat sertifikat profesional, kita bisa lanjut juga untuk kuliah di luar negeri.”

Pewawancara : “Berarti berminat untuk melanjutkan studi ACCA ini?”

Narasumber : “Iya jika tembus nilai sertifikatnya.”

Pewawancara : “Oke. Terus selain sertifikasi ACCA, apalagi mas yang Anda ikuti?”

Narasumber : “E-academy.”

Pewawancara : “E-academy? Ehm lebih prefer ke mana kalau dapet sertifikat ACCA dan itu. Apakah keduanya bisa digabung?”

Narasumber : “Menurut saya keduanya itu bisa di gabung. Soalnya E-academy saya sendiri mengambil modul Financial, nah kalo di ACCA itu Financial-nya itu lebih ke pembukuan dengan melihat akuntansi jurnal-jurnalnya. Nah kalau di E-academy itu membuka dengan cara system. Nah didalam system tersebut kita juga dapat melihat pembukuannya, Balancenya gimana, nah itu bisa digabungkan dengan ACCA ini.”

Pewawancara : “Terus yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA sendiri itu apa mas?”

Narasumber : “Gratis. Pertama itu, kira-kira itu. Terus kan teman saya sebut saja Ardhian Habib, sebagai Ambassador ACCA UII, dia kan bilang suruh ikut program ini. Nah saya tanya-tanya gimana itu programnya? nah itu kan saya waktu diajak Habib gabung, itu saya juga sudah cari biayanya, ternyata mahal. Terus Habib bilang karna ada beasiswa dari kampus, makanya saya tertarik mencoba mengikuti program ini.

Pewawancara : “Kalau ngga ada tawaran beasiswa, tertarik ngga?”

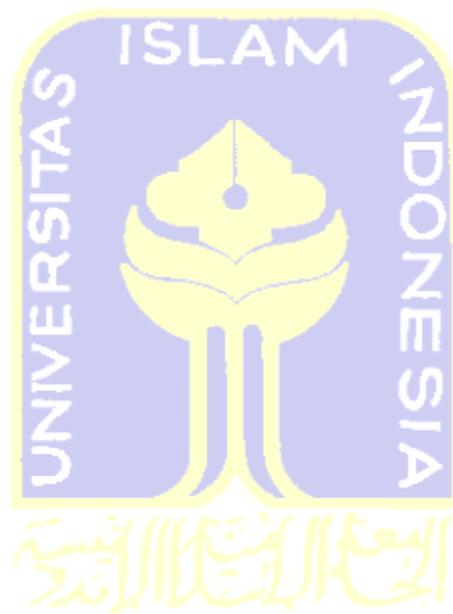
Narasumber : “Sepertinya saya ngga ikut, ya karena kemarin kan sudah bilang ke orang tua mau daftar E-academy. E-academy kan juga ngga murah, nah kalo ditambah ACCA nanti kasian.”

Pewawancara : “Nah terus misal nanti udah kerja nih, terus sekarang misal tidak ada tawaran beasiswa, berarti kan ngga ikut kan? Nah terus kalau udah lulus, terus dapat gaji kan, itu pengen ikut ACCA ngga?”

- Narasumber : “Pengin, tetep. Setelah saya tau ACCA dan betapa pentingnya ACCA tersebut saya tertarik untuk ikut.”
- Pewawancara : “Oke mas. Berarti ehm itu bisa dikatakan bagi setiap mahasiswa itu sangat penting dan harus mengikuti program ACCA ini?”
- Narasumber : “Tergantung mahasiswanya juga sih.”
- Pewawancara : “Ehm jadi optional?”
- Narasumber : “Optional. Jadikan masa depan mahasiswa itu kan ada ditangan masing-masing. Nah jika mahasiswa tersebut tertarik untuk menjadi seorang manajemen strategi bagi organisasi, ACCA itu sangat penting. Tapi jika seorang mahasiswa itu ingin menjadi kerja di pajak, bisa saja buka restaurant , atau apa itu ACCA tidak begitu penting.”
- Pewawancara : “Terus yang Anda rasakan ketika mengikuti program ACCA?”
- Narasumber : “Yang saya rasakan yang pertama adalah asik sih. Soalnya ACCA itu materinya banyak yang asing bagi saya. Dan saya suka mempelajari hal tersebut, nah oleh sebab itu, saya tertarik untuk belajar, tapi ya karena waktu itu sedang mengejar skripsi, jadi ya waktu belajar dirumah kurang, dan kurang memahami materi yang diberikan. Selain itu jam waktu kelas itu kan ada yang jam tujuh pagi, nah kendalanya saya cuma bisa jam kedua waktu ACCA tersebut.”
- Pewawancara : “Terus saran-saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Yang pertama saran saya adalah untuk pembukaan program ini lebih cepat. Terlebih disebar luaskan ke orang-orang, misal bisa diadakan penyuluhan secara besar di Aula Utara. Agar semua orang di Akuntansi itu tau program ini. Nah kemudian untuk tawaran beasiswa tersebut, juga harus ditingkatkan. Bukan dari segi nganu, tapi dari segi tentor yang diundang. Nah itu kemarin kan cuma dua hari sama mas Ashif, nah itu. Padahal mas Ashif itu jelasinya sangat baik. Dia sangat hafal materi, kalau bisa kalau fokus mas Ashif aja seminggu, itu kayaknya pemahamannya lebih.”
- Pewawancara : “Terus tentor dari dalam itu diperlukan ngga?”
- Narasumber : “Diperlukan. Jika ada mahasiswa masih bingung dalam materi yang diberikan, bisa bertanya pada tentor yang didalam. Lebih pahamnya jujur lebih paham yang dari luar. Walaupun menggunakan bahasa inggris tapi lebih mudah dipahami dan bagaimana menyelesaikan soal menyelesaikan dalam waktu yang singkat.”
- Pewawancara : “Nggak ada lagi saranya mas?”
- Narasumber : “Saran lainnya adalah untu kesiapan sumber dayanya juga kurang. Seperti kemarin kan saat tryout,itu kan katanya akan dikasih nilainya, tapi sampai sekarang nilai kita juga belum dikeluarkan, dan kata salah seorang teman, Ambassador, nah itu katanya SDM buat mencocokkan soal itu tidak ada.”

Pewawancara : “Oke. Terimakasih mas buat waktunya, semoga dengan wawancara ini bisa menambah wawasan bagi peneliti dan informan, assalamualaikum.”

Narasumber : “Terimakasih juga ya mba. waalaikumsallam.”



### Lampiran 13 Narasumber 9

Narasumber : Farid Aflah  
Asal Sekolah : SMAN 5 Yogyakarta  
Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
Waktu : Kamis, 25 May 2017  
Durasi : 00:14:00

- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Boleh, nama saya Farid Aflah”
- Pewawancara : “Oke selanjutnya langsung ke pertanyaan terkait program ACCA ya mas, sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”
- Narasumber : “Untuk sosialisasi sebenarnya sudah cukup banyak ya, jadi kemarin itu kalau tidak salah saya itu sudah hampir lebih dari tiga kali ikut sosialisasinya. Baik yang itu ada di Fakultas sendiri atau ada di luar. Jadi kalau untuk yang di Fakultas sendiri itu emang dari prodimengadakensosialisasinya dan ikut hampir sekitar dua kali. Dan ada yang secara informal juga penyampaian terhadap lewat lembaga saya HMJA Komisi juga itu disampaikan bahwa memang prodi itu sedang concern untuk ACCA ini. Dan ya cukup familirlah ACCA ini bagi saya, seperti itu.”
- Pewawancara : “Berarti informasi hanya didapat dari prodi?”
- Narasumber : “Kalau diluar ada. Dari teman. Ya dia memang selaku Ambasadornya, jadi memang punya teman yang Ambasador ACCA, dan dia juga memperkenalkan, menjelaskan juga maksudnya gimana sih nanti keberlanjutan kita sebagai calon akuntan itu ketika kita benar-benar concern ke ACCA itu. Ehm selain itu mungkin baca-baca lagi sih sekilas di youtube, ikut subscribe channel juga, baca-baca tentang itu, udah sebatas itu aja.”
- Pewawancara : “Kalau ACCA nya sendiri yang Anda ketahui itu apa?”
- Narasumber : “Kalau yang saya ketahui ya ACCA ini sebuah sertifikasi intinya taraf internasional gitu ya. Jadi supaya kita itu sebenarnya sebagai akuntan urusan akuntan dari universitas diakui. Karena mempunyai kapabilitas, mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang akuntan baik nanti dimanapun sektornya berada karena ACCA concern disemuanya karena tinggal sesuai keinginan kita, kita lebih concern kemana sih. Apakah manajerial, apakah audit, atau ke keuanganya.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda, program ACCA ini sangat penting untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Kalau menurut saya, penting banget ya karena memang ketika kita membahas masalah kompetisi didunia kerja memang kita harus bisa punya suatu modal yang apasih yang orang bisa liat dari kita. Apa yang benar-benar unggul dari kita. Nah menurut saya ya ACCA ini

sebagai salah satu langkah, mungkin ada beberapa sertifikasi yang lain yang jelas ditempuh, tapi kan yang tarafnya sudah internasional ini dan diakui itu ya ACCA ini..”

Pewawancara : “Oke. Terus menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Narasumber : “Mungkin benefit-nya banyak banget. Dan menurut saya antara perjuangan kita untuk dapat ini dan benefit-nya mungkin lebih banyak benefit-nya, karena kita bisa lebih luas untuk keluar. Lebih explore diri kita, bagaimana sih akuntan diluar sana. Nggak cuma wawasan kita tuh di Indonesia .Mungkin kalau Indonesia cakupanya masih sedikit sempit ya. Tapi ketika kita sudah bisa concern ke luar negeri, mungkin kita entah ke Eropa, Amerika atau kemanapun itu kita bakal lebih mengenal lagi, gimana sih budaya disana, terus bagaimana sih kalau akuntan disana, sikap mereka gimana sih entah terhadap kebijakan ekonomi, permasalahan ekonomi, entah polemic di perusahaan, itu mungkin lebih kompleks lagi dan beragam, gitu.”

Pewawancara : “Berarti Anda ini mengikuti program ACCA semenjak yang F5 atau yang F3?”

Narasumber : “Kalau untuk yang ACCA ini baru yang F5. Kemarin sempet mau ikut yang F3, tapi masih kurang yakin karena masih mencari-cari sebenarnya emang penting ngga sih ini. Ternyata setelah cari tahu sendiri, ternyata emang menurut saya ini penting sih. Makanya baru ikut yang F5.”

Pewawancara : ”Terus kendala atau hambatan apa yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA?”

Narasumber : “Kalau kendala sebenarnya yang paling utama itu masalah materi. Jadi materinya itu ternyata ketika di compare dengan milik universitas itu beda banget lho, antara materi-materi yang sudah diajarkan dosen. Dan materi yang memang harus kita kuasai di kelas ACCA itu sendiri. Memang mungkin harapan kedepannya sih, jadi ketika memang program studi Akuntansi ini concern ke ACCA, nanti hampir mungkin ada memang beberapa matakuliah itu yang ditambahin dan sesuai dengan materi ACCA itu. Jadi ketika mahasiswa itu pengen mencari ACCA atau dia mau concern ke ACCA itu mereka ngga terlalu kaget itu loh ‘oh materinya udah dipelajari’, karena kemarin ketika sayaikut yang F5 itu bener-bener kita hampir setengahnya itu belajar dari awal. Kita harus mempelajari konsep baru-konsep baru seperti itu.”

Pewawancara : “Oke. Sebenarnya yang membuat Anda tertarik dengan ACCA itu apa?”

Narasumber : “Kalau menurut saya sebenarnya yang paling bikin menarik itu karena bisa diakui secara internasional itu dan kita bisa concern keluar itu loh. Karena saya sendiri pun punya harapan bahwa ketika nanti kerja itu ngga cuma di Indonesia, bisa keluar, bisa ketemu dengan orang lain, ngga cuma dengan orang-orang Indonesia aja. Bekerja secara global.”

- Pewawancara : “Terus mas tau kan kalau ada tawaran beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII, nah itu membuat semangat buat ikut program ini nggak?”
- Narasumber : “Kalau bagi saya itu malah menambah semangat ya. Karena kan kita tahu sendiri bahwa untuk jadi member, untuk ujian itu cukup terbilang mahal lah untuk sekelas mahasiswa, disini prodi juga udah bersemangat juga istilahnya memberikan peluang buat kita supaya kita lebih semangat lagi ya menurut saya itu suatu motivasi yang bagus sih yang disediakan prodi buat mahasiswa, karena emang kita udah istilahnya ketika kita pengen dijalur ini ya kita disediakan terus ternyata ada fasilitas lebih terkait dengan beasiswa itu.”
- Pewawancara : “Kalau ngga ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi, tetep mau ikut ngga?”
- Narasumber : “Kalau saya sendiri tetep pengen ikut, karena memang saya pikir penting juga ya, karena ACCA ini kan dia basicnya British kan. Kalau British itu kan kita udah mengenal bahwa memang secara global kita harus menguasai bahasa Inggris. Maksudnya kesempatannya disitu sih. Selain belajar Akuntansi kita juga bisa buat belajar bahasa Inggrisnya, gimana sih secara British nya, gimana sih kalo memang akuntansi di British itu yang benar-benar kita adopsi selama ini tuh asingnya kayak gimana sih, seperti itu.”
- Pewawancara : “Terus Anda itu ikut kegiatan sertifikasi lain ngga selain ACCA?”
- Narasumber : “Selain ACCA ini kebetulan belum, belum ikut sama sekali.”
- Pewawancara : “Itu Anda masih berminat buat lanjutin ke study nya ACCA yang lebih panjang atau ngga?”
- Narasumber : “Emmm, kemarin minat ya, jadi tambah minat karena memang sebenarnya ketika lanjut itu ternyata ada sebuah universitas yang menawarkan dia itu double degree, jadi nanti kalian dapet gelar ACCA dan dapet gelar S2 nya dari mereka. Jadi malah ini menjadi suatu semangat sih buat informasi seperti itu.”
- Pewawancara : “Berarti ACCA ini sangat penting bagi setiap mahasiswa?”
- Narasumber : “Menurut saya, iya. Menurut saya bagi semua mahasiswa terutama yang ada di jurusan akuntansi cukup penting juga.”
- Pewawancara : “Perlu diwajibkan ngga bagi mahasiswa untuk ikut ini? Atau ya optional aja?”
- Narasumber : “Ehm kalau menurutkuya optional aja sih, karena kembali ke diri masing-masing ya, karena mungkin ada yang memang dia senang sekali dengan akuntansi, ada yang memang dia memang cuma sebatas sebagai formalitas dia dapet sarjana , terus mungkin dia punya passion yang lain, dibidang lain ya itu kembali ke mereka sih. Tapi ya menurut saya ketika bener-bener pengen terjun di akuntansi ya kamu harus ambil itu.”
- Pewawancara : “Terus yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA itu gimana?”
- Narasumber : “Ehm selalu asik sih, maksudnya memang ACCA trainer itu mereka dididik untuk bagaimana sih menyampaikan materi yang

lebih mudah dipahami, edukatif juga dan itu ngga didapat ketika kita melaksanakan dibangku kuliah, ya meraskan cuma monoton seperti itu dan ketika diajar oleh ACCA trainer itu memang kita komunikatif sekali antara yang di ajar dengan yang mengajar sehingga kita dapat ilmunya juga dan dapat yang lain gitu. Selain trainer kita juga dapat pembelajaran dari modul ACCA.”

Pewawancara : “Untuk ACCA ini kan yang ikut hanya sedikit. Pernah ngga Anda mendapat tekanan dari temen-temen?”

Narasumber : “Sebenarnya pernah sih dapet tekanan seperti itu, memang kadang kalau menjadi kaum minoritas dalam mayoritas pasti menjadi sorotan kan, tapi memang ketika mungkin mereka cuma belum tau aja. Maksudnya edukasi kedepannya itu mereka belum tau apa sih dampak kedepannya seperti itu. Nah mereka masih kurang diedukasi makanya mereka kurang minat kesini. Tapi sebenarnya kalau mereka tahu bagaimana sih track kedepannya, terus bagaimana sih jalur kedepannya mungkin mereka lebih bisa membuka wawasan lagi.”

Pewawancara : “Saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa?”

Narasumber : “Oke. Kalo yang pertama yang jelas yang tadi, penyesuaian silabus kuliah antara yang sudah dibikin prodi dengan yang ada di ACCA. Kalau memang mau di concernkan ya prodi terpaksa harus menambah..”

Pewawancara : “menyesuaikan?”

Narasumber : “Iya menyesuaikan gitu. Jadi yang sudah di buat prodi ditambah lagi dengan yang memang nanti disiapkan untuk ACCA, itu yang pertama. Terus yang kedua itu mungkin informasi lebih lanjut tentang studi kelanjutan. Jadi kan selama ini prodi baru memfasilitasi untuk advance diploma, tapi mereka belum melanjutkan ke tingkat yang profesional. Karena kan tahapanya ada tiga tuh, yang diplopa, advance diplomasama professional. Nah harapanya sih prodi juga bisa ngasih network katau channel untuk yang jalur professional itu loh. Karena jujur saya sendiri malah tambah minat karena cari tahu sendiri. Ternyata ada universitas yang menyediakan jalur profesionalnya. Dan itu cukup singkat cuma ditempuh satu tahun. Nah harapanya prodi bisa ngasih channel atau link atau cara gimana sih ketika memang prodi ini pengen menyiapkan calon ACCA baru dari universitas sendiri. Ya mereka harus concern kemana sih nanti rujukan yang cocok untuk professional module nya, seperti itu. Terus yang ketiga itu mungkin edukasinya lebih ya. Jadi memang selain memberikan kuliahnya, prodi pun juga harus memberikan edukasi informal lebih banyak. Entah nanti ada Ambasadornya yang datang ke kampus emang ngadain acara, mungkin acaranya lebih seru gitu ya, dan lebih ke arah mahasiswa gitu lho. Ngga formal yang seminar itu ngga. Tapi lebih ke arah mahasiswa yang informal, biar mereka istilahnya tertarik dulu lah. Mereka penasaran dulu ketika

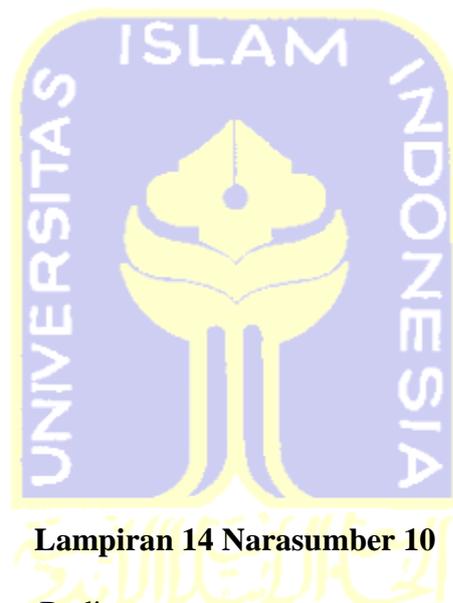
mereka sudah penasaran, baru setelah itu kita edukasi ke formal, seperti itu. Hmm untuk masalah tentor mungkin ada sih. Jadi untuk tentor disini harapanya dosen itu ketika dia mengajarkan modul, harapanya dia lulus ujian ACCA dulu sih, jadi supaya lebih memahami gitu lho. Jadi memang pilihan dosen yang menjadi tentor kita itu memang cocok dan sesuai. Karena ya ibarat kata kita mau ujian tentang soal ini, tapi yang mengajari kita itu belum pernah ujian itu. Mereka belum tahu lapangnya tapi merka sudah mengajarkan kita. Jadi cuma itu aja sih saranya, jadi ketika mau ada ujian F5, ya yang mengajarkan oh si tentor ini atau dosen ini harus lulus ujian F5 dulu, lalu baru bisa mengajarkan paling tidak. Untuk masalah kemarin mungkin ada juga ya sempet F5 itu prodi memberikan fasilitas ke kita untuk masalah ekstra untuk pembelajaran. Jadi dia datengin memang ACCA trainer si Ashif itu dari Kaplan University, dan menurut saya dia bagus sih cara mengajarnya, dan dia edukatif juga, maksudnya dia memberikan suatu pembelajaran selain yang kita pelajari di modul F5, maksudnya tetap menyeluruh ACCA itu apa, terus masalah modul-modul yang lain, terus jenjang karir kedepannya seperti apa. Jadi bener-bener bisa open mind kita tentang masalah concern keluar negeri gitu lho.”

Pewawancara : “Mungkin ada saran kalau tentor dari luar diperpanjang atau gimana ?”

Narasumber : “Kalau menurut saya diperpanjang. Karena kan Ashif kemarin bilang juga secara standar sebenarnya ACCA trainer itu mengajarkan satu modul itu satu minggu full gitu. Tapi kan kemarin prodi cuma mangkas sebanyak dua hari. Nah sebaiknya disesuaikan ketika memang standarnya dari ACCA itu untuk satu modul itu satu minggu, ya otomatis prodi ya harus menyanggupinya selama satu minggu itu mendatangkan ACCA trainer-nya seperti itu. Itu aja sih.”

Pewawancara : “Oke terimakasih untuk wawancaranya. Semoga wawancara ini bisa menambah atau memberikan ilmu bagi peneliti dan juga informan.”

Narasumber : “sama-sama. Amiiin



**Lampiran 14 Narasumber 10**

Narasumber : Rahadian Budi  
 Asal Sekolah : SMAN 20 Jakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Jum'at, 09 Juni 2017  
 Durasi : 00:07:27

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified

- Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Perkenalkan nama saya Rahadian Budi Nugoroho”
- Pewawancara : “Oke lanjut ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”
- Narasumber : “Kalau sosialisasi itu baru satu kali mba. Waktu itu karena saya diajak oleh Dosen saya ya, waktu itu Pak Ikhwan yang mengajak.”
- Pewawancara : “Itu sosialisasi yang kapan ya mas?”
- Narasumber : “Yang kedua mba.”
- Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”
- Narasumber : “Yang saya ketahui ACCA itu mengenai sertifikasi profesional mengenai akuntan. Seperti itu mba. Kalau level-level secara detailnya ngga tau. Cuma kalau misal tahapan-tahapannya mungkin tau. Jadi misal kalau di tahap awal itu baru sebatas mendapatkan sertifikasi saja, tapi nanti setelah melalui beberapa tahap kemudian, setelah melakukan ujian, kemudian lulus, maka bisa mendapatkan gelar dari ACCA.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Untuk yang memiliki minat lebih di dunia akuntan, tentu ini sangat menunjang bagiyang tertarik. Tapi kalau misal tidak tertarik, menurut saya itu percuma aja.”
- Pewawancara : “Pernahkah Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Kalau ACCA nya tidak tahu. Tapi kalau sertifikasi mengenai profesi akuntan ini tau. Tapi bukan ACCA namanya. Kalau informasi lain ya dari kampus lain.”
- Pewawancara : “Terus, menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Menurut saya yang didapat dari sertifikasi ACCA ini tentunya dapat pemahaman lebih mengenai profesi akuntan. Jadi kan disitu kita bakal dapat lebih pembelajaran dan juga ujian, baru kita dapatkan sertifikasi tersebut.”
- Pewawancara : “Nah berarti Anda tahu ACCA itu apa, kegunaanya apa, manfaatnya apa, tapi kenapa sampai sekarang Anda belum mengikuti program tersebut?”
- Narasumber : “Karena saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Oh iya, jadi saya sebenarnya lebih prefer ke dunia pasar modal mba.”
- Pewawancara : “Terus adanya rencana untuk mendapatkan sertifikasi pasar modal, apakah itu bisa menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Narasumber : “Ya tentunya bisa. Selain saya tertarik di dunia pasar modal, disitu saya juga bisa meningkatkan literasi saya mengenai dunia pasar modal itu sendiri mba.”
- Pewawancara : “Nah apakah Anda tahu adanya beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi terkait ACCA? Dengan adanya beasiswa itu. Kenapa Anda

- belum berminat untuk bergabung? Padahal itu digratiskan ujiannya gitu.”
- Narasumber : “Ya. Kembali ke jawaban saya di awal mba. Dimana saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Maka dari itu saya tetap tidak tertarik dengan program ini walaupun program ini diberikan secara gratis, seperti itu.”
- Pewawancara : “Nah pastinya mas tau kalau ada MEA sudah memasuki Indonesia, sebagai Masyarakat Ekononmi ASEAN, nah Indonesia kan termasuk didalamnya. Dengan adanya MEA tersebut, apakah Anda tidak tertekan agar bisa diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Iya. Saya sebenarnya mengetahui mengenai program MEA itu, terus juga kalau dibilang ada tekanan itu ada tekanan,tapi balik lagi ke individunya masing-masing. Apakah dia tertarik dengan dunia akuntan atau tidak. Nah kalau di diri saya, saya masih kurang tertarik di dunia akuntan. Saya lebih tertariknya di dunia pasar modal. Maka dari itu saya ingin mempelajari lebih lanjutnya di dunia pasar modal.”
- Pewawancara : “Oke. Terus menurut Anda penting ngga sih bagi seorang mahasiswa akuntansi memiliki ACCA? Atau hanya optional aja?”
- Narasumber : “Menurut saya itu bagusnya itu optional , karena tidak seluruh mahasiswa akuntansi, memiliki minat lebih didunia akuntansi.”
- Pewawancara : “Nah ada kendala terkait dengan biaya, menurut Anda itu apakah termasuk kedalam pertimbangan?”
- Narasumber : “Iya. Sebenarnya itu bisa menjadi salah satu pertimbangan juga. Iya kalau bisa mungkin di kemudian hari ACCA bisa memberikan program-program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki prestasi seperti yang IPK nya tinggi, nah itu diberikan secara gratis, seperti itu.”
- Pewawancara : “Oh iya ketika Anda sudah kerja nih, dan ada penghasilan sendiri, dan juga ada keinginan untuk menaikan kualitas diri agar diakui secara intenasional, lalu beminat terhadap ACCA atau tidak?”
- Narasumber : “Ya mungkin saja apabila saya sudah berubah pikiran, dan tertarik didalam dunia akuntan.”
- Pewawancara : “Mungkin ada saran yang diberikan ke prodi akuntansi mengenai program ACCA ini?”
- Narasumber : “Ya saran nya seperti yang tadi saya bilang. Untuk ACCA bisa memberikan program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi. Karena apabila nilai akademisnya tinggi, maka itu kemungkinan besar mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan lebih dalam akuntansi, dan itu dapat menunjang masa depannya.”
- Pewawancara : “Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah manfaatbagiinformandanjuga peneliti.”
- Narasumber : “Sama-sama.”



**Lampiran 15 Narasumber 11**

Narasumber : Adi Irawan  
 Asal Sekolah : SMAN 2 Bima  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 15 November 2017  
 Durasi : 00:06:03

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Perkenalkan nama saya Adi Irawan”

- Pewawancara : “Oke lanjut ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”
- Narasumber : “Kalau sosialisasi itu baru satu kali mba.”
- Pewawancara : “Itu sosialisasi yang kapan ya mas?”
- Narasumber : “Yang pertama mba.”
- Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”
- Narasumber : “Yang saya ketahui ACCA itu sertifikasi profesional mengenai akuntan. Seperti itu mba. Trus juga itu kan internasional jadi ya bisa dikatakan mempermudah kita dalam menjari kerjaan besok.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Untuk yang memiliki minat lebih di dunia akuntan, ya penting.”
- Pewawancara : “Pernahkah Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Kalau informasi ya dari kampus.”
- Pewawancara : “Terus, menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Menurut saya yang didapat dari sertifikasi ACCA ini tentunya dapat pemahaman lebih mengenai profesi akuntan. Nambah gelar juga sama kita nanti dipertimbangan di duni kerja karna ini kan internasional, bisa double degree juga”
- Pewawancara : “Nah berarti Anda tahu ACCA itu apa, kegunaanya apa, manfaatnya apa, tapi kenapa sampai sekarang Anda belum mengikuti program tersebut?”
- Narasumber : “Karena saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Lebih tertarik ke dunia *marketing*.”
- Pewawancara : “Apakah itu bisa menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Narasumber : “Ya tentunya bisa. Selain saya tertarik di dunia merketing, saya juga bisa meningkatkan relasi trus lebih tahu bagaimana cara pemasaran yang bagus dan baik itu seperti apa.”
- Pewawancara : “Nah apakah Anda tahu adanya beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi terkait ACCA? Dengan adaya beasiswa itu. Kenapa Anda belum berminat untuk bergabung?.”
- Narasumber : “Ya seperti yang saya bilang tadi saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Maka dari itu saya tetap tidak tertarik dengan program ini walaupun program ini diberikan secara gratis.”
- Pewawancara : “Oke. Terus menurut Anda penting ngga sih bagi seorang mahasiswa akuntansi memiliki ACCA? Atau hanya optional aja?”
- Narasumber : “Menurut saya itu bagusnya itu optional , karena tidak seluruh mahasiswa akuntansi, memiliki minat lebih didunia akuntansi.”
- Pewawancara : “Oh iya ketika Anda sudah kerja nih, dan ada penghasilan sendiri, dan juga ada keinginan untuk menaikkan kualitas diri agar diakui secara intenasional, lalu beminat terhadap ACCA atau tidak?”
- Narasumber : “Ya mungkin saja apabila saya sudah berubah pikiran, dan tertarik didalam dunia akuntan.”

Pewawancara : “Mungkin ada saran yang diberikan ke prodi akuntansi mengenai program ACCA ini?”

Narasumber : “Ya sarannya untuk lebih sering lagi sosialisasinya. Soalnya belum semua anak akuntansi tau betul makna dari program ini. Sama satu lagi ini kalau bisa bukan Cuma program sertifikasi ini aja tapi bisa program sertifikasi lain. Biar kita nggak kalah sam kampus lain.”

Pewawancara : “Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah manfaat bagi informan dan juga peneliti. Assalamualaikum.”

Narasumber : “Sama-sama. Waalaikumsalam.”



#### Lampiran 16 Narasumber 12

Narasumber : Adlan Ghazi

Asal Sekolah : SMAN 3 Purworejo

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat

Waktu : Rabu, 15 November 2017

Durasi : 00:06:17

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai informan boleh perkenalkan diri terlebih dahulu?”

Narasumber : “Terimakasih, nama saya Adlan Ghazi”

Pewawancara : “Oke. Langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA, nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”

- Narasumber : “Untuk sosialisasinya saya sudah mengikuti sekitar dua kali program sosialisasi.”
- Pewawancara : “Dari sosialisasi tersebut, apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”
- Narasumber : “Ya pada umumnya ACCA itu sertifikasi yang cakupannya itu berlaku tarafnya internasional, jadi tidak berlaku hanya di Indonesia saja. Yang saya ketahui dari awal itu tahapannya untuk memperoleh itu ya agak panjang dan agak lama. Tapi kalau untuk cakupannya itu memang lebih luas ya, internasional, seperti itu.”
- Pewawancara : “Oke. Menurut Anda penting ngga sih program sertifikasi ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Kalau ditanya penting sih ya penting. Hanya saja kan, tergantung dari minat mahasiswanya. Mungkin dia lebih cocok nanti mengambil sertifikasinya ke arah system atau pajak, bukan ACCA.”
- Pewawancara : “Terus informasi ACCA ini Anda peroleh darimana lagi selain dari prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Cuma dari kampus sih mba.”
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA bagi mahasiswa yang mengikutinya?”
- Narasumber : “Jadi, sertifikasi ini memberikan kita sebuah kelebihan dimana ketika kita melamar di perusahaan. Jadi ketika kita sudah memiliki sertifikasi apalagi bertaraf internasional, ya otomatis ini akan menjadi suatu kelebihan”
- Pewawancara : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Alasan yang pertama karena kurang tertarik. Maksudnya lebih tertarik ke bagian yang lain, ke pajak gitu. Saya lebih pro ke dunia perpajakan aja mba”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga sih setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA, apalagi kan sekarang ada Masyarakat Ekonomi ASEAN, ada tekanan seperti itu ngga, agar mungkin setiap mahasiswa itu bisa diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Kalau tekanan justru ada, pasti ada. Karena seperti yang saya bilang sudah ada persaingan dengan dunia luar, sehingga ketika sudah ada persaingan dari dunia luar, mau ngga mau ya kita selaku mahasiswa ya harus punya satu kelebihan yang mungkin ACCA ini salah satu jalannya untuk mencapai atau memiliki kelebihan dibandingkan mungkin orang-orang yang datang ke Indonesia dari luar negeri. Tapi kalau menurut saya ya tergantung dari orangnya. Kalau jangka waktunya pendek, CA juga lebih enak untuk dipilih, tapi kalau untuk cakupan yang lebih menjanjikan, mungkin ACCA akan lebih enak untuk dipilih.”
- Pewawancara : “Lalu saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa mas?”
- Narasumber : “Mungkin untuk saran, program prodi mungkin bisa memberikan misalkan contoh real dari kepemilikan sertifikasi ini. Kemudian ya tiap semester kalau bisa ada sosialisasi.”

Pewawancara : “Baik. Sekian wawancara kali ini, semoga wawancara ini bisa membeikanilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Oke, selamat siang.”

Narasumber : “Selamat siang.”



### Lampiran 17 Narasumber 13

Narasumber : Bhayu Wijaya  
 Asal Sekolah : SMAN 9 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 15 November 2017  
 Durasi : 00:13:10

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Baik, nama saya Bhayu Wijaya, bisa memanggil saya Bhayu.”

Pewawancara : “Oke langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari prdodi Akuntansi?”

Narasumber : “Sejauh ini, sosialisasi yang saya ikut itu ada dua. Yang pertama itu diawal itu pertama kali kedatanganya ACCA ke FE UII ini. Dan

yang kedua itu mendekati dari program beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi, jadi total ada dua sosialisasi.”

Pewawancara : “Menurut Anda ACCA itu apa?”

Narasumber : “Secara mendalam tentu belum tahu secara detailnya. Tapi sejauh yang saya tahu ACCA itu tadi yang sudah diijelaskan Association of Certified Chartered Accountants, yang dimana itu menurut pandangan saya pribadi adalah semacam sertifikasi atau basic-nya profesional dalam hal akuntansi yang itu mencakup akuntansi dibidang keuangan,manajerial, kemudian auditing, dan sebagainya. Jadi saya melihat itu sebagai ya sertifikasi.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Saya rasa penting karena seperti yang kita ketahui sekarang emang persaingan semakin ketat. Dimana permintaan dari pemberi kerja itu sangat tinggi. Mereka juga menaruh ekspektasi yang begitu luar biasa terhadap lulusan terutamanya fresh graduate. Jadi menurut saya ini penting supaya kita mendapatkan spesialisasi bahwa kita ini diakui kemampuannya secara internasional, begitu.”

Pewawancara : “Berarti Anda ini mengikuti program ACCA untuk yang F5 atau F3?”

Narasumber : “F5.”

Pewawancara : “Nah kendala atau hambatan apa saja yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA ini?”

Narasumber : “Kendala yang paling mendasar tentu dari kesiapan materi. Karena apa yang diujikan di ACCA ini, sedikit banyak itu berbeda dari yang sudah kita pelajari di perkuliahan. Mungkin beberapa point berbeda di penyebutan istilah, tapi pada dasarnya ada beberapapoint yang belum diajarkan di perkuliahan. Selain itu kendala yang kedua adalah soal waktu, karena saya pribadi di semester tujuh ini masih mengadakan perkuliahan. Dan itu berlaku bagi setiap mahasiswa International Program. Jadi konsentrasi sempat terpecah. Antara mempelajari ACCA ini, kemudian perkuliahan, kemudian menyiapkan thesis, menyiapkan komprehensif, toefl segala macamnya. Ya jadi memang harus membagi waktu. Itu kendala terbesar mungkin.”

Pewawancara : “Untuk informasi ACCA ini, selain dari prodi Akuntansi FE UII, pernah ngga dapet informasi diluar itu?”

Narasumber : “Pernah. Tapi informasi itu saya dapatkan dan saya cari setelah ada sosialisasi. Jadi saya coba compare antara ACCA kemudian contoh CPA, kemudian yang lain-lain saya coba compare lewat internet.”

Pewawancara : “Berarti sudah tahu dong, apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Narasumber : “Selain gelar, itu pasti sesuatu yang tidak bisa terlihat. Dalam hal ini artinya skill, kemampuan dan ya tadi pengakuan itu. Yang terpenting sih yang saya lihat itu.”

Pewawancara : “Berminat untuk mengambil yang lain? Seperti CPA atau lainnya?”

- Narasumber : “Ada minat untuk kesitu. Itu rencana akan saya ambil setelah nanti lulus kemudian. Dan sudah memasuki ranah profesional. Jadi saya akan mengetahui secara pasti apa yang saya butuhkan. Apa yang dibutuhkan oleh organisasi saya. Maka saya akan mengambil program yang tepat di sertifikasi, begitu.”
- Pewawancara : “Nah, sebenarnya apa yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA ini?”
- Narasumber : “Yang paling tertarik adalah sebenarnya tawaran beasiswa dari prodi Akuntansi. Sebenarnya walaupun tidak ada beasiswa pun saya tertarik. Dan masalah biaya tidak apa, karena saya berpikir biaya yang dikeluarkan itu kalau kita memang fokus disitu hasilnya akan bahkan lebih dari apa yang kita keluarkan gitu. Cuma sejauh ini yang membuat saya tertarik seperti gayung bersambutlah. Saya pengen, terus prodi Akuntansi menyediakan fasilitas, kemudian saya ikut.”
- Pewawancara : “Berarti walaupun ngga ada tawaran beasiswa pun masih mau ikut. Berarti ngga mempermasalahkan masalah biaya itu mahal atau ngga gitu ya?”
- Narasumber : “Sejauh itu sepadan dengan apa yang kita dapat. Dan yang terpenting biaya yang sudah kita keluarkan dan kita itu mendapatkan semacam training gitu, ya pembelajaran yang intensif gitu, dan persiapan yang matang, saya rasa ngga masalah.”
- Pewawancara : “Oke. Pasti mas nya tahu kalau di ACCA terdapat beberapa level. Nah itu berminat untuk dilanjutin ngga?”
- Narasumber : “Tentu ya. Jadi itu mungkin menjadi mimpi setiap mahasiswa Akuntansi ya, dan begitu juga saya pribadi. Tapi untuk waktu dekat ini, belum ada rencana untuk melanjutkan terlepas dari prodi Akuntansi ya, kecuali kalau ujian kemarin saya lulus, ya saya harus melanjutkan ke level selanjutnya.”
- Pewawancara : “Menurut Anda penting nggasih setiap mahasiswa Akuntansi itu memiliki gelar atau sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Kalau boleh saya jawab itu tidak terbatas pada ACCA ya, ACCA sendiri kan menjadi salah satu dari sertifikasi akuntansi. Menurut saya sangat penting, karena ya tadi, seorang akuntan tidak akan terbukti kalau belum mendapatkan pengakuan, belum mendapatkan bukti bahwa kita ini handal dibidang kita. Terus dalam pandangan saya pribadi, sarjana itu belum cukup. Jadi yang akan melengkapi itu adalah ya competitive Advantage kita dalam hal sertifikasi tersendiri.”
- Pewawancara : “Terus selama Anda mengikuti program ACCA apa sih yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Yang pertama mungkin lack ya, Semacam gap yang cukup tinggi tapi dari materi. Tapi setelah berjalan sekian minggu, akhirnya bisa mengikuti dan yang paling membuat saya terkesan adalah trainer dari ACCA itu, yang pada saat itu didatangkan dari Pakistan. Itu memang sangat apa ya... membantu dalam hal ini, beliau bisa mengantarkan materi ACCA ini kepada kita, yang belum pernah

mendapatkan sama sekali mendapatkan materi versi UK. Kan selama ini kan kita mendapatkannya US, jadi itu menurut saya yang paling berkesan, dan mungkin itu bisa menjadi masukan untuk training selanjutnya.”

Pewawancara : “Dengan Anda mengikuti program ACCA ini, pernahkah Anda mendapat tekanan dari teman-teman Anda, atau dari pihak luar ?”

Narasumber : “Pernah sih. Ya tekanan atau komentar dari temen-temen pasti ada, walaupun ngga ada niatan dari saya pribadi untuk memberi tahu mereka. Mungkin seperti tadi yang sudah dicontohkan, tekanan seperti kenapa sih kok kamu ikut hal-hal semacam ini, dan pentingnya apa. Jadi tekanan selalu ada sih, itu seperti apa ya, pisau bermata dua sih, bisa jadi motivasi, bisa menjadi yaa semacam pressure untuk kita. Tapi saya melihatnya itu lebih sebagai motivasi sih, supaya berusaha lebih keras lagi.”

Pewawancara : “Untuk yang terakhir ini, saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA.”

Narasumber : “Oke. Yang pertama kalau memang hubungan kerjasama ini sudah intens, maka akan lebih baik jika memang hubungan ini akan terus dijalin lah. Jadi aktivitas yang dijalankan ngga cuma berujung pada ujian yang diselenggarakan di kampus kita. Tapi terlebih dari itu, antara ACCA dengan prodi Akuntansi, dengan himpunan mahasiswanya bisa mengadakan suatu aktivitas bersama, Integrated event-lah istilahnya yang melibatkan ketiga pihak itu. Dan yang kedua dari proses training, dari yang sudah saya alami, menurut saya akan lebih baik jika trainer itu, trainer dari eksternal ya, itu ditempatkan di awal dan di akhir. Karena sejauh yang saya tahu program yang pertama itu trainer-nya diberikan di awal, kemudian selanjutnya trainer internal, dan yang tahun ini, trainer internalnya di awal, dan trainer eksternalnya di akhir. Menurut saya itu akan lebih baik jika trainer eksternal itu diberikan di awal dan di akhir. Jadi semacam membuka dan yang terakhir semacam mengevaluasi. Lebih mengencangkan sosialisasi ya, supaya menggerakkan mahasiswa itu lebih aware dengan hal-hal semacam ini. Bahwa sertifikasi itu penting. Sertifikasi itu bukan suatu yang hanya bisa di raih oleh orang-orang tertentu saja, jadi semua berkesempatan. Oke mungkin ini saran saya yang terakhir, dan mungkin ini saran yang paling mendasar, jadi dari proses perkuliahan itu sendiri, saya pribadi berharap dari prodi akuntansi ini benar-benar memberikan pengajaran yang lebih update, jadi seperti yang kita ketahui bahwasanya kalo memang orientasi kita ke sertifikasi yang berbasis di United Kingdom, maka saya rasa akan lebih baik jika kita prefer materi, segala macam itu United Kingdom, jadi kalau memang kita prefer ke ACCA ini. Itu sejauh yang bisa saya sampaikan, jadi sekali lagi dari kompetensi dosen, khususnya saya yang di International Program memohon supaya pemberian atau pengawasan dosen ini benar-benar diperhatikan, karena beberapa rekan saya merasa ya di

marginalkan lah dalam hal pengajaran. Karena diberikan dosen yang mohon maaf tidak sesuai harapan, dan dalam menyampaikan pembelajar itu kurang mengena ke mahasiswanya. Saya kira itu.”

Pewawancara : “Oke terimakasih untuk waktunya. Semoga wawancara ini bisa memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan responden.”

Narasumber : “Iya sama-sama.”

#### Lampiran 18 Narasumber 14

Narasumber : Ananda Barashari

Asal Sekolah : SMAN 9 Yogyakarta

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat

Waktu : Rabu, 15 November 2017

Durasi : 00:05:13

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Ananda Barashari. Angkatan 2013”

Pewawancara : “Langsung kepertanyaan terkait program ACCA, sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”

Narasumber : “Dua kali.”

Pewawancara : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”

Narasumber : “Yang aku ketahui ACCA itu tentang sertifikasi internasional. Terus ya ada beberapa bayar ujian-ujian, dan mahal. Terus ada tingkatannya gitu.”

Pewawancara : “Menurut Anda sendiri, penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Tergantung sih ya. ACCA itu kan lebih kearah Professional Accountingnya, kalau misalnya emang kedepanya mau ke arah

Professional Accounting ya dengan ACCA ini juga perlu dan itukan dia juga internasional.

Pewawancara : “Selain dari prodi Akuntansinya sendiri itu, pernahkah Anda mendapatkan informasi tentang ACCA?”

Narasumber : “Cuma dari prodi sih.”

Pewawancara : “Terus menurut Anda kalau ada yang mengikuti program ACCA, itu apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA nya itu sendiri?”

Narasumber : “pastinya dia lebih luas untuk mendapatkan kerja, selain dia lebih unggul. Bisa bersaing secara global juga”

Pewawancara : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA?”

Narasumber : “Soalnya aku nggak minat ke akuntansi nya sih. Aku lebih minat keluar bidang akuntansi. Baic ku bukan di accountingnya. Tapi lebih ke pajak.”

Pewawancara : “Terus ada kegiatan sertifikasi selain ACCA ngga?”

Narasumber : “Belum ada.”

Pewawancara : “Tau ngga kalau prodi Akuntansi menawarkan beasiswa buat mahasiswa FE UII terkait program ACCA?”

Narasumber : “Ya tau, Cuma ya gimana ya akunya nggak ada minat ke ACCA nya sendiri bukan passion ku dibidang akuntansi.”

Pewawancara : “Nah menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA?”

Narasumber : “Jadi bagi mahasiswa Akuntansi yang arahnya mau kesana, mau bersaing secara internasional. Tentu ini bisa penting sih sertifikasi ACCA itu.”

Pewawancara : “Nah saranya sendiri untuk prodi Akuntansi FE UII?”

Narasumber : “Iya mungkin kalau saran perlu digencarin, soalnya ada beberapa mahasiswa aku pernah nemuin, dia itu ngga tau ACCA itu apa. Trus kalau bias beasiswanya itu standarnya jangan tinggi-tinggi. Kan kasihan kalau ada yang nggak lulu. Mahal juga kan biayanya”

Pewawancara : “Mungkin ada saran lagi?”

Narasumber : “Udah itu aja.”

Pewawancara : “Oke terimakasih semoga wawancara ini bisa memberikan wawasan lebih bagi informan dan peneliti.”

Narasumber : “Aamiin,sama-sama.”

### Lampiran 19 Narasumber 15

- Narasumber : Annisa Falah  
 Asal Sekolah : SMAN 5 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 15 November 2017  
 Durasi : 00:06:19
- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Iya nama saya Annisa Falah.”  
 Pewawancara : “Langsung saja terkait dengan program ACCA. Anda sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Narasumber : “Kalau ngga salah itu dua kali ya, waktu di AU (Aula Utara).”  
 Pewawancara : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA itu?”  
 Narasumber : “ACCA itu setahu saya itu, ehm profesi akuntan untuk global gitu loh.”  
 Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga, program ACCA ini untuk menunjang profesi dimasa depan?”  
 Narasumber : “Iya penting kalau misalnya kamu minatnya itu di jurusan itu, ya maksudnya dibidang itu. Misal kayak aku sukanya pajak ya,

- mending ambil Brevet Pajak yan ada hubunganya ke pajak gitu. Tergantung tujuannya gitu sih, mau fokus dimana gitu.”
- Pewawancara : “Oh gitu, Oke. Selain dari Prodi Akuntansi FE UII, pernah ngga Anda mendapat informasi tentang ACCA?”
- Narasumber : “Sampai sekarang sih belum mba, baru di FE doang mba.”
- Pewawancara : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA itu?”
- Narasumber : “Yaa itu kalau kita punya sertifikat ACCA ya gampang cari kerja didalam diluar negeri gitu. Kan kita punya keunggulan sendiri, punya sertifikat ACCA gitu.”
- Pewawancara : “Terus setelah Anda mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Mahal mba, mahal banget. Iya terus susah juga sih, soal-soalnya susah banget. Aku udah pernah baca beberapa soalnya susah. Pakai bahasa Inggris lagi.”
- Pewawancara : “Terus berminat ngga kalau nanti udah kerja, punya uang sendiri, terus berminat ngga untuk ikut ACCA itu?”
- Narasumber : “Kalau sekiranya saya rasa itu perlu mba, buat nunjang karir saya kedepan ya mungkin bakal saya ambil, gitu.”
- Pewawancara : “Oke.Ehm apakah Anda mengikuti program ACCA lain?”
- Narasumber : “Iya. Lagi Brevet Pajak.”
- Pewawancara : “Nah kira-kira dari Brevet Pajak itu, Anda yakin ngga bahwa itu akan menunjang karir Anda di masa depan?”
- Narasumber : “InshaAllah. Soalnya saya penginya fokusnya disitu mba.”
- Pewawancara : “Oke. Mba tahu kalau ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi FE UII yang terkait dengan ACCA itu? Nah, dengan adanya tawaran beasiswa prodi terkait biaya ujian ACCA itu apakah belum membuat Anda berminat dengan ACCA?”
- Narasumber : “Iya tau. Ehmm engga sih, soalnya itu pertama ehm apa, ya ada beasiswa memang ada, tapi soalnya itu susah banget. Dan untuk dapet beasiswa full itu juga susah. Susah banget, peluangnya itu kecil. Karena soalnya susah banget dan pake bahasa inggris lagi.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga bagi mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikat ACCA. Itu apa alasanya?”
- Narasumber : “Iya penting sih buat punya keunggulan sendiri gitu loh buat kita. Terus kalau kita mau fokus dibagian ini, dibidang ini, ya mending punya sertifikat ACCA ini buat lebi punya apa ya.. beda dengan orang lain gitu. Lebih punya keunggulan dari orang lain gitu.”
- Pewawancara : “Anda tau kalau Indonesia sudah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Nah itu, apakah tidak membuat Anda tertekan untuk diakui secara internasional gitu ?”
- Narasumber : “Ehmm tertekan sih, tapi untuk sekarang itu saya lebih berfokus sama yang dalam negeri aja.”
- Pewawancara : “Untuk saran yang Anda berikan kegiatan ACCA untuk prodi Akuntansi FE UII itu apa mba?”

- Narasumber : “Mungkin sosialisasinya lebih digencarin lagi, biar adik-adik angkatan yang baru-baru itu banyak yang berminat buat ikut, gitu. Terus biayanya sebaiknya lebih ditekan lagi biar yang ikut lebih banyak. Giu aja sih.”
- Pewawancara : “Oke. Terimakasih untuk waktunya, semoga wawancara ini bisa memberi manfaat bagi informan dan juga peneliti. Wassalamu’alaukum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

### Lampiran 20 Narasumber 16

- Narasumber : Billy Budiman  
 Asal Sekolah : SMAN 4 Denpasar  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Kamis, 16 November 2017  
 Durasi : 00:09:30
- Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai informan boleh perkenalkan diri terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Terimakasih, nama saya Billy Budiman Muhammad Nugraha”  
 Pewawancara : “Oke. Langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA, nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”
- Narasumber : “Untuk sosialisasinya saya sudah mengikuti sekitar dua kali program sosialisasi.”  
 Pewawancara : “Dari sosialisasi tersebut, apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”  
 Narasumber : “Ya pada umumnya ACCA itu sertifikasi yang cakupannya itu berlaku tarafnya internasional, jadi tidak berlaku hanya di Indonesia saja, atau Inggris saja tapi bisa digunakan secara internasional. Hanya saja mungkin yang saya ketahui dari awal itu tahapannya untuk memperoleh itu ya agak panjang dan agak lama dari yang saya

- tahu dibanding kayak CA, CPA. Nah kalau ACCA ini terbilang agak lama gitu. Tapi kalau untuk cakupannya itu memang lebih luas ya, internasional, seperti itu.”
- Pewawancara : “Oke. Menurut Anda penting ngga sih program sertifikasi ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Ketika ditanya penting ya penting. Hanya saja kan, kalau saya pribadi itu melihat bagaimana minat dari orang tersebut, maksudnya misalkan ketika seseorang tersebut ingin terjun ke dunia system atau yang lainnya, mungkin dia lebih cocok nanti mengambil sertifikasinya ke arah yang lebih system, bukan ACCA, tergantung dari arah mahasiswanya.”
- Pewawancara : “Terus informasi ACCA ini Anda peroleh darimana lagi selain dari prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Pernah ditelfon dari ACCA nya, terus memberikan informasi mengenai ACCA itu apa, kemudian bagaimana ketertarikannya, seperti itu.”
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA bagi mahasiswa yang mengikutinya?”
- Narasumber : “Ya, yang saya tahu yang kita dapat nanti ya sebuah sertifikasi. Jadi, sertifikasi ini memberikan kita sebuah kelebihan dimana ketika kita menjadi seorang akuntan dan melamar di perusahaan, kita akan lebih dipercaya daripada lawan kita nanti kalau orang lain belum atau tidak memiliki sertifikasi. Jadi ketika kita sudah memiliki sertifikasi apalagi bertaraf internasional, ya otomatis ini akan menjadi suatu kelebihan. Ya sertifikasi ini merupakan suatu sejarah bagi ya terutama mahasiswa yang tentunya ingin lebih berkarir di akuntansi.”
- Pewawancara : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Alasan yang pertama karena kurang tertarik. Maksudnya lebih tertarik ke bagian system, jadi ya seperti yang sudah saya jelaskan di awal, saya mengambilnya E-academy, bukan ACCA. Kemudian dari...sebenarnya waktu penjelasan di awal, ketika penjelas mengenai lama tau jangka panjang pada dapatnya gelar ACCA, ketika saya bandingkan dengan yang itu masih agak lama. Jadi, harus lulus Diplamanya dulu, setelah Diploma kan ada Profesional, nah setelah ada Profesional kan nanti ada lagi. Nah itu harus nunggu dua tahun atau tiga tahun, habis itu bikin karya ilmiah, kalau diterima baru dapet gelar ACCA, nah itu mungkin menurut saya agak terlalu lama dibandingkan dengan yang lainnya. Mungkin karena emang tarafnya internasional jadi dia menyesuaikan. Cuma bagi saya itu terbilang agak lama, makanya kenapa saya mungkin belum mengikuti ACCA sampai saat ini.”
- Pewawancara : “Selain ACCA ini, tadi kan Anda sudah mengatakan sedang mengikuti program sertifikasi SAP E-academy, nah kira-kira itu bisa menunjang karir dimasa depan ngga mas?”

- Narasumber : “Saya sudah mencari dari beberapa sumber. Nah memang ketikakita ingin berkarir, terutama dalam bidang system ataupun IT yang berhubungan dengan SAP, E-academy ini merupakan salah satu jalan dimana sertifikasi ini dapat diandalkan. Jadi kita akan melamar perusahaan yang menganut system SAP, kemudian kita sudah memiliki sertifikasi SAP, yaitu yang seperti saya bilang tadi,itu akan didahulukan daripada yang belum punya. Nah tentunya dengan modul yang dipilih sesuai dengan keinginan dari anaknya tersendiri, seperti itu.”
- Pewawancara : “Mas tahu kan kalau prodi Akuntansi menawarkan beasiswa program ACCA? Nah dengan adanya beasiswa tersebut, masih belum ada ketertarikan terhadap program ACCA?”
- Narasumber : “Iya tahu. Yaa karena ada alasan, itu kan beasiswa ketika mahasiswa mendapat nilai 70, maka dia akan dapat full dibayarkanoleh prodi, tapi ketika tidak mencapai 70, maka tetap saja si mahasiswa harus bayar sendiri. Nah itu mungkin akan memberatkan untuk itu nya mba dan kedepannya. Mungkin di awal oke gitu dapet keringanan, cuma kedepannya lagi terutama seperti yang saya bilang tadi ya, selain biaya, jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya itu prosesnya agak lama.”
- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga sih setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA, kan tau sendiri kalau di Indonesia seakarang ini sudah ada Masyarakat Ekonomi ASEAN, ada tekanan seperti itu ngga, agar mungkin setiap mahasiswa itu bisa diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Kalau tekanan justru ada, pasti ada. Karena seperti yang saya bilang sudah ada persaingan dengan dunia luar, sehingga ketika sudah ada persaingan dari dunia luar, mau ngga mau ya kita selaku mahasiswa ya harus punya satu kelebihan yang mungkin ACCA ini salah satu jalannya untuk mencapai atau memiliki kelebihan dibandingkan mungkin orang-orang yang datang ke Indonesia dari luar negeri. Tapi menurut saya,di Indonesia nya sendiri udah ada kayak misalnya CA. CA juga setahu saya tidak hanya berlaku di Indonesia saja, tapi sudah diusahakan untuk berlaku di luar juga. Jadi ya kembali lagi, ini tergantung dari seberapa keinginan atau apa keinginan dari mahasiswa tersebut, seperti itu, Jadi ketika dia minat di ACCA, ketika dia memang suka waktu sosialisasi ACCA ya mungkin dia akan bergabung dengan ACCA. Tapi kalau menurut saya ya tergantung dari orangnya. Kalau jangka waktunya pendek, CA juga lebih enak untuk dipilih, tapi kalau untuk cakupan yang lebih menjanjikan, mungkin ACCA akan lebih enak untuk dipilih.”
- Pewawancara : “Lalu saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa mas?”
- Narasumber : “Mungkin untuk saran, program prodi mungkin bisa memberikan sedikit, bukan sedikit tapi memberikan misalkan contoh real, atau mungkin apasih nanti yang akan emm jadi kelebihan, misalkan saya

dapat ACCA, nanti dari situ saya dapat apa, apakah saya akan dapat kelebihan dari orang lain. Kemudian lebih yang saya tunggu-tunggu itu mungkin nggak sih dari prodi itu bisa memangkas tentang jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya. Mungkin ya seperti agak sulit sepertinya kan bukan dari prodi berdiri sendiri yang memutuskan untuk memotong, cuma bisa nggak sih bikin surat perjanjian yang lain, yang gimana caranya bisa memotong jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya tersebut.”

Pewawancara : “Baik. Sekian wawancara kali ini, semoga wawancara ini bisa membeikan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Oke, selamat siang.”

### Lampiran 21 Narasumber 17

Narasumber : Dicky Khairi Marta  
 Asal Sekolah : SMAN 9 Pekanbaru  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Kamis, 16 November 2017  
 Durasi : 00:06:00

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Perkenalkan nama saya Dicky Khairi Marta”

Pewawancara : “Oke lanjut ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”

Narasumber : “Kalau sosialisasi itu dua kali mba.”

Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”

Narasumber : “Yang saya ketahui ACCA itu mengenai sertifikasi profesional mengenai akuntan. Seperti itu mba. Ada levelnya juga kemudian ada tahapan juga untuk mendapatkan gelarnya tersebut, misalnya kayak harus ada ujiannya gitu.”

Pewawancara : “Terus menurut Anda penting nggak sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Untuk yang memiliki minat lebih di dunia akuntan, tentu ini sangat penting untuk menunjang karir mereka.”

Pewawancara : “Pernahkah Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII?”

Narasumber : “Kalau informasi ya dari kampus itu trus dikelas”

- Pewawancara : “Terus, menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Menurut saya yang didapat dari sertifikasi ACCA ini tentunya dapat pemahaman lebih mengenai profesi akuntan. Mendapatkan gelar yang diakui secara internasional, jadi itu bisa dikatakan kita dapat bersaing secara global mba. Kalau perusahaan juga melihat kita itu ada nilai plus gitu lah”
- Pewawancara : “Nah berarti Anda tahu ACCA itu apa, kegunaanya apa, manfaatnya apa, tapi kenapa sampai sekarang Anda belum mengikuti program tersebut?”
- Narasumber : “Karena saya belum berminat aja mba kalau sekarang. Selain itu susah trus juga biayanya mahal kan ikut sertifikasi itu mba. Ya kasihan saja orang tua saya nanggung itu mba.”
- Pewawancara : “Nah pastinya mas tau kalau ada MEA sudah memasuki Indonesia, sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN, nah Indonesia kan termasuk didalamnya. Dengan adanya MEA tersebut, apakah Anda tidak tertekan agar bisa diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Iya. Saya sebenarnya mengetahui mengenai program MEA itu, terus juga kalau dibidang ada tekanan itu ada tekanan, tapi balik lagi ke individunya masing-masing. Kita masing-masing kan juga punya keahlian sendiri dibidangnya mba. Nggak semua anak akuntansi itu pasionnya di akuntan kan. Ada juga yang keahliannya dibidang lain.”
- Pewawancara : “Oke. Terus menurut Anda penting ngga sih bagi seorang mahasiswa akuntansi memiliki ACCA? Atau hanya optional aja?”
- Narasumber : “Menurut saya itu bagusnya itu optional , karena seperti yang saya bilang tadi, tidak seluruh mahasiswa akuntansi, memiliki minat lebih didunia akuntansi.”
- Pewawancara : “Nah ada kendala terkait dengan biaya, menurut Anda itu apakah termasuk kedalam pertimbangan?”
- Narasumber : “Iya. Sebenarnya itu bisa menjadi salah satu pertimbangan juga. Iya kalau bisa mungkin di kemudian hari ACCA bisa memberikan program-program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki prestasi seperti yang IPK nya tinggi, nah itu diberikan secara gratis, seperti itu.”
- Pewawancara : “Oh iya ketika Anda sudah kerja nih, dan ada penghasilan sendiri, dan juga ada keinginan untuk menaikkan kualitas diri agar diakui secara internasional, lalu beminat terhadap ACCA atau tidak?”
- Narasumber : “Ya mungkin saja apabila saya sudah berubah pikiran, dan dananya sudah cukup.”
- Pewawancara : “Mungkin ada saran yang diberikan ke prodi akuntansi mengenai program ACCA ini?”
- Narasumber : “Ya saran nya seperti yang tadi saya bilang. Untuk ACCA bisa memberikan program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi. Karena apabila nilai akademisnya tinggi, maka itu kemungkinan besar mahasiswa tersebut memiliki

ketertarikan lebih dalam akuntansi, dan itu dapat menunjang masa depannya.”

Pewawancara : “Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah manfaat bagi informan dan juga peneliti.”

Narasumber : “Sama-sama.”

### Lampiran 22 Narasumber 18

Narasumber : Berlinda Noviani

Asal Sekolah : SMAN 3 Kalimantan

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat

Waktu : Kamis, 16 November 2017

Durasi : 00:05:10

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Narasumber : “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Nah sebelum wawancara lebih lanjut informan boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Berlinda Noviani”

Pewawancara : “langsung aja mba ke pertanyaan terkait ACCA, sebelumnya sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII sudah berapa kali mba mengikuti program sosialisasi ACCA?”

Narasumber : “mengikuti dua kali sih mba.”

Pewawancara : “Selain dari prodi Akuntansi ada nggak mba mendapat informasi tentang ACCA?”

Narasumber : “Ada sih dikelas, trus cuma dari web nya gitu”

Pewawancara : “oh sebelumnya mba udah tau belum ACCA itu apa?”

Narasumber : “Yang saya tau sertifikasi akuntansi bertaraf Internasional mba”

Pewawancara : “Menurut mba penting nggak sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “penting sih sebenarnya. Cuma ya tergantung individu nya lagi aja gimana”

Pewawancara : “Menurut mba apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

- Narasumber : “Kepemilikan pastinya title-nya bertambah. Tapi selain itu sih mungkin ya banyak peluang sih diluar. Maksudya kita bisa bersaing diluar juga gitu ya global lah istilahnya”
- Pewawancara : “setelah mba mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini mba belum ada niat untuk bergabung ke ACCA?”
- Narasumber : “yaa karena menurut saya, ini kan baru sertifikasi ya, ya yang saya utamakan masih yang menjadi pokok buat saya ya untuk mengejar S1 saya”
- Pewawancara : “Ada keinginan nggak mba nanti ketika sudah mendapatkan pekerjaan terus ingin menaikkan kualitas diri agar diakui secara internasional seperti bergabung dengan ACCA?”
- Narasumber : “Mungkin kalau ada kesempatan.”
- Pewawancara : “Ada berminat untuk mengambil sertifikasi lain mba?”
- Narasumber : “Ada, ke Certified Public Accountant ya atau CPA itu lah”
- Pewawancara : “Oh trus menurut mba apakah dari CPA tersebut kira-kira dapat menunjang karir di masa depan?”
- Narasumber : “Ya mungkin karena itu passion saya, jadi Public Accountant, dan saya juga lebih suka dan lebih mau untuk belajar juga.”
- Pewawancara : “Menurut Anda, penting nggak sih seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Alasannya apa? Atau itu optional aja?”
- Narasumber : “Ya sepertinya tergantung dari sudut pandang mana. Maksudnya tergantung mahasiswanya minatnya kemana. Nggak mesti mereka ngambil ACCA kan bisa ngambil sertifikasi lain”
- Pewawancara : “Nah terakhir ini mba, saran apa sih yang mba berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Ya untuk program ACCA berharap tetep bisa dilaksanakan, tetapi dengan catatan memang juga harus ada sesuatu informasi yang lebih jelas, terus pengajarnya juga lebih jelas, sehingga kita paham ACCA itu sebenarnya apa? Trus ya dibikin kegiatan apa kek gitu biar menumbuhkan minat mahasiswanya.”
- Pewawancara : “Oh begitu. Ya semoga ini kedepannya lebih baik. Yaudah mba kalau begitu terimakasih informasinya”
- Narasumber : “Iya sama-sama.”

### Lampiran 23 Narasumber 19

- Narasumber : Nurhidayah Wulansari  
 Asal Sekolah : SMAN 5 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Jumat, 17 November 2017  
 Durasi : 00:07:00  
 Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai informan boleh perkenalkan diri terlebih dahulu?”  
 Narasumber : “Oke nama saya Nurhidayah Wulansari”  
 Pewawancara : “Oke langsung ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”  
 Narasumber : “Baru sekali. Yang F5.”  
 Pewawancara : “Terus yang Anda ketahui tentang ACCA itu sendiri apa mba?”  
 Narasumber : “Setahu saya sih kayak program apa ya.. sertifikasi untuk dapetin gelar internasionalya tarafnya. Cuma itu doang sih.”  
 Pewawancara : “Nah menurut Anda sendiri, penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi dimasa depan?”  
 Narasumber : “Kalau menurut saya sih penting. Soalnya itu kan buat bekal juga ya buat lamar-lamar kerja kayak gitu kan kadang suka diliat juga, gitu.”  
 Pewawancara : “Berarti kan Anda baru mengikuti yang F5 ini ya , apa ajasih kendala atau hambatan yang dialami pada kegiatan ACCA ini?”  
 Narasumber : “Kendalanya itu yang pasti bahasa Inggris, selain itu udah sih.”  
 Pewawancara : “Untuk materi-materinya apakah sudah pernah didapat pas kuliah gitu?”

- Narasumber : “Belum, kebanyakan sih belum. Cuma dikit-dikit ya ada ya. Jadi ya mungkin kelemahanya itu doang sih.”
- Pewawancara : “Terus pernah ngga Anda mendapatkan informasi mengenai ACCA selain dari prodi Akuntansi nya sendiri?”
- Narasumber : “Ngga pernah. Baru dari prodi aja.”
- Pewawancara : “Apasih ekspektasi dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Narasumber : “Ekspektasinya apa ya, ya mungkin menunjang karir itu kali ya, buat tambah pengalaman. Jadi buat istilahnya apa ya. Buatparktik di dunia kerja mungkin, udah itu aja.”
- Pewawancara : “Nah selain ACCA, tadi anda menyebutkan ikut pelatihan Brevet Pajak, nah kira-kira itu akan menunjang karir dimasa depan belum?”
- Narasumber : “Saya kira sudah.”
- Pewawancara : “Nah apakah Brevet itu dengan ACCA saling menunjang atau tidak?”
- Narasumber : “Kayaknya beda jalur deh. Soalnya kalau brevet itu kan lebih ke perpajakannya. Tapi kalau ACCA F5 yang saya dapat itukan lebih ke Accounting Management-nya ya kayak gitu.”
- Pewawancara : “Kenapa sih Anda tertarik dengan program ACCA ini?”
- Narasumber : “Ya mungkin karena lebih asing aja ya. Jadi disini ngga semua universitas atau perguruan tinggi di Jogja mengadakan ACCA.”
- Pewawancara : “Dengan adanya tawaran beasiswa ACCA yang diberikan prodi itu bisa membuat Anda lebih tertarik dengan program ACCA atau biasa aja?”
- Narasumber : “Ya kalau ada beasiswanya saya tertarik.”
- Pewawancara : “Kalau ngga ada?”
- Narasumber : “Ngga. Soalnya biaya juga ya.”
- Pewawancara : “Kalau ACCA ini kan bisa juga di waktu kerja kan, nah kalau sekarang tidak ada beasiswa, mungkin ngga nanti pada saat kerja ikut ACCA?”
- Narasumber : “Kayaknya engga deh.”
- Pewawancara : “Tapi untuk melanjutkan study nya kan ada F5, F8, F9 itu tertarik buat melanjutkan atau tidak.”
- Narasumber : “Kalau dilihat dari pengalaman sih kayaknya ngga.”
- Pewawancara : “Kalau menurut mba Wulan sendiri. Penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi untuk memiliki program sertifikat ACCA ini, padahal kan Indonesia sudah ada MEA, nah pasti ada tekanan tersendiri bagi masyarakat Indonesia agar bisa diakui secara intrnasional. Itu kira-kira penting ngga sih dengan kaitanya MEA itu?”
- Narasumber : “Kalau menurut saya sih penting. Ya soalnya gimana ya, belum pada melek kali ya.”
- Pewawancara : “Kita tahu bahwa yang ikut program ACCA hanya sedikit prosentasenya, menurut Anda perlu diadakan sosialisasi ngga?”
- Narasumber : “Iya, soalnya itu pengumumannya ngga cuma di taruh di prodi aja ya. Kurang efektif gitu ya. Jadi yang tau itu itu segelintir orang aja. Ngga semua prodi Akuntansi itu tau,kayak gitu.”

Pewawancara : “Dengan Anda mengikuti program ACCA ini, pernah ngga sih Anda mendapat tekanan , ‘wah ngapain belajar mulu, ngapain ikut ACCA’, pernah ngga dapat tekanan seperti itu?”

Narasumber : “Engga sih engga. Soalnya saya ini tipenya individual, jadi ngga ada sama sekali.”

Pewawancara : “Terus ketika Anda mengikuti program ACCA, apa yang Anda rasakan?”

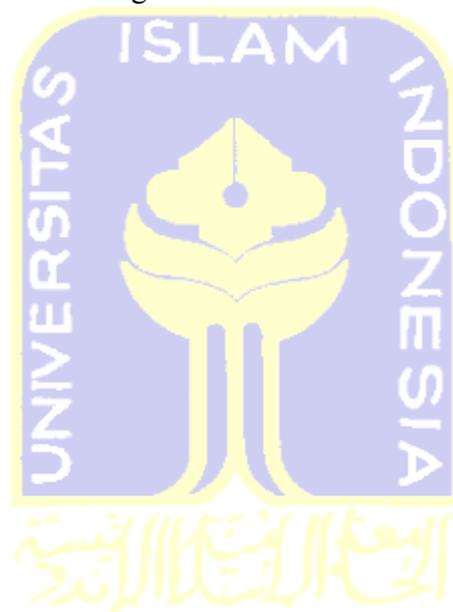
Narasumber : “Ya mungkin dapet ilmunya kali ya, dapet ilmu dapet pengalaman.”

Pewawancara : “Saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa mba?”

Narasumber : “Sarannya itu mungkin tentornya dari luar itu lebih banyak waktu daripada yang kemarin-kemarin.”

Pewawancara : “Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan bagi peneliti dan informan. Selamat siang.”

Narasumber : “Iya selamat siang.”



### Lampiran 24 Narasumber 20

Narasumber : Sheila Ayulia  
 Asal Sekolah : SMAN 5 Surakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Jumat, 17 November 2017  
 Durasi : 00:07:09

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Boleh, nama saya Sheila Ayulia.”

Pewawancara : “Oke, terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Narasumber : “Baru satu kali sosialisasinya.”

Pewawancara : “Dari sosialisasi tersebut apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”

Narasumber : “Yang saya ketahui tentang ACCA, intinya ACCA itu menurut saya itu tentang tes sertifikasi. Jadi kalau misalnya kita lulus tesnya, kita bakal dapat tambahan title gitu. Misalnya saya lulus SE sama lulus sertifikasinya lagi jadi gelar saya jadi Sheila Ayulia, SE, CA.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting nggak sih program ACCA ini untuk menunjang profesi dimasa depan?”

Narasumber : “Menurut saya penting. Apalagi kalau misalnya kita mau bekerja di perusahaan. Soalnya kan eh nanti kita dapat tambahan gelar Certified Accounting gitu ya, terus di ACCA itu kan pelajarannya lebih ke tentang Akuntansi Biaya, tentang Manajemen Biaya. Kalau misalnya kita mau bekerja di sebuah pekerjaan itu pasti bakal dibutuhin.”

Pewawancara : “Nah selain dari sosialisasi tersebut, pernahkah Anda mendapat informasi mengenai ACCA selain dari prodi?”

Narasumber : “Ehm mungkin dari teman-teman aja sih ya.”

- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA? Apakah hanya cuma title aja dibelakang? Atau mungkin ada lainnya?”
- Narasumber : “Selain title, otomatis kita juga dapet ilmunya sih. Ilmunya sangat bermanfaat terus pengalamannya. Waktu kita diajarin sama emm, apa yaa..mentor-mentor nya kaya gitu.”
- Pewawancara : “Apakah Anda mengikuti sertifikasi lain selain ACCA ini?”
- Narasumber : “Engga, belum.”
- Pewawancara : “Tapi apakah berminat dengan yang lainnya? CPA? Atau apa gitu?”
- Narasumber : “sementara ini belum ada minat.”
- Pewawancara : “Terus apasih yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA ini?”
- Narasumber : “Yang pertama saya tertariknya karena kalau misalnya kita sukses kan kita dapat tambahan title dibelakang, nah itu sih yang membuat saya tertarik. Terus nanti kalau kita mau melamar kerja itu kayak nambah poin plus buat kita, kayak gitu.”
- Pewawancara : “Nah Anda kan tau kalau di prodi Akuntansi itu sedang menawarkan beasiswa program ACCA yang ada ditingkat F5, nah apakah itu menambah Anda tertarik dengan ACCA?”
- Narasumber : “Ya seperti yang kita ketahui kan biaya untuk sertifikat ACCA itu ngga murah kan? Nah terus prodi menawarkan beasiswa, otomatis itu kayak menambah semangat kita akan minat kita untuk ikut ACCA ini, karena kalau kita dapet beasiswa kan kita cuma bayar setengah ngga bayar sama sekali. Jadi menambah minat.”
- Pewawancara : “Nah kalau tidak ada tawaran beasiswa, apakah Anda tetap berminat untuk mengikuti kegiatan ACCA ini?”
- Narasumber : “Saya rasa tidak. Karena biayanya cukup mahal, dan kalau misalnya ngga lulus, sama aja uangnya kayak hangus gitu aja.”
- Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih seorang mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikasi ACCA? Apa alasannya?”
- Narasumber : “Kalau misalnya mahasiswa Akuntansi itu ingin menambah pengalaman atau ingin menambah pengetahuan terus ingin bekerja di perusahaan itu juga penting sih. Kenapa? Title-nya itu bisa bantu kita kalau kita mau melamar pekerjaan di perusahaan ya. Kan ACCA itu lebih ke Akuntansi Biaya sama Manajemen Biaya dimana itu perusahaan perlu banget kan. Kalau misalnya di kuliah kurang gimana ya..ehm nilai kita kurang, ACCA itu mungkin dapat membantu kita untuk menjual CV kita besok kalau mau kerja.”
- Pewawancara : “Nah berarti bagi mahasiswa itu optional atau harus wajib? Menurut Anda lebih baiknya?”
- Narasumber : “Optional.”
- Pewawancara : “Tapi pernah ngga sih dapet tekanan dari temen-temen gitu ‘Ngapain ikut ACCA? Apa sih ekspektasinya?’ kayak gitu, kenapa sih Anda tetap betahan di ACCA?”

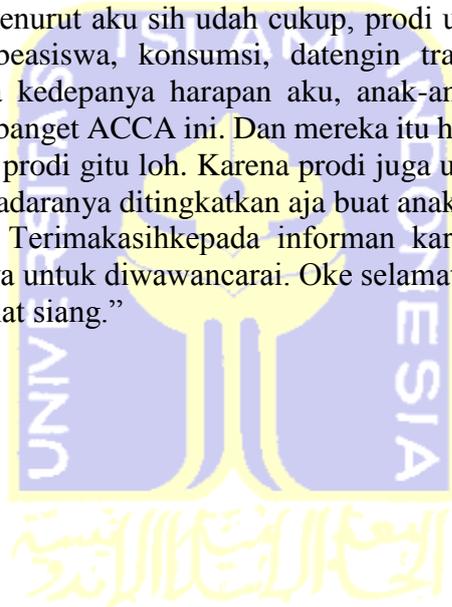
- Narasumber : “Ya pernah sih, ya kayak ngapain sih ikut ACCA. Kan itu kelas terus ya, tutor-tutor terus setiap hari gitu ada jadwal belajar terus gitu kan, memang kayak menyita waktu gitu, ya temen-temen suka bilang ngapain sih ikut kayak ganggu jam kita gitu, nambah-nambahin kerjaan aja kayak gitu. Tapi ya itu udah dimintain komitmen sama prodi, terus karena udah menjalani, udah memilih ya harus dijalani aja. Mau ngga mau udah terlanjur masuk ya harus dijalani.”
- Pewawancara : “Terus selama Anda mengikuti program ini , apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Ya otomatis bertambah ilmunya. Kedua bertambah teman, bertambah wawasan juga, sama bertambah pengalaman. Apalagi prodi kan sempet mendatangkan mentor aslinya yang berpengalaman di ACCA dari luar gitu kan ya, jadi kita nambah pengalaman aja diajarin sama tentor yang bener-bener kompeten dibidangnya.”
- Pewawancara : “Nah terus saran Anda terhadap program ACCA yang diadakan prodi Akuntansi ini apa?”
- Narasumber : “Yang pertama, ada baiknya prodi Akuntansi itu memberikan sosialisasi yang benar-benar jelas tentang ACCA. Terutama tentang pembayarannya itu gimana. Terus tentang jam-jamnya tentor itu jam berapa aja. Ya emang udah sih. Terus ujiannya kapan, jadi kita bisa siap-siap. Terus tentornya yang lebih kompeten lagi. Kemarin kan sempet diajarin langsung dari ACCA. Dan menurut saya itu lebih jelas tentornya dari pada dosen yang mengajar kayak gitu.”
- Pewawancara : “Menurut Anda gimana? Efektifnya itu satu hari , dua hari atau lebih baik dari awal sampai akhir itu tentornya dari luar terus?”
- Narasumber : “Mungkin untuk pemanasan bisa sih dosenya dulu. Tapi kan kemarin kan gini, dari awal sampe akhir . eh bukan sih, pokonya sebagian besar, 90% lah itu yang mengajar dosenya. Terus dua pertemuan terakhir, itu yang ngajar kan tentor dari luar. Itu menurut saya kurang efektif. Sebaiknya itu dibagi setengah-setengah gitu. Jadinya kan tentor luarnya itu bisa masuk lebih banyak, ngga cuma dua pertemuan aja, soalnya itu lebih jelas tentor dari luar daripada dosenya kita sendiri gitu.”
- Pewawancara: “Oke terimakasih Shela Ayulia atas waktunya, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan buat kita. Assalamualaikum.”
- Narasumber : “Iya. Waalaikumsallam.”

### Lampiran 25 Narasumber 21

- Narasumber : Tisa Rachma Andreina  
 Asal Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Jumat, 17 November 2017  
 Durasi : 00:07:30
- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai informan boleh perkenalkan diri terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Ya, nama saya Tisa Rachma Andreina”  
 Pewawancara : “Oke saudara Tisa ,terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Baru satu kali mengikuti sosialisasi program ACCA. Yang pas F5.”  
 Pewawancara : “Nah, sebelumnya apakah Anda mengetahui mengenai ACCA?”  
 Narasumber : “Iya sebelumnya saya tahu ACCA itu dari saudara saya. Kebetulan dia itu bekerja di perusahaan asing gitu, dan dia cerita gitu kalo penting banget sih punya sertifikasi ACCA. Salah satunya supaya kita bisa berkarir di Internasional gitu. Terus yangkedua saya juga tanya-tanya sama temen saya yang kebetulan dia Ambasadornya ACCA Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, itu.”
- Pewawancara : “Ehm, berarti menurut Anda program ACCA ini sangat penting ya untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Narasumber : “Iya penting sekali. Karena ketika kita memiliki sertifikasi ACCA ini. Ehm kita itu bisa masuk ke perusahaan asing karena perusahaan asing itu bener-bener nyari banget anak-anak yang memiliki sertifikasi internasional. Ketika kita juga akan kerja di luar negeri sertifikasi ini kan udah global, jadi bakal diakui di luar negeri, kaya gitu.”
- Pewawancara : “Terus Kendala atau hambatan apa saja yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA tersebut?”  
 Narasumber : “Kendala sama hambatannya itu ketika kita ngerjain soalitu banyak materi baru yang belum diajarkan waktu kita mengambil mata kuliah

- akuntansi manajemendi semester lalu, terus bahasanya juga ketika kita dikuliah kita dapetnya basic-nya American, nah sedangkan di ACCA ini kita British semua, jadi agak sulit untuk memahami, harus baca dua kali mungkin gitu.”
- Pewawancara : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Narasumber : “Ketika kita dapet sertifikat ya kita bisa kerja di perusahaan asing. Terus kalau misalnya keluar negeri juga lebih diakui disana. Menurut saya penting banget sih punya sertifikat ACCA ini, soalnya ketika kita melamar diperusahaan asing misalnya kayak Nivea, Unilever gitu bakal ngincer, bakal didahuluiin gitu.”
- Pewawancara : “Apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain ACCA?”
- Narasumber : “Kalau sekarang sih masih baru ACCA.”
- Pewawancara : “Tapi berminat ngga?”
- Narasumber : “Ehm kayaknya ACCA dulu deh, fokus ke ACCA dulu, ntar kalau misalnya ada informasi lain tentang Certified Accountant (CA) , CPA atau lainnya itu mungkin.. belum tau juga.”
- Pewawancara : “Oke. Tentunya berarti yang membuat Anda tertarik dengan ACCA itu bisa diakui secara global?”
- Narasumber : “Iya, makanya usaha dulu untuk dapetin sertifikasi ini kalau misalnya dapet, kita dapat bersaing secara global atau internasional dibidang keuangan tentunya.”
- Pewawancara : “Sebagai mahasiwa Akuntansi FE UII pastinya tau tentang beasiswa yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi. Itu menambah ketertarikan Anda atau tidak terhadap program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Iya ketika itu saya belum tau ada beasiswa kan, nah pas dikasih tau kalau ada beasiswa F5, F8 saya tertarik banget lah, kenapa ngga, dicoba dulu, makanya saya ikut.”
- Pewawancara : “Kalau tidak ada tawaran beasiswa nih, terus tetep tertarik ngga?”
- Narasumber : “Tetep tertarik sih, karena mau nyoba dulu.”
- Pewawancara : “Berarti ACCA ini tuh penting banget ya buat setiap mahasiwa?”
- Narasumber : “Penting banget sih.”
- Pewawancara : “Cuma yang sekarang dialami oleh FE UII itu banyak mahasiswa yang belum sadar dengan pentingnya ACCA ini, menurut Anda gimana?”
- Narasumber : “Iya menurut saya banyak anak-anak yang masih bilang ‘apasih sertifikasi, pentingnya apasih?’ padahal sekarang kan juga sudah ngga ada profesi akuntansi dan sekaran udah ada MEA. Nah ketika mereka harusnya tau kalau misalnya udah ngga ada apa sih namanya... profesi akuntansi, terus ada MEA, kita harusnya sadar dong ‘ah penting banget nih sertifikasi untuk bersaing secara internasional. Karena kita bersaing ngga cuma dilingkungan kampus dan dilingkungan Indonesia, kita juga pengi dong ke ranah internasional. Nah kaya gitu.”
- Pewawancara : “Apa yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program F5 ACCA itu?”

- Narasumber : “Menurut aku agak susah ya karena itu akuntansi manajemen, F5 itu, terus ehmm banyak banget yang belum diajarin dikuliah. Terus tentornya juga menurut saya kurang apa ya bahasanya kurang bisa masuk di kita, jadi kita kurang paham gitu.”
- Pewawancara : “Nah saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa?”
- Narasumber : “Menurut saya tentornya dari ACCA nya langsung ya. Karena ketika dari ACCA nya langsung dia kan benar-benar tau ACCA, dan tau materi-materi yang ada di ACCA. Dia cuma belajar itu dan diajarkan ke kita, dan kita agak paham, pahamnya cepat gitu. Mungkin dilebihkan untuk tentor ACCA nya. Dari ACCA-nya langsung karena itu benar-benar membantu banget kita paham gimana cara cepetnya. Gimana cara pembagian nilainya, maksudnya kita harus ngerjain yang mana dulu. Kaya gitu.”
- Pewawancara : “Apakah ada saran lainnya?”
- Narasumber : “Iya menurut aku sih udah cukup, prodi udah keren banget, udah ngasih beasiswa, konsumsi, datengin trainer ACCA dari luar. Pokonya kedepanya harapan aku, anak-anak lebih sadar aja sih, penting banget ACCA ini. Dan mereka itu harus cari informasi yang lebih ke prodi gitu loh. Karena prodi juga uda ngasih pengumuman kan, kesadaranya ditingkatkan aja buat anak-anak FE tentunya.”
- Pewawancara : “Oke. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Oke selamat siang.”
- Narasumber : “Selamat siang.”

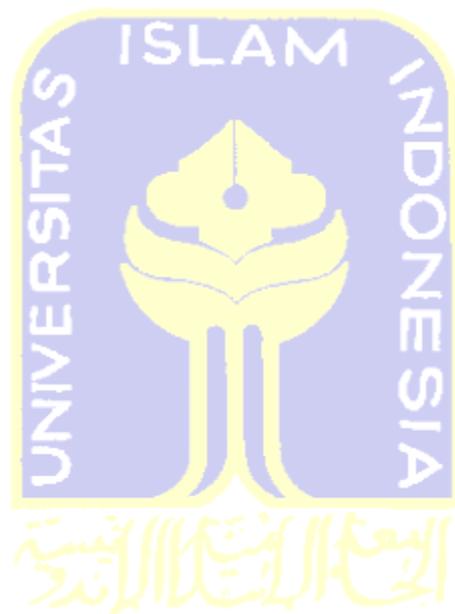


### Lampiran 26 Narasumber 22

- Narasumber : Hafidah Fitri  
 Asal Sekolah : SMAN 1 Sragen  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 15 November 2017  
 Durasi : 00:08:46  
 Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Narasumber : “Nama saya Hafidah Fitri.”  
 Pewawancara : “Langsung saja terkait dengan program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi tersebut?”  
 Narasumber : “Dua kali.”  
 Pewawancara : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA itu?”  
 Narasumber : “ACCA, program diploma yang ada tingkat-tingkatnya. Tapi gelarnya secara internasional, bukan hanya berlaku di Indonesia saja.  
 Pewawancara : “Menurut Anda, penting ngga program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Narasumber : “Kayaknya tergantung orangnya, soalnya kan kalau dia hanya fokus kerja di Indonesia saja mungkin tidak terlalu penting, soalnya kan di Indonesia kan juga tidak terlalu fokus untuk membutuhkan lulusan ACCA. Tapi kalau misalnya kerja di luar negeri mungkin membutuhkan, karena selain gelarnya berlaku secara internasional, pengetahuannya kan juga pasti ehm ini...bisa menambah pengetahuan orang itu juga.”  
 Pewawancara : “Selain dari prodi ada lagi ngga Anda mendapatkan informasi tentang ACCA?”  
 Narasumber : “Selain dari prodi dulu pernah kan kakak ku di YKPN, nah dulu tuh pernah nanya , dia tau ACCA apa engga gitu. Dia bilang dulu pernah ada sosialisasinya dikampus ku, begitu.”  
 Pewawancara : “Terus menurut Anda apa sih yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA tersebut?”  
 Narasumber : “Ya, pertama gelar, terus pengalaman, terus ya mungkin gelar yang internasional itu.”  
 Pewawancara : “Berarti kan Anda tahu program ACCA itu gimana gitu kan. Tapi kenapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program tersebut?”

- Narasumber : “Karena, belum terlalu berminat, soalnya kan yang pertama belum ada minat buat kerja di luar negeri, dan kalau misalnya kerja di luar negeri masih bingung mau kemana, begitu.”
- Pewawancara : “Suatu saat ketika kan ini ngga hanya mahasiswa kan, suatu saat pas kita udah kerja kan bisa ikut ACCA, nah Anda berminat ngga kira-kira untuk mengikuti program tersebut? Atau mungkin ngga ada arah kesitu?”
- Narasumber : “Iya kayaknya belum, soalnya ACCA ini lebih ke profesi akuntansi gitu. Nah jadi aku lebih berminat ke profesi yang ini yang apa maksudnya yang profesi akuntan Indonesia. Tapi kan udah ngga ada ya katanya, tapi masih bingung soalnya, ya ngga tau masih bingung.”
- Pewawancara : “Terus selain dari ACCA ini, pernah ngga Anda dapat sertifikasi dari program lain?”
- Narasumber : “Ehm ya paling Brevet, terus nanti kalau misalnya mau paling melanjutkan S2, ya mungkin tertarik kaya gitu.”
- Pewawancara : “Nah dengan adanya beasiswa. Kenapa Anda masih belum berminat? Atau Anda sempat tertarik gitu?”
- Narasumber : “Sempat melirik, tapi ngga jadi berminat, cuma ohh ada promo, cuma gitu. Ngga tau ya, soalnya kan ya emang belum, belum berminat masuk ACCA, jadi juga bingung nanti gimana gitu, jadi belum terlalu berminat.”
- Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikat ACCA? Apa alasannya?”
- Narasumber : “Karena saya tidak terlalu berminat, mungkin ngga terlalu penting juga. Soalnya ya tadi itu tergantung orangnya juga sih penting apa engganya. Mungkin misalnya orangnya merasa dia mau dibidang ACCA, gitu, dan dia mau fokus ke sesuatu yang ada hubungannya sama ACCA ya itu sih penting. Tapi kalau misalnya ngga, ya mungkin ngga terlalu gitu.”
- Pewawancara : “Oke. Nah pertanyaan terakhir ini, terkait dengan program ACCA, saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Terkaitnya ACCA, kalau misalnya itu kayaknya kan dulu akupernah ikut seminarnya, nah itu kan kayak pengajarnya. Pengajarnya bukanya dari ini.. dari FE UII? Soalnya kan dulu pas awal ikut seminar, aku berminat banget, nah terus dijelaskan kalau dosenya itu tu dosenya FE UII. Terus itu aku kecewa, soalnya aku pikir ini a dosenya dari luar juga, ternyata engga, nah terus jadi ngga terlalu berminat, soalnya ini kan gelarnya internasional, kenapa dosenya ngga banyakin yang dari luar kayak gitu. Terus sosialisasinya kayaknya juga ngga terlalu menarik kalau misalnya udah pernah ikut, terus ikut lagi , jadinya kok ngga menarik lagi, kayak gitu.”
- Pewawancara : “Berarti perlu inovasi dari sosialisasi dari ACCA itu?”
- Narasumber : “Iya heem.”

Pewawancara : “Oke. Terrimakasih banyak waktunya. Semoga wawancara ini bisa memberi ilmu dan menambah wawasan bagi informan dan juga peneliti. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”



Narasumber : Melarosa Cintia  
 Asal Sekolah : SMAN 3 Kudus  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Minggu, 19 November 2017  
 Durasi : 00:04:30

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Mela”

Pewawancara : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Narasumber : “Baru sekali sih.”

Pewawancara : “Terus selain dari Prodi Akuntansi FE UII, Anda ada mendapatkan informasi terkait ACCA ini?”

Narasumber : “Belum pernah.”

Pewawancara : “Menurut Anda ACCA itu apa sih mba?”

Narasumber : “Setahu saya ACCA itu buat sertifikasi Internasional buat nambah gelar dan dapat mempermudah kita dalam mencari pekerjaan.”

Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Menurut saya penting ya, soalnya itu kalau misalnya kita ikut ACCA jadi kita itu bisa diakui secara internasional gitu.”

Pewawancara : “Terus menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”

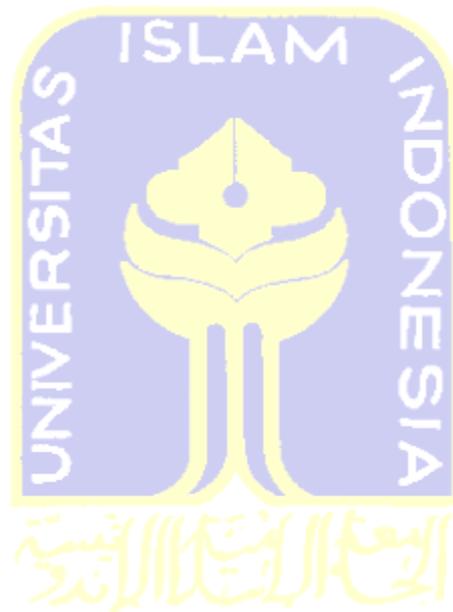
Narasumber : “Yang didapat tentu ilmunya ya yang kita dapet. Terus dapet sertifikatnya, terus dapet gelarnya. Lebih dipandang secara internasional juga.”

Pewawancara : “Setelah Anda mengetahui ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum berminat untuk mengikuti program tersebut?”

Narasumber : “Ya karena biaya untuk mengikuti ACCA itukan nggak murah ya mba. Terus itu kalau kita lulus itu baru dapet sertifikat.”

Pewawancara : “Kalau misalkan nanti pada suatu saat Anda sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, terus Anda mau bergabung dengan ACCA ngga?”

- Narasumber : “Mungkin iya ada keinginan untuk bergabung.”
- Pewawancara : “Oke mba. Kira-kira saran apa yang Anda berikan untuk program ACCA yang diadakan oleh prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Mungkin dilakukan sosialisasi lebih banyak lagi gitu mba. Lebih sering seperti itu.”
- Pewawancara : “Oh iya mba. Saat ini kan Indonesia sudah memasuki MEA, apakah Anda tidak ada tekanan untuk diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Iya ada sih tekanan. Iya saya tau ada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) itu, ya pastinya ada tekanan, masa kita kalah kerja di Negara sendiri. Tapi ya kalau untuk mengambil sertifikasi ACCA ini saya belum minat.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi informan dan peneliti. Sekian dari saya, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



#### Lampiran 28 Narasumber 24

Narasumber : Nurlia Saraswati

Asal Sekolah : SMA Handayani Pekanbaru  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Sabtu, 18 November 2017  
 Durasi : 00:05:41

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara lebih lanjut informan boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu?”  
 Narasumber : “Saya Nurlia Saraswati, Akuntansi FE UII angkatan 2013.”  
 Pewawancara : “Saya bisa panggil mba siapa ya?”  
 Narasumber : “Lia aja.”  
 Pewawancara : “Oke mba Lia, langsung aja ke pertanyaan terkait dengan program ACCA ya mba, nah sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Narasumber : “Sosialisasinya itu ya? ehm saya baru sekali.”  
 Pewawancara : “Itu yang waktu kapan mba?”  
 Narasumber : “ehm yang pertama kali.”  
 Pewawancara : “Berarti yang dulu banget ya. Terus apa yang mba ketahui tentang ACCA?”  
 Narasumber : “Kalau sepengetahuan aku ACCA itu kayak mungkin sertifikat buat akuntan profesional.”  
 Pewawancara : “Tau ngga kalau didalamnya ada level nya gitu mba?”  
 Narasumber : “Engga tau.”  
 Pewawancara : “Jadi kemarin prodi memberikan kayak promosi tapi berdasar tingkatan gitu, ada F3 setelah itu ada F5 seperti itu.”  
 Narasumber : “Ehm, soalnya waktu sosialisasi pertama itu masih belum terlalu ngeh, cepet banget kan itu.”  
 Pewawancara : “Terus menurut mba penting ngga sih ACCA ini menunjang profesi mba di masa depan?”  
 Narasumber : “Ehmm sebenarnya penting sih, karena kan kalau seseorang punya nilai plus dengan sertifikasi itu kan mungkin lebih akan dipertimbangkan bagi suatu perusahaan ya, seperti itu.”  
 Pewawancara : “Terus apakah mba pernah mendapat informasi ACCA selain dari Prodi Akuntansi FE UII?”  
 Narasumber : “Belum pernah sih. Taunya di Prodi Akuntansi FE UII ini.”  
 Pewawancara : “Terus menurut mba misalnya seorang mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikasi ACCA, nah menurut mba ekspektasinya itu gimana?”

- Narasumber : “Ehm spesifiknya sih ngak tau, mungkin kalau sepengetahuanku ya paling jadi lebih dipertimbangin gitu kalau mau mencari kerja.”
- Pewawancara : “Setelah mengetahui program ACCA, seperti tadi menyebutkan kalau ACCA itu merupakan sertifikat profesional secara global gitu kan. Nah setelah mba mengetahui ACCA tersebut, mengapa sampai saat ini mba belum mengikuti program ACCA ini?”
- Narasumber : “Ehm itu, gimana ya, masih belum berminat sih saat ini.”
- Pewawancara : “Untuk saat ini belum ya, tapi kalau udah bekerja kira-kira berminat ngga untuk ikut program ACCA ini?”
- Narasumber : “Bisa jadi sih, tergantung kalau nanti yang dibutuhkan kayak gimana.”
- Pewawancara : “Berarti kan mba ngga mengikuti program ACCA, tapi mengambil program sertifikasi lain ngga?”
- Narasumber : “Belum untuk saat ini.”
- Pewawancara : “Terus kemarin kan ada beasiswa dua kali, pertama itu kan pada sosialisasi pertama itu ada promo gratis member ACCA, nah untuk sosialisasi yang kedua itu ada beasiswa yang ditawarkan prodi bahwa kalau misalkan ada mahasiswa yang mendapatkan nilai tryout nya 75 ke atas akan mendapatkan beasiswa. Nah dengan itu apakah belum berminat dengan promo yang diberikan prodi itu?”
- Narasumber : “Mungkin sebenarnya kalau saya lebih tau jelas informasinya mengenai beasiswa itu, mungkin saya tertarik ya, ehm cuman kan informasi mengenai beasiswa itu menurut saya kurang tersebar gitu loh, jadinya hanya beberapa orang aja yang tau. Menurut saya seperti itu”
- Pewawancara : “Menurut mba penting ngga sih seorang mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikasi ACCA?”
- Narasumber : “Itu tergantung bagi setiap mahasiwanya sih.”
- Pewawancara : “Berarti optional?”
- Narasumber : “Heem ngga wajib juga. Kan mahasiswa kan sebenarnya ada yang lebih tertariknya ke sistemnya gitu bukan akuntan murni gitu kan.”
- Pewawancara : “Nah mba sendiri berminatnya kemana?”
- Narasumber : “Ke sistem.”
- Pewawancara : “Terus ada saran ngga untu prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA ini?”
- Narasumber : “Saranya apa ya, saranya itu agar informasinya itu lebih bisa disebarluaskan. Kaya kemarin kan sosialisasinya menurut saya terlalu cepet banget kan, terus setelah itu jadi kurang tau maksudnya itu gimana, nah habis itu juga ada program beasiswa itu diumuminya itu hanya di tempat-tempat tertentu dan itu cuma kecil doang, jadikan ngga tau kan. Kecuali misalnya itu ada di webnya FE, mungkin bisa dilihat banyak orang. Dan banyak yang tertarik kayak gitu.”
- Pewawancara : “Yang terakhir ya, kan Indonesia sudah memasuki MEA (Masyarakat Eknomi ASEAN), apakah Anda tidak ada tekanan untuk mengikuti kegiatan ACCA, kan ACCA terkait dengan global,

jadi itu ada sambunganya dengan MEA, terus ngga ada keinginan untuk gabung dengan ACCA mba?”

Narasumber : “Belum sih, karena belum benar-benar berminat untuk saat ini.”

Pewawancara : “Oke, mungkin ada saran lain yang diberikan untuk prodi Akuntansi?”

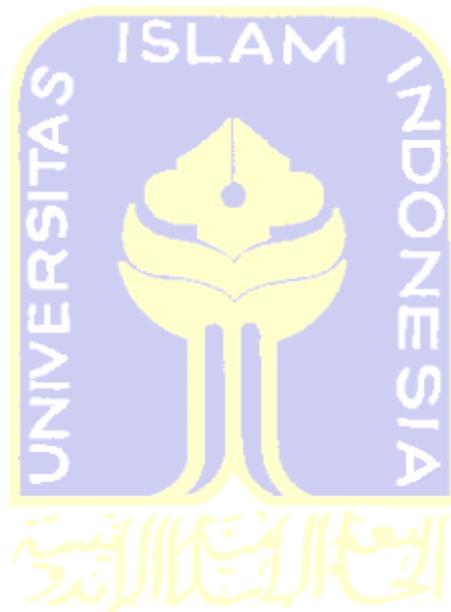
Narasumber : “Itu dulu aja.”

Pewawancara: “Baik, terimakasih atas waktunya. Semoga wawancara ini bisa memberikan atau menambah wawasan bagi informan dan juga peneliti.”

Narasumber : “Amiiin.”

Pewawancara : “Wassalamu“alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa“alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



### Lampiran 29 Narasumber 25

Narasumber : Nada Gusnadia

Asal Sekolah : SMAN 2 Cilegon

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Minggu, 19 November 2017  
 Durasi : 00:05:12

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Narasumber : “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Nah sebelum wawancara lebih lanjut informan boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Nada Gusnadia”

Pewawancara : “langsung aja mba ke pertanyaan terkait ACCA, sebelumnya sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII sudah berapa kali mba mengikuti program sosialisasi ACCA?”

Narasumber : “Sepertinya pernah sekali.”

Pewawancara : “oh sebelumnya mba udah tau belum ACCA itu apa?”

Narasumber : “saya tidak begitu paham tentang ACCA. Yang saya tau ACCA itu adalah sebuah program sertifikasi akuntansi bertaraf internasional.”

Pewawancara : “Menurut mba penting nggak sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Yaa kalau bagi mereka yang minat dibidang akuntansi sih penting ya. Soalnya itu ada nilai tambah buat kita sendiri juga.”

Pewawancara : “Selain dari prodi Akuntansi ada nggak mba mendapat informasi tentang ACCA?”

Narasumber : “Enggak. Cuma dari prodi.”

Pewawancara : “Menurut mba apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Narasumber : “Menurut saya gelar saya akan bertambah. Selain itu juga untuk menunjang karir dimasa depan karna memiliki sertifikat yang diakui secara global. Ya jadi pertimbangan untuk melamar pekerjaan lah.”

Pewawancara : “Setelah mba mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini mba belum ada niat untuk bergabung ke ACCA?”

Narasumber : “Karena menurut saya, saya belum begitu membutuhkannya mba soalnya saya tidak begitu paham akuntansi. Selain itu dengan biaya yang mahal juga jadi pertimbangan buat saya. Belum lagi ACCA itu susah ya target saya sekarang hanya untuk lulus dengan cepat aja mba. Tapi ketika nanti saya sudah bekerja dan memungkinkan untuk mengambil sertifikasi ini dan jika dilihat dari manfaatnya saya berniat mengambil. Tapi ya tidak sekarang.”

Pewawancara : “Ada berminat untuk mengambil sertifikasi lain mba?”

Narasumber : “belum ada sampai saat ini.”

Pewawancara : “Menurut Anda, penting nggak sih seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Alasannya apa? Atau itu optional aja?”

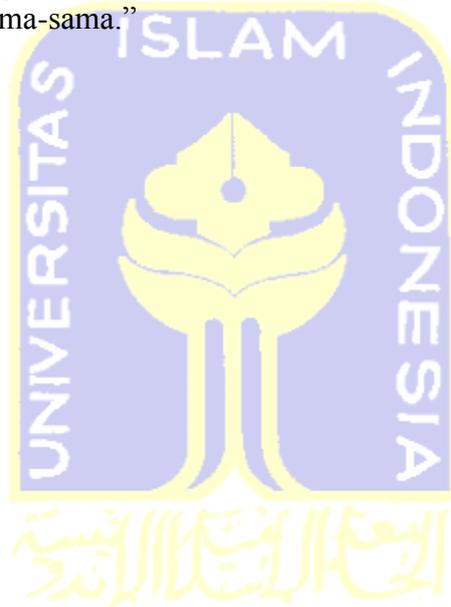
Narasumber : “Ya optional aja. Karena nggak semua anak akuntansi itu kan suka akuntansi, ada juga yang hanya disuruh sama orang tua atau cuma asal ngambil aja. Ya kalau bagi mereka yang berminat akuntansi sih penting ya buat karir dia kedepannya nanti. Tapi kalau bagi yang tidak berminat ya saya rasa tidak begitu penting.”

Pewawancara : “Nah terakhir ini mba, saran apa sih yang mba berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”

Narasumber : “Lebih mensosialisaikan lagi aja terkait program ini biar informainya merata, soalnya masih banyak yang belum paham kan. Trus sama terkait beasiswa itu kalau bisa setiap periode itu ada. Soalnya kan periode ini nggak ada cuma ada tahun depan.”

Pewawancara : “Oh begitu. Ya semoga ini kedepannya lebih baik. Yaudah mba kalau begitu terimakasih informasinya. Assalamuakailum.”

Narasumber : “Iya sama-sama.”



### Lampiran 30 Narasumber 26

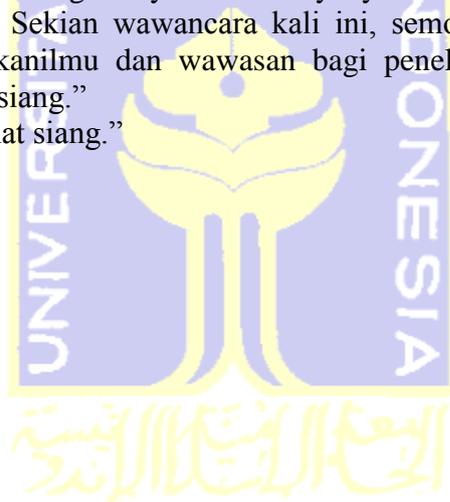
Narasumber : Muhammad Ridho

Asal Sekolah : SMAN 5 Palembang

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Minggu, 19 November 2017  
 Durasi : 00:05:27

- Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai informan boleh perkenalkan diri terlebih dahulu?”  
 Narasumber : “Terimakasih, nama saya Muhammad Ridho”  
 Pewawancara : “Oke. Langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA, nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”  
 Narasumber : “Untuk sosialisasinya saya sudah mengikuti sekitar sekali kali program sosialisasi.”  
 Pewawancara : “Dari sosialisasi tersebut, apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”  
 Narasumber : “Ya pada umumnya ACCA itu sertifikasi yang cakupannya itu berlaku tarafnya internasional, jadi tidak berlaku hanya di Indonesia saja. Hanya saja itu tahapannya untuk memperoleh itu ya agak panjang dan agak lama dari yang saya tahu dibanding sertifikasi lainnya.”  
 Pewawancara : “Oke. Menurut Anda penting ngga sih program sertifikasi ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Narasumber : “Ketika ditanya penting ya penting. Hanya saja kan, itu tergantung dari pribadi mahasiswa juga. Dalam artian minat dia itu kearah mana, arah akuntansi atau bukan.”  
 Pewawancara : “Terus informasi ACCA ini Anda peroleh darimana lagi selain dari prodi Akuntansi FE UII?”  
 Narasumber : “Cuma dari kampus mba.”  
 Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA bagi mahasiswa yang mengikutinya?”  
 Narasumber : “Ya, yang saya tahu yang kita dapat nanti ya sebuah sertifikasi. Jadi, sertifikasi ini memberikan kita sebuah kelebihan dimana ketika kita menjadi seorang akuntan dan melamar di perusahaan, kita akan lebih dipercaya daripada lawan kita nanti kalau orang lain belum atau tidak memiliki sertifikasi.”  
 Pewawancara : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”  
 Narasumber : “Alasan yang pertama karena kurang tertarik. Maksudnya lebih tertarik ke bagian system, trus waktu nya juga lama dan biayanya nggak murah juga.”

- Pewawancara : “Terus menurut Anda penting ngga sih setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA, kan tau sendiri kalau di Indonesia seakarang ini sudah ada Masyarakat Ekonomi ASEAN, ada tekanan seperti itu ngga, agar mungkin setiap mahasiswa itu bisa diakui secara internasional?”
- Narasumber : “Kalau tekanan justru ada, pasti ada. Karena seperti yang saya bilang sudah ada persaingan dengan dunia luar, sehingga ketika sudah ada persaingan dari dunia luar, mau ngga mau ya kita selaku mahasiswa ya harus punya satu kelebihan yang mungkin ACCA ini salah satu jalannya untuk mencapai atau memiliki kelebihan dibandingkan mungkin orang-orang yang datang ke Indonesia dari luar negeri.
- Pewawancara : “Lalu saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa mas?”
- Narasumber : “Mungkin untuk saran, prodi mungkin bisa memberikan contoh real dari kelebihan memiliki sertifikat ACCA. Kemudian mungkin ngga sih dari prodi itu bisa memangkas tentang jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya. Sama biayanya kali ya.”
- Pewawancara : “Baik. Sekian wawancara kali ini, semoga wawancara ini bisa membeikan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Oke, selamat siang.”
- Narasumber : “Selamat siang.”



### Lampiran 31 Narasumber 27

- Narasumber : Daniar Syafarina  
 Asal Sekolah : SMAN 5 Pekalongan

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Rabu, 22 November 2017  
 Durasi : 00:07:00

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Perkenalkan nama saya Daniar Syafarina.”

Pewawancara : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”

Narasumber : “Sudah banyak sih mba, soalnya memang tertarik dari awal. Jadi dari semester 5 udah ikut sosialisasi. Kalau jumlah pastinya nggak bisa mastiin berapa.”

Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”

Narasumber : “Sepengetahuan saya ACCA (Association of Chartered Certified Accountants) itu sertifikasi profesi Akuntan Internasional dari UK”

Pewawancara : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”

Narasumber : “InshaAllah penting dan berguna mba. Sebenarnya, semisalnya belum dapat kesempatan buat lulus pun juga sangat berguna. Karena proses dari ACCA ini luar biasa buat aku. Ilmunya suer luas dan jarang orang tau.”

Pewawancara : “Kalau untuk semua anak akuntansi penting nggak?”

Narasumber : “Penting. Karena nggak semua program studi di Indonesia nyediain fasilitas kayak gini.”

Pewawancara : “Nah apasih yang membuat kamu tertarik untuk mengikuti program ini?”

Narasumber : “Sebenarnya pengen beda dari yang lain aja sih mba, karena lulusan yang bergelar Akuntansi sudah banyak. Jadi mau cari yang lebih punya keunikan, biar ad karaktr yang beda dari kelulusan lain.”

Pewawancara : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”

Narasumber : “Kalau kendalanya banyak sih mba, terutama bagi waktunya ya. Karena kita masih punya banyak kesibukan, jadi nagi waktu buat belajar itu bener-bener tantangan tersendiri. Sama, sangat disayangkan studi school untuk persiapan itu berjalan 4 hari, dan di press 16 bab sekaligus. Jadi bener-bener luar biasa mba.”

- Pewawancara : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”
- Narasumber : “Cuma dari prodi aja sih saya taunya.
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Banyak banget mba. Pertama, bisa lebih percaya diri buat ambil kesempatan kerja, karena yang punya sertifikat ini masih dikit banget. Jadi ada keunikan sendiri. Kedua, sertifikat ini bukan Cuma diakui secara atau di Indonesia aja, tapi di luar juga. Ketiga, yang pasti gelar kita nambah mba.”
- Pewawancara : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”
- Narasumber : “Nggak pernah mba. Cuma diikuti lomba aja dulu. Kayak CA Indonesia sama lomba di CPA Australia”
- Pewawancara : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Banyak mba, pertama bisa lebih tau dan sadar bahwa ilmu yang dipelajari selama kuliah ini belum ada apa-apanya, jadi tertantang buat lebih tu, lebih tau lagi. Terus, bisa kenal banyak tentor dari luar negeri dan bisa termotivasi buat bisa lebih maju selain itu, buat kita yang bahasa inggrisnya masih pasif, mau nggak mau di dorong untuk bisa. Karena kalau nggak bisa bahasa inggris, bener-bener menghambat prosesnya.”
- Pewawancara : “terkait lingkungan sekitar misalnya teman-teman, ada dapet tekanan nggak sih? Seperti ditanya kenapa kok ikut ini kan susah atau buang-buang waktu.”
- Narasumber : “Alhamdulillah sejauh ini belum ada sih mba. Alhamdulillah lingkungan sekitar pada *support* aku.”
- Pewawancara : “Terakhir mba, ada saran yang diberikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait program sertifikasi ini?”
- Narasumber : “Sebenarnya selama ini kontribusi prodi luar biasa, bener-bener support. Cuma ya agak disayangkan, Karen pembagian buku revision kitnya terlalu mepet sama hari H. jadi itu membuat kita keteteran mba, kelabakan gitu loh. Ya selain promosi juga perlu digencarkan.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

### Lampiran 32 Narasumber 28

- Narasumber : Muhammad Fauzan Azhimanto  
 Asal Sekolah : SMAN 11 Bandung  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat

Waktu : Rabu, 22 November 2017  
 Durasi : 00:07:25

- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Narasumber : “Perkenalkan nama saya Muhammad Fauzan Azhimanto.”  
 Pewawancara : “Baik mas langsung saja ya. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”  
 Narasumber : “Tiga kali mba.”  
 Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”  
 Narasumber : “Sertifikasi Akuntansi yang berasal dari Inggris yang berbasis Internasional”.  
 Pewawancara : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”  
 Narasumber : “Penting. Karena akuntansi akan terus berkembang, dengan kita memiliki sertifikasi ini kita bisa menjadi individu yang lebih dahulu mengetahui perkembangan itu.”  
 Pewawancara : “Kalau buat mahasiswa akuntansi penting nggak?”  
 Narasumber : “Penting juga mba. Karena mahasiswa dengan gelar sarjana akuntansi itu sudah sangat banyak dan jika sarjana itu tidak memiliki nilai lebih maka dia akan sulit bersaing di dunia kerja nantinya.”  
 Pewawancara : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”  
 Narasumber : “Kalau hambatanya itu, banyak waktu yang harus kita siapkan untuk memahami program ini, mungkin materinya itu memang sebenarnya udah belajar materi ACCA dari materi Akuntansi yang kita dapatkan di kuliah, cuma disini beda.”  
 Pewawancara : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”  
 Narasumber : “Dari sosialisasi itu sama dari dosen pas dikelas mba.”  
 Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”  
 Narasumber : “Lebih dipandang oleh perusahaan atau instansi karena punya nilai lebih, jadi lebih mudah mendaat pekerjaan mba. Dan pastinya tittle kita bertambah. Selain itu wawasan ilmu kita menjadi luas dan secara tidak langsung kita mengasah bahasa inggris kita juga.”

- Pewawancara : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”
- Narasumber : “Tidak, saya hanya mengikuti ACCA saja.”
- Pewawancara : “Terus kenapa Anda pernah tertarik dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Kan dulu pertama saya mengikuti sosialisasinya. Terus ya sepertinya agak tertarik gitu loh. Soalnya aku mau jadi auditor mba di big 4. InsyaAllah kalau dilancarkan walaupun enggak jalannya, ACCA tetap bisa qualified untuk perusahaan yang multinasional. Jadi keuntungannya tetap terbuka banyak jalan. Selain itu juga ssebagai bekal atau nilai lebih dari ilmu aku nanti, supaya punya kelebihan dibanding sarjana yang lain.”
- Pewawancara : “Terus berminat untuk mengambil sertifikat selain ACCA?”
- Narasumber : “Belum ada.”
- Pewawancara : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Butuh kerja keras yang pasti mba. Soalnya selain materinya yang susah ada juga beberapa materi yang tidak dipelajari sewaktu dikelas. Trus ya seperti yang saya katakana tadi, bahasa inggris kita itu kayak dilatih disana.”
- Pewawancara : “Saran apa yang diberikan kepada prodi Akuntansi FE UII untuk program ACCA?”
- Narasumber : “ACCA itu penting, tapi jangan melupakan hakikat utama sebagai dosen. Karena mahasiswa lain yang tidak mengikuti ACCA ini juga berhak mendapatkan ilmu yang sama. Jadi ya apa salahnya dikelas juga diajarkan tentang akuntansi yang di program sertifikasi ini seperti apa. Maksudnya yak an program ini nggak murah ya mba, banyak juga temen saya yang terkendala Karen masalah biaya. Jadi ya apasalahnya dosen dikelas kadang juga berbagi ilmu lah tentang pelajaran disana itu gimana.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

### Lampiran 33 Narasumber 29

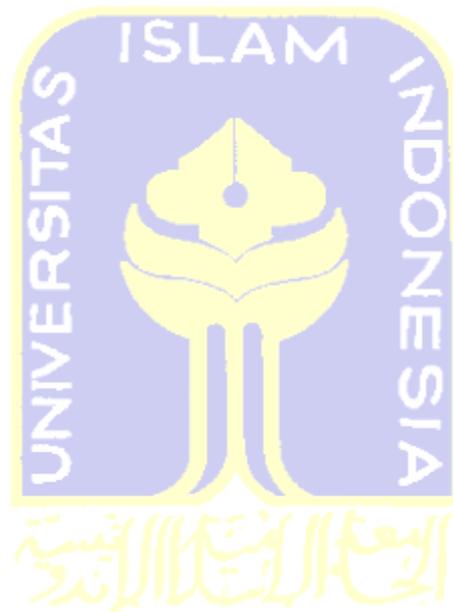
- Narasumber : Fatma Kurniawati  
 Asal Sekoah : SMAN 1 Pati  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat

Waktu : Rabu, 22 November 2017  
 Durasi : 00:07:45

- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Narasumber : “Perkenalkan nama saya Fatma Kurniawati Koto.”  
 Pewawancara : “Baik mba langsung saja ya. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”  
 Narasumber : “Kurang lebih kalau saya tidak salah tiga kali.”  
 Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”  
 Narasumber : “Sepengetahuan saya ACCA itu kan sertifikasi ya, untuk mendapatkan gelar Internasional.”  
 Pewawancara : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”  
 Narasumber : “Kalau menurut saya ya penting, ya penting ngga penting sih. Soalnya itukan tergantung individu sesuai minat ngga nya begitu.”  
 Pewawancara : “Tergantung individu berarti ya mba?”  
 Narasumber : “Iya itu kan pilihan kan, kalau mau mengambil ACCA juga bagus, kalau ngga juga ngga apa-apa. Optional gitu lah.”  
 Pewawancara : “Nah berarti kan Anda pernah mengikuti program ACCA dikampus?”  
 Narasumber : “Iya pernah di tingkat F3.”  
 Pewawancara : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”  
 Narasumber : “Kalau hambatanya itu, mungkin materinya. Memang kita itu sebenarnya udah belajar materi ACCA dari materi Akuntansi yang kita dapatkan di kuliah, cuma disini beda, emm apa namanya, ada kayak kata-katanya yang berbeda, istilahnya. Terus menurut saya itu lebih sulit.”  
 Pewawancara : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”  
 Narasumber : “Cuma dari prodi aja sih saya taunya.”  
 Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”  
 Narasumber : “Kalau seumpama kita bisa memiliki sertifikat ACCA ini kan, kalau seumpama nanti udah lulus terus kita kerja bisa berlaku secara

- global gitu. Jadi penting sih kalau mau melanjutkan karir secara global itu punya sertifikat ACCA ini menurut saya bagus.”
- Pewawancara : “Apalagi Indonesia sudah memasuki MEA, pasti itu sangat membantu ya sertifikatnya ?”
- Narasumber : “Iya.”
- Pewawancara : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”
- Narasumber : “Tidak, saya hanya mengikuti ACCA saja.”
- Pewawancara : “Anda berminat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ngga di ACCA ini?”
- Narasumber : “Tidak.”
- Pewawancara : “Kenapa mba?”
- Narasumber : “Karena kemarin yang sudah saya ikutin itu merasa gimana ya, merasa kesulitan sih. Dan mau lanjut lagi itu saya mikir-mikir lagi lah.”
- Pewawancara : “Terus kenapa Anda pernah tertarik dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Kan dulu pertama saya mengikuti sosialisasinya, terus ya satu dua kali gitu. Terus ya sepertinya agak tertarik gitu loh. Terus saya mengikuti tryout yang diadakan ACCA itu kan, kemudian gara-gara saya masuk 10 besar itu ya saya coba lanjut lah, saya coba ikut itu.”
- Pewawancara : “Berarti karena ada diskon program ACCA jadi membuat Anda lebih tertarik?”
- Narasumber : “Iya, karena ada potongan.”
- Pewawancara : “Kalau tidak ada potongan harga, apakah anda tetap tertarik untuk ikut ACCA?”
- Narasumber : “emm tidak. Biayanya cukup mahal kalau menurut saya.”
- Pewawancara : “Untuk masalah biaya nih nanti kalau sudah punya penghasilan sendiri, akankah berminat untuk bergabung dengan ACCA kembali?”
- Narasumber : “Kalau untuk sekarang sih belum ya, belum ada pandangan.”
- Pewawancara : “Terus berminat untuk mengambil sertifikat selain ACCA?”
- Narasumber : “Belum ada.”
- Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikat ACCA? Kan kita tahu sendiri kalau MEA sudah dirasakan di Indonesia begitu.”
- Narasumber : “Menurut saya sih tidak semua wajib untuk mengikuti ACCA ini sih. Kalau memang dia mau fokus ke sana, ke karir yang tingkat global ya menurut saya ikut ini sangat direkomendasikan sih.”
- Pewawancara : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Pertama awal ikut itu interest ya, tapi itu ada tekanan juga sih, kok rasanya itu susah dan kita itu di deadline, maksudnya itu dari pelatihan antara ujiannya itu menurut saya waktunya kurang banyak sih.”
- Pewawancara : “Berarti itu saran ya mba untuk program ACCA, kira-kira saran apalagi yang diberikan untuk prodi Akuntansi FE UII mba?”

- Narasumber : “Ya selain promosi juga perlu digencarkan. Ya mungkin itu untuk mahasiswanya mungkin tahu ACCA , tapi cuma sekedar tahu, mungkin ngga ngerti manfaatnya apa sih ikut ini. Mungkin dampaknya itu ngga ngerti, seperti itu. Dan menganggapnya ACCA itu mahal begitu. Oh iya mungkin ada saran tentornya juga sih. Emm kalau yang saya ikuti program ACCA ini, memang ada tentor asingnya, tapi itu yang waktu dulu itu tentornya cuma tiga hari. Dan saya rasa itu kurang sekali. Jadi benar-benar singkat. Padahal kalau memang dari tentor ACCA nya sendiri itu proses pembelajarannya lebih masuk ke kita, lebih paham.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



#### **Lampiran 34 Narasumber 30**

- Narasumber : Rifa Marwah  
 Asal Sekolah : SMAN 1 Demak  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Kamis, 23 November 2017

Durasi : 00:05:15

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Rifa Marwah.”

Pewawancara : “Nah langsung kepertanyaan terkait program ACCA, sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”

Narasumber : “Sekali mba.”

Pewawancara : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”

Narasumber : “Yang aku ketahui ya ACCA itu sertifikasi akuntansi bertaraf Internasional mba. Pokoknya diakui secara global lah dan yang pastinya menunjang karir kita dimasa depan.”

Pewawancara : “Menurut Anda sendiri, penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “Tergantung kita nya itu mau ke arah mana. ACCA itu kan lebih kea rah Proffesional Accountingya, lah kalau kita misalnya emang kedepanya mau ke arah Proffesional Accounting ya dengan ACCA ini juga perlu, juga penting.”

Pewawancara : “Selain dari prodi Akuntansinya sendiri itu, pernahkah Anda mendapatkan informasi tentang ACCA?”

Narasumber : “Enggak cuma dari kampus.”

Pewawancara : “Terus menurut Anda kalau ada yang mengikuti program ACCA, itu apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA nya itu sendiri?”

Narasumber : “Yang aku tau pastinya dia lebih luas untuk mendapatkan kerja, selain dia lebih unggul, karena sekarang itu kan persaingan internasional juga udah mulai ketat, ada nilai plus nya juga karna kita punya gelar internasional ya bisa bersaing diluar ataupun dalam negeri lah.”

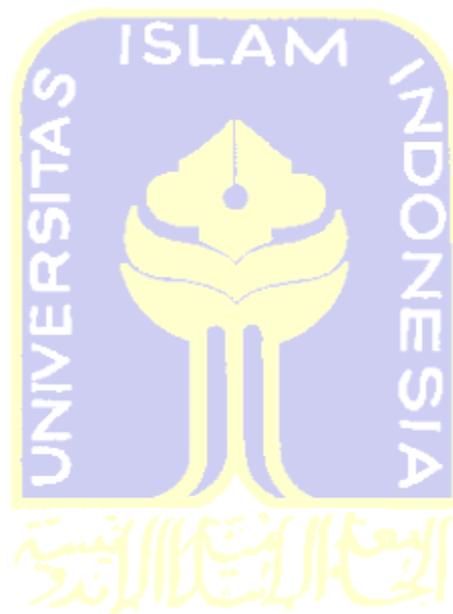
Pewawancara : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA?”

Narasumber : “Sebenarnya accounting itu aku ngga terlalu passion. Emang sebenarnya sih kalau masalah ACCA tertarik, aku pun tertarik. Tapi karna accounting bukan bidang ku jadi aku nggak begitu minat kesana.”

Pewawancara : “Terus ada kegiatan sertifikasi selain ACCA ngga?”

Narasumber : “Belum ada.”

- Pewawancara : “Nah menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA?”
- Narasumber : “Jadi bagi mahasiswa Akuntansi dia mau ke arah mana. Apakah dia mau bersaing secara internasional, tentu ini bisa penting sih sertifikasi ACCA itu, gitu.”
- Pewawancara : “Nah saranya sendiri untuk prodi Akuntansi FE UII?”
- Narasumber : “Iya mungkin kalau sosialisasi perlu digencarin, sama kalau bisa ya jangan hanya sertifikasi ini aja yang ada di kampus, sertifikasi lain juga.”
- Pewawancara : “Oke terimakasih semoga wawancara ini bisa memberikan wawasan lebih bagi informan dan peneliti.”
- Narasumber : “Aamiin,sama-sama.”



### **Lampiran 35 Narasumber 31**

- Narasumber : Shiwi Angelica Cindiasari  
Asal Sekolah : SMAN 5 Bandar Lampung  
Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
Waktu : Kamis, 23 November 2017

Durasi : 00:04:20

Pewawancara : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Narasumber : “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Nah sebelum wawancara lebih lanjut informan boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

Narasumber : “Nama saya Shiwi Angelica Cindiasari”

Pewawancara : “langsung aja mba ke pertanyaan terkait ACCA, sebelumnya sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII sudah berapa kali mba mengikuti program sosialisasi ACCA?”

Narasumber : “Tunggu sebentar mba, saya lupa. Sepertinya pernah sekali tapi.”

Pewawancara : “oh sebelumnya mba udah tau belum ACCA itu apa?”

Narasumber : “saya tidak begitu paham tentang ACCA. Yang saya paham itu ya sertifikasi akuntansi”

Pewawancara : “Menurut mba penting nggak sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Narasumber : “penting sih mba. Soalnya selain kita dapat kelar sarjana ekonomi kita juga dapet nilai tambah dari sertifikasi ini.”

Pewawancara : “ehm selain dari prodi Akuntansi ada nggak mba mendapat informasi tentang ACCA?”

Narasumber : “Tidak pernah mba Cuma dari prodi akuntansi.”

Pewawancara : “Menurut mba apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Narasumber : “Gelar saya bertambah. Trus nambahin portofolio aja sih soalnya saya juga nggak begitu paham.”

Pewawancara : “setelah mba mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini mba belum ada niat untuk bergabung ke ACCA?”

Narasumber : “karena saya banyak kepentingan lain mba. Saya masih banyak kegiatan, baik di kampus ataupun luar kampus. Sehingga nggak ada waktu untuk mengikuti program ACCA. Soalnya setau saya ACCA ini butuh waktu untuk belajar juga makannya untuk saat ini saya belum berniat mengambil.”

Pewawancara : “Ada keinginan nggak mba nanti ketika sudah mendapatkan pekerjaan terus ingin menaikkan kualitas diri agar diakui secara internasional seperti bergabung dengan ACCA?”

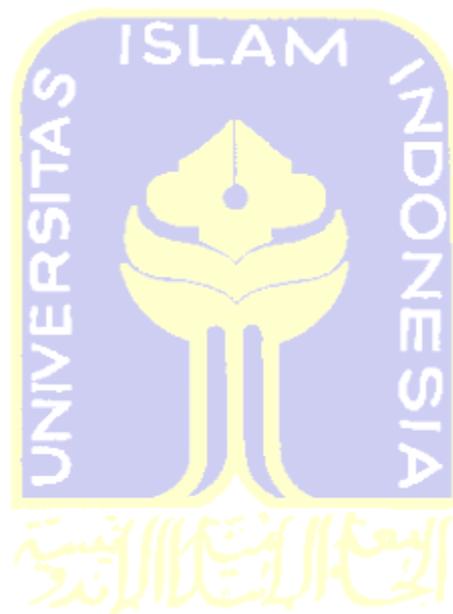
Narasumber : “Mungkin kalau dilihat dari manfaatnya saya berniat mengambil. Tapi tidak sekarang.”

Pewawancara : “Ada berminat untuk mengambil sertifikasi lain mba?”

Narasumber : “Ada mba, tapi bukan dibidang akuntansi.”

Pewawancara : “Contohnya mba?”

- Narasumber : “Sertifikasi manajemen keuangan.”
- Pewawancara : “Menurut Anda, penting nggak sih seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Alasannya apa? Atau itu optional aja?”
- Narasumber : “Ya optional aja. Kalau mau ngambil ya berarti nambah buat portofolio itu, tapi kalau enggak ya nggak ngaruh. Kan bisa ngambil sertifikasi lain. Bukan cuma ACCA. Ada CA dan lainnya gitu.”
- Pewawancara : “Nah terakhir ini mba, saran apa sih yang mba berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Narasumber : “Lebih mensosialisaikan lagi aja terkait program ini biar informainya merata, soalnya masih banyak yang belum paham kan.”
- Pewawancara : “Oh begitu. Ya semoga ini kedepannya lebih baik. Yaudah mba kalau begitu terimakasih informasinya”
- Narasumber : “Iya sama-sama.”



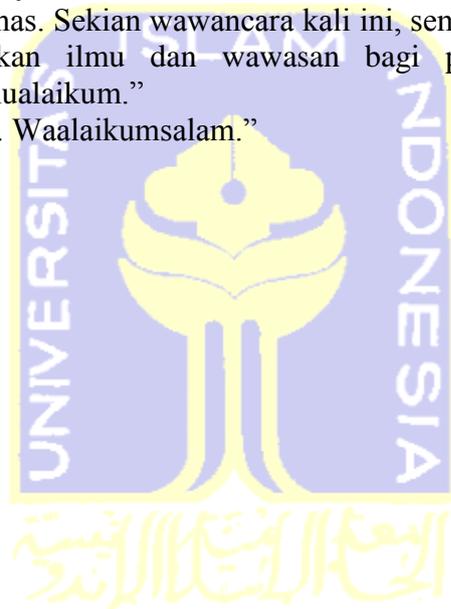
### Lampiran 36 Narasumber 32

- Narasumber : Raden Ibnu  
 Asal Sekolah : SMAN 7 Pekanbaru  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Kamis, 23 November 2017  
 Durasi : 00:05:16

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Iya baik. Nama saya Raden Ibnu.”
- Pewawancara : “Langsung ke pertanyaan terkait program ACCA ya. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA?”
- Narasumber : “sekali aja.”
- Pewawancara : “Nah yang Anda ketahui tentang ACCA itu apa?”
- Narasumber : “Kalau menurut saya sih cuma tau kalau ACCA itu adalah program sertifikasi untuk mahasiswa-mahasiswa atau orang-orang yang ada dibidang Akuntansi, sehingga nantinya akan menunjang pekerjaan mereka kedepannya, seperti itu.”
- Pewawancara : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk meunjang ACCA di masa depan?”
- Narasumber : “Ya menurut saya sih penting, misalkan aja kaya sertifikai lain seperti SAP itu ketika kita mempunyai emm apa ketika kita sedang mengikuti program sertifikasi ini, kita dapat kenaikan pangkat atau dapatkan kenaikan gaji kedepannya”
- Pewawancara : “Terus pernahkah Anda mengetahui informasi ACCA selain di prodi Akuntansinya sendiri?”
- Narasumber : “Enggak”
- Pewawancara : “Anda berarti pernah kan mengikuti sosialisasi program ACCA tersebut, tapi mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Karena basic saya bukan di akuntansi secara apa ya,bukan benar-benar di akuntansinya. Saya malah lebih ke system, seperti itu.”
- Pewawancara : “Kira-kira dari SAP E-academy itu bisa menunjang karir Anda di masa depan ngga sih?”
- Narasumber : “Iya tentu saja bisa. Seperti kata saya tadi kan, ketika kita tau fungsinya SAP E-academy itu khususnya untuk orang-orang atau mahasiwa-mahasiswa yang nantinya pengen menjadi konsultan SAP. Nanti disitu itu ada bakat-bakatnya ketika sudah sertifikasi misalnya di modul FI,maka kita nanti akan mengikuti ujian SAP E-academy itu akan mendapatkan nilai. Nah nilainya itu ntar yang akan menentukan berapa nilai kita terhadap perusahaan itu dan gaji kita.”
- Pewawancara : “Tapi masih belum berminat ikut sertifikasi ini?”
- Narasumber : “Belum, belum berminat.”

- Pewawancara : “Tapi sebenarnya penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi untuk memiliki sertifikasi ACCA tersebut? Atau itu optional aja?”
- Narasumber : “Iya tergantung mahasiswnya mba. Kalau mahasiswnya seperti dia tertarik di .. sekarang kan ada sertifikasi kayak di Auditing Forensik, sertifikasi SAP, sertifikasi ACCA, ya tergantung mereka pengen dalemn yang mana.”
- Pewawancara : “Kalau sudah bekerja adakah keinginan untuk mengambil sertifikasi ACCA?”
- Narasumber : “Ada sih mungkin.”
- Pewawancara : “Oke. Terakhir ini mas, saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa?”
- Narasumber : “Mungkin sosialisasinya ditambah lagi karena sekarang belum banyak yang terlalu tau juga. Trus kalau bisa tiap periode itu ada beasiswa ya.”
- Pewawancara : “Oke mas. Sekian wawancara kali ini, semoga wawancara ini bisa membeikan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Assalamualaikum.”
- Narasumber : “Amin. Waalaikumsalam.”



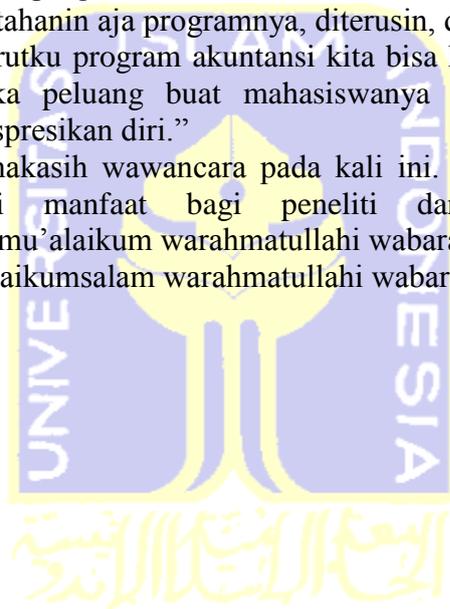
### Lampiran 37 Narasumber 33

- Narasumber : Fathur Amar Fauzan  
 Asal Sekolah : SMAN 11 Tangerang  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 27 November 2017  
 Durasi : 00:06:20

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Perkenalkan nama saya Fathur Amar Fauzan.”
- Pewawancara : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”
- Narasumber : “Sekali mba.”
- Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”
- Narasumber : “ACCA itu sertifikat Akuntan professional yang diakui secara Internasional.”
- Pewawancara : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Narasumber : “Sangat penting. Karena ya dengan ini kita punya kemampuan lebih jika dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti program ini. Setidaknya ilmu kita diatas mereka lah gitu.”
- Pewawancara : “Kalau untuk semua anak akuntansi penting nggak?”
- Narasumber : “Penting juga. Karena kita dapat bersaing dengan mahaiswa universistas lain yang tidak mempunyai program ini dikampusnya. Dan bagi mahasiswa akuntansi tentunya sangat penting karena ini dapat menunjang mereka sebagai akuntansi profesional.”
- Pewawancara : “Nah apasih yang membuat kamu tertarik untuk mengikuti program ini?”
- Narasumber : “Saya minat karena program ini menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman saya secara pribadi.”
- Pewawancara : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Kendalanya di waktu sih. Susah membagi waktu antara belajar ACCA dengan tugas lainnya di perkuliahan biasa. Trus juga materinya ada yang baru juga, jadi benar-benar belajar dari awal.”
- Pewawancara : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”
- Narasumber : “Cuma dari prodi aja sih saya taunya.
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Menurut saya, sertifikasi ini membuat kita mempunyai daya jual yang lebih karena kita mempunyai gelar internasional nantinya. Kita punya ssertifikat yang diakui secara global.”
- Pewawancara : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”

- Narasumber : “Nggak pernah mba.”
- Pewawancara : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Ya nambah pengetahuan sih yang pasti mba. Karena banyak sekali materi-materi baru yang diajarkan dan itu belum di dapatkan dikelas kita biasa. Dapat merefresh pelajaran yang udah pernah diajar dikelas juga.”
- Pewawancara : “terkait lingkungan sekitar misalnya teman-teman, ada dapet tekanan nggak sih? Seperti ditanya kenapa kok ikut ini kan susah atau buang-buang waktu.”
- Narasumber : “Pernah, tapi ya bagi saya itu bukan sebuah tekanan melainkan motivasi saya untuk terus maju. Ya selow aja sih ya mereka mau gnomon apa.”
- Pewawancara : “Terakhir mas, ada saran yang diberikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait program sertifikasi ini?”
- Narasumber : “Dipertahankan aja programnya, diterusin, dikembangin lagi. Keren sih menurutku program akuntansi kita bisa kerjasama sama ACCA. Membuka peluang buat mahasiswanya untuk terus maju dan mengekspresikan diri.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



### Lampiran 38 Narasumber 34

- Narasumber : Satria Ramadhany Haryanto  
 Asal Sekolah : SMAN 26 Jakarta  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 27 November 2017  
 Durasi : 00:07:00

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Perkenalkan nama saya Satria Ramadhany Haryanto.”
- Pewawancara : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”
- Narasumber : “Tiga kali mba.”
- Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”
- Narasumber : “ACCA itu sertifikat Akuntan professional yang diakui oleh banyak Negara atau Internasional.”
- Pewawancara : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Narasumber : “Sangat penting. Karena program ini kan Internaional jadi bagi kta yang punya sertifikat ini tentunya ini akan menjadi nilai tambah tersendiri jika nanti kita melamar pekerjaan. Dan tentunya ini ertifikat yang menjanjikan kita untuk bersaing secar global.”
- Pewawancara : “Kalau untuk semua anak akuntansi penting nggak?”
- Narasumber : “Penting juga. Karena ya seperti yang saya jelaskan tadi, ini menjadi nilai tambah buat kita. Tapi ya tergantung mahasiswanya juga sih minatnya kemana kan mba. Kalau dia minatnya ke akuntansi ya ini penting. Tapi kalau enggak yaa sama aja nggak guna buat dia.”
- Pewawancara : “Nah apasih yang membuat kamu tertarik untuk mengikuti program ini?”
- Narasumber : “Saya minat karena program ini menambah pengetahuan dan wawasan trus menunjang karir nanti dimasa depan.”
- Pewawancara : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Kalau kendalanya banyak sih mba, terutama bagi waktunya ya. Karena kita masih punya banyak kesibukan, jadi nagi waktu buat belajar itu bener-bener tantangan tersendiri. Sama, sangat disayangkan studi school untuk persiapan itu berjalan 4 hari, dan di press 16 bab sekaligus. Jadi bener-bener luar biasa mba.”
- Pewawancara : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”
- Narasumber : “Cuma dari prodi aja sih saya taunya.
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Menurut saya, dapat meningkatkan kemampuan kita sebagai akuntan dan tentunya memiliki nilai lebih sebagai seorang akuntan

- jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai sertifikat ini.”
- Pewawancara : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”
- Narasumber : “Nggak pernah mba.”
- Pewawancara : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Ya nambah pengetahuan sih yang pasti mba. Karena banyak sekali materi-materi baru yang diajarkan dan itu belum di dapatkan dikelas kita biasa. Lalu pembelajarannya lebih mendalam hingga teori dasar, jadi kita bisa lebih paham gitu.”
- Pewawancara : “terkait lingkungan sekitar misalnya teman-teman, ada dapet tekanan nggak sih? Seperti ditanya kenapa kok ikut ini kan susah atau buang-buang waktu.”
- Narasumber : “Ada sih sebagian temenku yang nanya kenapa kok aku ikut ACCA blab la bla. Tapi aku nggak jadiin itu sebagai tekanan sih, tak jadiin motivasi aja biar nanti kalau aku udah berhasil aku bisa jawab pertanyaan mereka terkait kenapa aku ikut program ini. Ya mungkin sekarang mereka belum sadar aja apa manfaat program ini untuk karir kita kedepan.”
- Pewawancara : “Terakhir mas, ada saran yang diberikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait program sertifikasi ini?”
- Narasumber : “Kalau bisa terkait materi-meteri ACCA itu dapat dimasukkan di dalam perkuliahan kita biasa, sehingga lebih mudah untuk mengikuti ujian ACCA dan sosialisasinya lebih sering lagi aja kepada mahasiswanya tentang apa sih keuntungan dan kemudahan yang kita dapat kalau kita ikut program sertifikasi ini.”
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

### Lampiran 39 Narasumber 35

- Narasumber : Puspita Dwi Anggraini  
 Asal Sekolah : MAN 2 Model Pekanbaru  
 Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat  
 Waktu : Senin, 27 November 2017  
 Durasi : 00:07:20

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans(ACCA). Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Perkenalkan nama saya Puspita Dwi Anggraini.”
- Pewawancara : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”
- Narasumber : “Dua kali mba.”
- Pewawancara : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”
- Narasumber : “Menurut saya, ACCA itu sertifikasi dimana kita bisa berprofesi sebagai Akuntan dan diakui diluar negeri.”
- Pewawancara : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Narasumber : “Penting sih mba. Karena dengan adanya sertifikasi ini kita dapat bersaing secara global gitu kan. Trus juga ini kan sertifikasi khusus akuntan, jadi ya kita kayak punya pegangan gitu.”
- Pewawancara : “Kalau untuk semua anak akuntansi penting nggak?”
- Narasumber : “Sebenarnya penting, tapi cara UII menjalankan program ini tu kayak kurang tepat gitu mba. Soalnya apa yang dijanjikan diawal tidak sesuai dengan yang kami dapatkan.”
- Pewawancara : “Nah apasih yang membuat kamu tertarik untuk mengikuti program ini?”
- Narasumber : “Ya soalnya kayak yang saya bilang tadi mba, ini sertifikatnya diakui secara Internasional. Jadi nantinya aku punya nilai tambah tersendiri karena aku punya sertifikat ini. Ya bisa dibilang jadi beda dari yang lain lah.”
- Pewawancara : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”
- Narasumber : “Kalau kendalanya banyak sih mba, terutama bagi waktunya ya. Karena kita masih punya banyak kesibukan, jadi nagi waktu buat belajar itu bener-bener tantangan tersendiri. Terus, sulit untuk focus memperhatikan pelajarannya mba karena belajarnya eharian full.”
- Pewawancara : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”
- Narasumber : “Cuma dari prodi aja sih saya taunya.
- Pewawancara : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Narasumber : “Dapat tambahan ilmu ya pastinya. Dimana materi yang ada di ACCA ini nggak semua ada diperkulihan biasa. Selain itu juga

- nantinya bakal data tambahan gelar juga. Jadi bukan kayak SE tok gitu mba.”
- Pewawancara : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”
- Narasumber : “Nggak ada mba.”
- Pewawancara : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”
- Narasumber : “Serasa seperti dikejar-kejar mba, karena materi study school yang banya banyak diselesaikan dalam waktu dua hari.
- Pewawancara : “terkait lingkungan sekitar misalnya teman-teman, ada dapet tekanan nggak sih? Seperti ditanya kenapa kok ikut ini kan susah atau buang-buang waktu.”
- Narasumber : “Alhamdulillah sejauh ini belum ada sih mba.”
- Pewawancara : “Terakhir mba, ada saran yang diberikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait program sertifikasi ini?”
- Narasumber : “Seharusnya prodi nggak cuma melepas mahasiswa belajar sendiri, seharusnya benar-bener bikin kelas khusus untuk mahasiswa yang ambil ACCA ini. Jadi mahasiswa yang ikut sertifikasi ini nggak terlalu kaget dalam mengikuti program study school. Jadi gini mba, seharusnya UII itu membimbing benar-benar mahasiswa yang ikut ACCA. Karena dari awal kita Tanya-tanya tentang ACCA itu katanya nanti kita ada study school selama 3 bulan misalnya setiap sabtu atau minggu gitu, dan nanti akan dicarikan waktu yang tidak mengganggu waktu kuliah. Tapi ternyata study school Cuma diadakan 2 kali dan materinya dihabiskan hari itu juga jadi kita merasa kecewa mba. Memang ada tugas-tugas dari terus mba dari lecture nya tapi kalau Cuma ngerjain tugas sendiri tanpa dibimbing itu sama aja kayak kita belajar sendiri, bukan dibimbing. Dan ini jatuhnya nggak sesuai sama apa yang dijanjikan pihak ACCA waktu kita masih tanya-tanya tentang ACCA.””
- Pewawancara : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

#### **Lampiran 40 Narasumber 36**

- Narasumber : Yuni Nustini, Dra.,MAFIS, Ph.D.,Ak
- Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat
- Waktu : Rabu, 11 Juli 2017
- Durasi : 00:17:15
- Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

- Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih Ibu karena sudah meluangkan waktu untuk wawancara peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA), sebelum wawancara dimulai boleh informan perkenalkan diri terlebih dahulu?”
- Narasumber : “Boleh. Nama saya Yuni Nustini, saya dosen tetap UII jurusan akuntansi sejak 1992.”
- Pewawancara : “Untuk ACCA sendiri mulai kerjasamanya tahun berapa ya bu?”
- Narasumber : “Itu begini. Saya dengar penajakan prodi Akuntansi itu sudah lama, sejak 2008. Tapi waktu itu kan saya terus pergi, terus saya baru balik lagi 2015. Itulah baru saya baru intens mengurus ACCA.”
- Pewawancara : “Untuk program ACCA-nya sendiri itu sudah diadakan berapa kalai ya bu oleh prodi?”
- Narasumber : “Saya rasa setiap semester sejak tahun 2014. Iya setiap awal semester ya.”
- Pewawancara : “Menurut ibu penting tidak program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Narasumber : “Menurut saya ya jelas sangat penting.”
- Pewawancara : “Namun masih banyak mahasiswa yang belum sadar atas pentingnya ACCA tersebut, nah menurut Ibu itu bagaimana?”
- Narasumber : “Menurut saya emm dari mana bisa menyimpulkan mereka belum sadar, sebab setiap kali ada presentasi dari ACCA, itu apalagi waktu yang pertama ya. Belum tahu kalau harganya mahal itu yang daftar 200 orang. Jadi menurut saya bukan mereka tidak aware pentingnya memiliki sertifikasi ACCA.”
- Pewawancara : “Mungkin minatnya bu?”
- Narasumber : “Ada minatnya. . Mereka aware, mereka minat. Nyatanya yang daftar 200. Iya itu tahun 2014 itu 200. Nah kemudian setelah diminta membayar, yang ikut hanya tujuh. Hanya duabelas maaf. Hanya duabelas yang lulus tujuh. Itu pun dua kali,yang lulus pertama dari duabelas itu hanya lima, kemudian diikutkan lagi yang belum lulus iya kan. Dua orang lulus”
- Pewawancara : “Yang lima masih belum lulus?”
- Narasumber : “Yang lima memang ngga mau ngulang juga.”
- Pewawancara : “Tapi kemarin ada program beasiswa untuk mahasiswa?”
- Narasumber : “Iya. Iya kita memang ingin bahwa karena memang kita lihat ACCA prospek di masa yang akan datang itu bagus juga ingin membekali lulusan Akuntansi dengan apa ya, nilai plus begitu, bukan hanya lulusan akuntansi saja, tapi bersertifikasi Internasional. Maka kemudian akuntansi membuat sebuah terobosan. Buktinya berani mengeluarkan biaya tinggi untuk meng-attract mahasiswa yang lainnya bahwa ‘ya bisa kok sebetulnya, lulus dari ACCA ini’ gitu lho. Makanya kami mengundang mahasiwa yang memang nilainya itu A sampai A/B saja. Jadi minimum A/B untuk matakuliah

Auditing, MCS, dan Akmen. Iya itu yang kami undang, kemudian ada terkumpul sekitar enambelas mahasiswa. Sebetulnya lebih, tapi yang bersedia ikut meskipun hanya enambelas, nah kemudian mereka bukan free full ya, mereka tidak full free begitu ngga. Tapi kami mengadakan tryout, nah nanti nilai tryoutnya itu berapa kali, tiga kali rata-ratanya berapa. Misalnya rata-rata mereka bisa mencapai 60%, maka ya beasiswa kami 60%. Kalau mereka hasiltryout misal hanya 20%, ya mereka hanya kami support 20%, lainnya nanti kami tagih.”

Pewawancara : “Tapi untuk pengumuman ACCA yang terakhir belum ada ya bu?”

Narasumber : “Belum. Sebab kami belum di training. Sebetulnya nanti kan F8, itu bulan juni, iya. Tapi kita belum di training untuk apa, untuk bisa memberikan training kepada mahasiswa untuk F8. F8 itu Auditing, jadi, setiap kali mau ada ujian, maka adatraining dulu ya kan. Nah trainer-nya itu dapet TT, Training to Trainer dari ACCA, begitu.”

Pewawancara : “Mungkin ada strategi lagi bu agar mereka mahasiswa banyak yang ikut program ACCA?”

Narasumber : “Ya ini tadi, kami membuat program yang sekarang ini, itu salah satunya kami ingin menunjukkan kepada semua mahasiswa. Sebetulnyaini kan tidak untuk Akuntansi saja. Jurusan lain juga boleh ikut, ya kan. Nah itu bahwa sebetulnya ini bisa lho dicapai. Memang bayar iya. Tapi namanya kita ingin memiliki sesuatu yang lebih kayak Anda semua, belajar untuk dapet SE, kan bayar juga, nah sama saja to, jadi ini kan juga begitu. Sebetulnya biayanya mahal, jurusan sudah memberikan salah satunya memberikan training. Memberikan training itu kami bayar trainer-nya yang dari ACCA, itu. Meskipun juga bagi dosenya pun kami juga membayar, kan juga begitu, setiap mengajar kan kita dibayar. Nah itu kan juga tidak diperhitungkan jadi cost mahasiswa, itu subsidi kan. Iya artinya bahwa effort yang kami berikan pada mahasiswa bahwa jurusan itu adalah concern terhadap program memberikan peluang tambahan untuk bisa memperoleh gelar lagi selain ACCA itu ya cukup tinggi, ya kami harapkan mahasiswa yang sekarang enambelas di trainingitu juga memberikan apa informasi kepada kawan-kawanya bahwa jurusan itu full men-support kan kayak gitu. Nah kemudian salah satunya lagi adalah sebetulnya ACCA itu kan terdiri atas sembilan modul, iya sembilan modul. Awalnya waktu yang bulan maret atau april 2015 itu kan hanya F1 sampai F4 saja, yang di apa namanya mm.... yang diakreditasi, sekarang sudah sampai F9, nah dari sembilan modul itu kita berhasil hanya perlu untuk mengambil dua modul saja, yaitu F5 dan F8. Kalau dulu kita harus menempuh F3, kalau mau sampai F9 ya F3, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan ya harus dites semua, kan sekarang tidak, ya itu adalah usaha-usaha kami untuk ya bagaimana ini avoidable lah bagi mahasiswa jurusan Akuntansi, sebetulnya ini sudah kami sampaikan.”

Pewawancara : “Iya seperti ada sosialisasi begitu ya bu?”

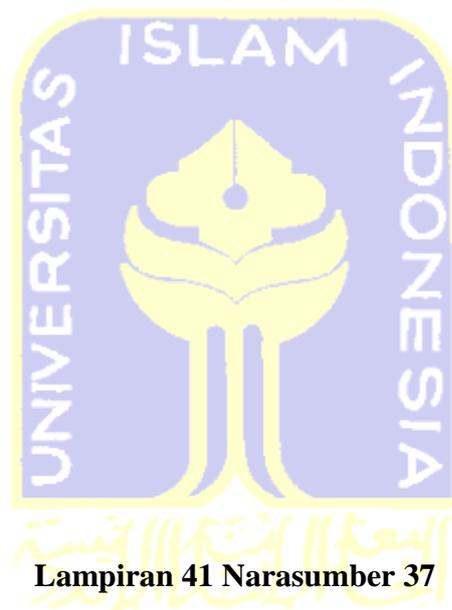
- Narasumber : "Iya betul. Sosialisasi kemarin ada alumni juga sosialisasi kepada mahasiswa-mahasiswa baru juga, tapi mungkin karena ini hanya bisa diikuti oleh mahasiswa yang sudah semester enam, setelah semester lima, jadi mungkin ketika di awal dikasih, mereka masih belum ngerti gamabarannya itu apa sih, gitu ya mungkin lupa. tapi kan selalu diingatkan terus-terus. Setiap awal semester, bahkan ACCA Jakarta datang kesini memberikan langsung informasi, menjelaskan."
- Pewawancara : "ACCA sendiri itu kan basicnya dari UK ya. Tapi banyak temen-temendari ACCA juga minta saran itu kalau bisa disesuaikan kurikulum. Kalau selama ini kan kita basicnya Amerika. Padahal ACCA fokusnya ke UK. Itu bertabrakan sekali, banyak akun-akun atau istilah yang baru diketahui pada saat ACCA itu bu."
- Narasumber : "Iya kita ini diakreditasi kan yang utama adalah dari dikti, iya kan. Kemudian kalau misalnya akuntansi kita juga mau mengikuti CPA, iya kan ada CPA itu, program PPAK itu kan hanya diselenggarakan untuk CA itu dan emm apa namanya CPA itu, iya kan. Itu diselenggarakan oleh IAI, nah akuntansi di Indonesia itu masih mengkiplat kepada Amerika, nah sementara ACCA kan hanya tambahan sertifikasi saja juga. Nah kita yang diakreditasi oleh Negara sementara ini IAI, mungkin basisnya yang mengeluarkan apa kurikulum, ataupun modul atau silabus untuk mata-mata kuliah itu kan, masih ke Amerika juga. Nah jadi ya kita bukan tidak akan memberikan ya, diberikan. Jadi terutama nanti untuk emm nah sekarang kan kita sudah tidak ujian di mata kuliah Akuntansi Keuangan, kalau dulu masih F3 masih Akuntansi Keuangan itu masih bermasalah di Akuntansi Keuangan. Tapi sekarang sudah di MCS, kemudian Manajemen Keuangan, kemudian Akuntansi Biaya gitu mungkin ngga terlalu banyak bedanya. Tapi bukan berarti kemudian tidak diberikan ya. Kurikulum kita juga mengadopsi juga beberapa judul dari yang diberikan oleh ACCA. Kami buat kurikulumnya itu."
- Pewawancara : "Menurut Ibu, setiap mahasiswa Akuntansi perlu memiliki sebuah sertifikat ACCA atau tidak bu? Atau itu optional aja?"
- Narasumber : "Optional itu. Sebab banyak sertifikasi yang lain untuk menambah. Cuma kita bekerja sama dengan ACCA, kemudian bisa akomodatif, kan sebetulnya bisa seperti CMA, sertifikasi akuntansi syariah, kalau mau lagi yaitu CPA, yang jelas dikenal disini CPA, CA itu dikelola oleh IAI. Kita juga ada test center nya CPA."
- Pewawancara : "Oh CPA itu ada bu?"
- Narasumber : "Ada. Itu di depannya PPAk itu. Makanya bisa juga itu ya kan. Iya gitu. Tapi memang diharapkan jurusan itu akan punya banyak center untuk memberikan ujian-ujian seperti itu. Jadi ACCA pertama, nanti sebentar lagi CPA. Sekarang sedang proses untuk CPA, kemudian lagi CPA internasional ya, bukan CPA yang dengan IAI."
- Pewawancara : "CPA Australia?"

- Narasumber : “Iya, CPA Australia. Nah saya sedang mengerjakan boram-borannya. Kemudian nanti CMA juga ya kan. Akuntansi Syariah saya rasa juga pasti akan jadi target, jadi mestinya ada step step yang akan dicapai oleh jurusan kita.”
- Pewawancara : “Harapan Ibu bagi mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA itu bagaimana bu?”
- Narasumber : “Ya, mungkin coba jangan melihat mm, kalau memang betul-betul ingin mengikuti ACCA, jurusan sudah sangat memberikan apa ya, bantuan begitu,. Misalnya untuk membership nya saya akan bernego dengan ACCA Indonesia yang ada di Jakarta kantornya. Sebetulnya apa yang kita peroleh sudah sangat murah. Silahkan dibuka sendiri web nya, berapa. Dan kalau tadi yang saya katakana sebetulnya kan sembilan modul to, sembilan modul tiga juta itu udah dua puluh tujuh juta. Dan kita hanya membayar dua, dan itu enam juta plus membership fee-nya itu setahun satu juta. Setahun lho ya itu. Setahun bisa mengulang ujian dua kali paling tidak ya kan. Ujiannya itu Juni, Desember, mungkin ada juga Maret. Ya sekitar kayak gitu itu. Jadi artinya memang kalau exam fee nya itu tiga juta dibayar setiap ACCA kalau ngga lulus ya terpaksa bayar lagi, itu. Tapi seperti tadi yang saya katakana, sekolahpun kita juga bayar, kalau misalnya Anda kursus, mau kursus masak, dapet apa namanya itu dapet sertifikat kursus motong, kursus kecantikan kan bayar juga. Emang ada yang gratis? Yang gratis itu hanya udara dari Allah iya kan?”
- Pewawancara : “Iya bu. Berarti sayang banget bagi mahasiswa yang belum ada keinginan untuk ikut ACCA.”
- Narasumber : “Iya tolong itu difikirkan bahwa driving license, kursus nyetir belum license itu perjam sudah berapa ya kan. Nah makanya jadi tolong itu dilihat, jangan ‘oh sekitar segitu’ , tapi apa iya kursus masak jauh lebih besar dari tiga juta, iya kan.”
- Pewawancara : “ACCA ini malah diakui internasional ya bu?”
- Narasumber : “Iya itu makanya. Jadi tolong yang lebih balances melihatnya, lebih objektif melihatnya, seperti itu. Dan kami jurusan itu betul-betul mengusahakan. Kalau nanti kita bisa sampai katakanlah dalam satu tahun itu bisa seratus, saya bisa lebih bernego lagi kepada ACCA Jakarta. Dan dari Jakarta akan bernego ke UK bahwa kita memperoleh special price. Contohnya saja kemarin ACCA UK memperbolehkan kita menyelenggarakan tes disini. Kita bukan test center ya. Kita bukan test center tapi kita boleh menyelenggarakan disini. Itu sudah beverage yang sangat besar. Orang di Jakarta itu terkaget-kaget ‘kok bisa menyelenggarakan disini, padahal bukan test center’. Nah itu kan ya, padahal itu kita melihat bahwa comitte mau kerjasama dengan ACCA. Dan juga memang kita potensial. Saya katakana kan setiap tahun kita bisa mengadakan antara 200 sampai 300 mahasiwa yang masuk dalam program kita. Jadi itu sebuahresource yang sangat menggiurkan untuk mereka kan. Nah

makanya kalau mereka bisa emm kita bisa mengatakan tolong diusahakan bahwa mahasiswa di Jogja itu ya mereka beda dengan mahasiswa di kota-kota Metropolitan di dunia ini yang bisa bayar mahal, itu. Dan kami pun bukan profit oriented. Program ini sama sekali tidak ada profit sama sekali. Bahkan kami memberikan support sebetulnya untuk mahasiswa, iya begitu kira-kira.”

Pewawancara : “Sekian wawancara dari peneliti. Semoga wawancara ini bisa menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



#### **Lampiran 41 Narasumber 37**

Narasumber : Dekar Urumsah SE., S.Si, MCom

Pewawancara : Tri Oktaviani Hidayat

Waktu : Senin, 17 Juli 2017

Durasi : 00:18:15

Pewawancara : “ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Pewawancara : “Perkenalkan saya Tri Oktaviani Hidayat dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih Ibu karena sudah meluangkan waktu untuk wawancara peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program the Association of Chartered Certified Accountans (ACCA), sebelum wawancara dimulai boleh informan perkenalkan diri terlebih dahulu?

- Narasumber : “Ya baik, nama saya Dekar Urumsah.”
- Pewawancara : “Terkait dengan program ACCA itu berapa kali prodi mengadakan sosialisasi?”
- Narasumber : “Sudah .. mungkin tiga, empat kali ya.”
- Pewawancara : “Kalau kerjasama prodi Akuntansi dengan ACCA itu sudah berapa lama ya Pak?”
- Narasumber : “Ini tahun kedua.”
- Pewawancara : “Dengan adanya sosialisasi tersebut apakah banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan ACCA ini ?”
- Narasumber : “Ya awal-awal memang masih belum banyak ya. Kalau kita lihat namanya internasionalisasi itu butuh proses. Dan kebetulan kota kita ini kan letaknya ngga dekat dengan *capital city*, tidak dekat dengan Jakarta, sehingga pengaruh internasionalisasi itu ya tereduksi karena jarak. Nah kita akan berinisiasi terus agar itu berkembang. Dan sekarang dengan adanya globalisasi dan sebagainya itukan sudah tanpa batas. Mau tidak mau kita yang tinggal di Jogja yang notabene adalah termasuk menjadi barometer pendidikan di Indonesia ini ya mestinya kita harus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung. Agar lulusan S1 itu siap *go international*, dan saya kiraitu adalah pekerjaan yang sifatnya tidak jangka pendek,tapi jangka panjang. Kalau kita lihat dulu awal-awal kita merintis SAP pun juga seperti itu. Padahal SAP diwajibkan. Kalau ini kan ngga diwajibkan, sehingga *effort* nya tentu akan lebih besar. Dan pada saat kita melakukan *effort* itu yakin, yakin bahwa ini akan memberikan nilai tambah di masa yang akan datang bagi mahasiswa yang mempunyai sertifikasi ACCA.”
- Pewawancara : “Kira-kira startegi apa yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII agar banyak mahasiswa yang mengikuti program ACCA ini Pak?”
- Narasumber : “Ya namanya awal-awal tentu akan kita semacam melakukan aktivitas uji coba, karena kan tentu bukan ngga bisa, dan di Indonesia juga belum, hanya Petra saja ya yang dia serius mengembangkan ACCA. Dan itu pun mereka melakukan strategi yang berbeda dengan kita. Dan kalau itu dilakukan di UII sepertinya mungkin sangat berat. Anda bayangkan aja untuk di Internasional Programnya Petra itu mereka harus bayar dua ratus tujuh puluh juta untuk mengikuti program ACCA ini. Kira-kira *adorable* ngga di UII? Justru itu jadi tantangan kita. Kita dengan dana yang dalam tanda kutip terbatas, kita pun juga bisa maju. Namun majunya ini kan ngga bisa hanya didukung oleh institusi kita, kita juga harus bisa meyakinkan kepada orang tua, dan terutama juga ke mahasiswanya, kan gitu. Masalah orang tua, nah ini yang kita sedang berupaya agar bagaimana untuk bisa *me-linked* dengan orang tua, itu yang sedang kita upayakan. Jadi kalau kita menunggu orang tua dulu dan seterusnya nanti lama. Maka kita ya modelnya parallel, apa yang bisa kita kerjakan sekarang, kita kerjakan. Nanti sambil kita evaluasi. Jadi parallel, pada saat strategi apa yang kita lakukan ya

parallel. Dan kita uji coba sambil menyiapkan anak-anak kemarin untuk *basic* ya relative hasilnya lumayan bagus. Nah untuk yang *advanced diplomaini* ya hasilnya belum bagus. Tetapi kita harus belajar dari kegagalan, kalau kita mau maju. Tapi kalau kita selalu takut gagal, ya ga maju-maju. Itu prinsip saya pribadi. Dan mudah-mudahan itu juga dimiliki oleh teman-teman kita termasuk anda-anda sebagai mahasiswa. Kalau ngga pernah gagal, maka ya ngga pernah merasa sukses itu luar biasa. Harus melewati tantangan dan harus merasakan gagal. Maka orang akan lebih menghargai. Sukses itu tidak mudah ternyata. Coba kalau Anda IP nya selalu tiga setengah, tau-tau ada satu mata kuliah yang ngga lulus gitu, kan sebuah tamparan. Tapi itu sebenarnya kalau kita melihat sisi positifnya itu adalah sebuah pelajaran. Kalau kita mengambil hikmah dibalik itu lho. Oh ternyata walaupun IP saya hampir empat, ternyata saya untuk ujian ini belum bisa memenuhi, misalka begitu. Itu kan sebuah pelajaran hidup yang luar biasa menurut saya, itu ya hikmah dibalik upaya-upaya kita yang sedang kita lakukan untuk agar kita bisa *positioning* di internasional. Itu tentu butuh energi besar. Butuh energi besar, gitu. Jadi tidak hanya dosennya, prodi akuntansi sebagai entitasnya, dosennya dan mahasiswanya, serta orang tua. Nah ini ingin meng-*align*-kan, mengintegrasikan *stakeholder-stakeholder* nya agar ya mereka mempunyai tujuan yang sama bahwa mau sukses di ACCA, itu juga butuh energi, butuh waktu, kami harus merekayasa, meng-*engineering*, mengevaluasi apa yang sudah kita lakukan agar kedepan ada *improve*. Kemarin kita diskusi dimana akan membuat semacam *booklet*, apa *layout* tapi dalam bentuk *booklet* yang nanti akan kami kirimkan kepada orang tua dan mahasiswa agar diberikan ke orang tua yang khusus untuk program ACCA. Jadi sekarang kan pokok persoalnya *delivery* informasi masalah ditempat kita. Jadi berbagai macam upaya akan kita lakukan.”

Pewawancara : “Jadi strategi seperti beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa itu ya? Beasiswa yang diberikan prodi Akuntansi FE UII terkait program ACCA jika nilai *tryout* 75 ke atas?”

Narasumber : “Iya sementara itu, tapi kalau nanti banyak kan ngga mungkin, dan itu kan nilai lebih buat Anda, kalau Anda itu mampu, sedangkan dana itu kan bisa dilakukan untuk yang lain. Kami melakukan itu hanya awal-awal aja, ya besok mungkin nggga lagi, mungkin.”

Pewawancara : “Oh iya pak, itu kalau ACCA *basic*nya UK ya Pak, sedangkan FE UII mengacunya ke Amerika, nah apakah itu tidak bertolak belakang terkait dengan materi ? Menurut teman-teman yang kemarin saya wawancara, katanya terlalu banyak akun-akun baru, nah itu apakah ada penyesuaian kurikulum yang dilakukan oleh prodi Akuntansi?”

Narasumber : “Ada pasti. Supaya pada saat dosen-dosen *delivery*, itu biar mereka memberikan ini lho di dunia ini ada dua. Betul tidak? Jadi biarlah itu *natural*, bahwa itu konsekuensi bahwa prodi Akuntansi

FE UII ini harus memberikan semuanya. Oh di Amerika itu pake istilah apamisal istilah *inventory*, yang di UK paka istilah *stock*, kan sama aja. Apa yang jadi masalah? Ya gitu itu ngga usah dibesar-besarkan lah. Justru itu kita tau. Oh yang kita *delivery* itu ada yang kurang, kalau kita hanya menyiapkan hanya berbasis Amerika, apakah kita hanya nyiapkan lulusan yang *knowledge* nya *knowledge* Amerika tok. Nanti begitu ada tawaran itu, ‘ngga mau ngga mau saya, taunya hanya Amerika’, padahal *oportuniy* nya ada. Itu biarkan itu *natural*, jadi pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan wajar dikeluarkan, dosen-dosen juga menanyakan hal itu. Wajar lah itu sebuah fenomena perubahan yang terjadi. Karena ada sesuatu hal yang baru. Menurut saya itu *natural*. Kita harus *smart* untuk menjawab.”

Pewawancara : “Tapi ACCA ini khusus untuk semester lima ke atas kan Pak?”

Narasumber : “Iya memang. Iya kan kalau ACCA itu ada yang program *basic* sama *advance diploma*. Nah yang *basic* itu sebenarnya tidak harus semester lima kayak gitu, yang *basic*. Tapi kan kita kebetukan sudah diakreditasi dan dari Sembilan mata kuliah itu, kita hanya menempuh dua mata kuliah, Pengelolaan Manajemen sama Auditing yang kita pilih. Ya dan tentu itu adalah materi-materi yang komprehensif. Ya yang semester tiga belum mampu menjawab. Kalau saya oke saja, itu *fine-fine* aja. Dan justru memang justru menjadi ujian buat adek-adek. Sakjane ilmu yang kamu pelajari itu sudah bisa diukur dengan mengikuti ujian itu. Sudah mumpuni belum ilmu yang kamu dapet, untuk standar internasional, kamu pengen *go global* kan gitu. Justru itu adalah fenomena baru dan tantangan baru, agar targetmu itu *mungghah*. Kalau saya seneng dikasih tantangan seperti itu. Belajar hal baru dan tantangan baru sebenarnya, jangkauanmu jadi lebih luas. Jaman saya dulu jadi mahasiswa, ngga ada kesempatan seperti itu. Mau dapet gelar Ak aja harus ikut ujian teori dasar sama teori lanjut kalau dulu itu istilahnya. Yang dapet gelar Ak itu hanya beberapa PTN aja. Kan ada sesuatu yang ngga adil, ilmunya yang dikasih sama kok. Jadi kesempatan itu dimanfaatkan sebaik-baiknya.”

Pewawancara : “Harapak Bapak untuk mahasiswa Akuntansi FE UII bagaimana Pak terkait ACCA ini?”

Narasumber : “Harapan saya ya nanti peminatnya semakin lama semakin banyak. Saya kira pengenalan sesuatu hal yang baru memang butuh proses yang lama, butuh waktu tentu. Dan yakin kendala itu pasti ada, selama kita konsen, fokus, ya InshaAllah kita bisa mencari solusi-solusi atas kendala-kendala itu, selama kita fokus. Cukup?”

Pewawancara : “Oke Pak cukup terimakasih Pak. Semoga wawancara ini bisa menambah wawasan peneliti”